



Katalog: 5301008
ISSN 2714-8416

PETERNAKAN DALAM ANGKA

2024

PETERNAKAN DALAM ANGKA 2024

<https://www.bps.go.id>


VOLUME 9, 2024

Katalog: 5301008
ISSN 2714-8416

PETERNAKAN DALAM ANGKA 2024

VOLUME 9, 2024



BADAN PUSAT STATISTIK

Peternakan dalam Angka 2024

Volume 9, 2024

Katalog: 5301008

ISSN: 2714-8416

Nomor Publikasi: 05200.24015

Ukuran Buku: 18,2 cm x 25,7 cm

Jumlah Halaman: xvi+142 halaman

Penyusun Naskah:

Direktorat Statistik Peternakan, Perikanan, dan Kehutanan

Penyunting:

Direktorat Statistik Peternakan, Perikanan, dan Kehutanan

Pembuat Kover:

Direktorat Statistik Peternakan, Perikanan, dan Kehutanan

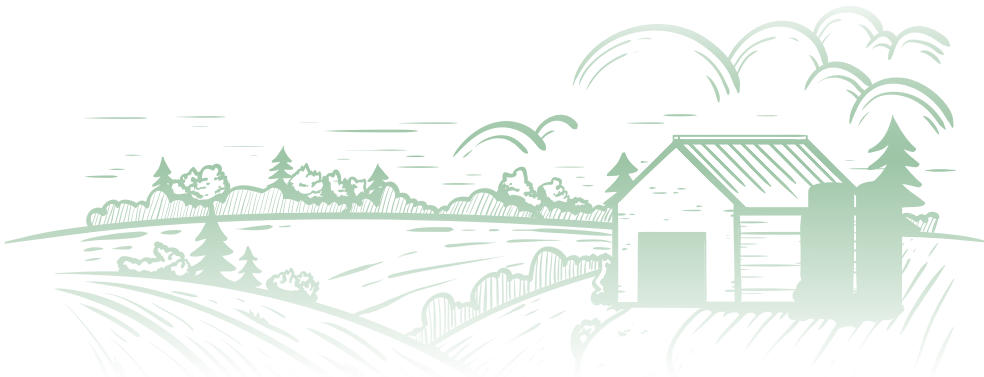
Penerbit:

©Badan Pusat Statistik

Sumber Ilustrasi:

freepik.com, unsplash.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik



ISSN 2714-8416

 **Tim
Penyusun**

Peternakan dalam Angka 2024

Volume 9, 2024

Pengarah

M. Habibullah

Penanggung Jawab

Adhi Wiriana

Penyunting

Rustam • Neni Sugiarti • Ayuningtyas Yanindah

Pengolah Data

Fitris Jerico • Fitria Hasanah • Eunike Widya Parameswari •
Gunawan • Wisnu Hirmawan • Ayuningtyas Yanindah

Penulis Naskah

Rustam • Ludi Yanti • Achmad Dahlan • Neni Sugiarti •
Eunike Widya Parameswari • Wartiningsih • Gunawan •
Aulia Dini Rasfanjani

Penata Letak

Fitriana Nur Rachmah • Muh. Faishal Nur Kamal

Pembuat Infografis

Muh. Faishal Nur Kamal • Achmad Dahlan



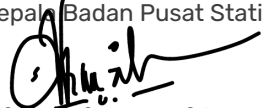
Kata Pengantar

Undang-undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik menyatakan bahwa dalam perencanaan pembangunan diperlukan data statistik yang lengkap, akurat, dan mutakhir. Salah satu tugas BPS adalah mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data statistik. Selain itu, BPS juga melakukan koordinasi dan kerja sama dengan instansi pemerintah, swasta maupun masyarakat dalam penyelenggaraan statistik.

Data peternakan berkaitan erat dengan aspek primer di masyarakat yaitu produksi dan konsumsi produk peternakan. Agar kebutuhan masyarakat terhadap produk peternakan dapat dipenuhi tidak hanya volume tetapi juga kualitas, maka pemerintah dituntut untuk dapat merencanakan kebijakan dengan baik. Untuk menjawab kebutuhan data tersebut, maka perlu disusun Buku Peternakan Dalam Angka Tahun 2024 ini sebagai dasar atau pelengkap dalam perencanaan pembangunan di subsektor peternakan. Publikasi ini menyajikan data populasi ternak, produksi dan konsumsi daging sapi dan kerbau, *supply-demand* daging sapi dan kerbau, ekspor dan impor komoditas peternakan, harga komoditas peternakan, dan data penunjang lainnya. Publikasi ini adalah publikasi volume kedelapan dan diterbitkan secara berkala setiap tahun.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah bekerja sama dan membantu sehingga publikasi ini dapat diterbitkan. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi pemerintah, masyarakat, dan pengguna data secara umum baik sebagai dasar perencanaan pembangunan peternakan, maupun sebagai bahan evaluasi.

Jakarta, Desember 2024
Plt. Kepala Badan Pusat Statistik


Amalia Adininggar Widyasanti





Daftar Isi

Peternakan dalam Angka 2024

Volume 9, 2024

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
01. PENDAHULUAN	1
02. POPULASI TERNAK	5
2.1. Ringkasan Hasil	7
2.2. Tabel-tabel	18
03. PRODUKSI DAGING SAPI DAN KERBAU	39
3.1. Metodologi	41
3.2. Ringkasan Hasil	43
3.3. Tabel-tabel	45
04. KONSUMSI DAGING	47
4.1. Metodologi	49
4.2. Ringkasan Hasil	51
4.3. Tabel-tabel	53
05. SUPPLY DAN DEMAND	55
5.1. Ringkasan Hasil	57
5.2. Tabel-tabel	63



06. EKSPOR DAN IMPOR	67
6.1. Metodologi	69
6.2. Ringkasan Hasil	70
6.3. Tabel-tabel	74
07. HARGA	81
7.1. Metodologi	83
7.1.1. Harga Produsen	83
7.1.2. Harga Perdagangan Besar	84
7.1.3. Harga Konsumen	85
7.1.4. Harga Konsumen Perdesaan	86
7.2. Ringkasan Hasil	88
7.3. Tabel-tabel	96
08. DATA PENUNJANG LAINNYA	105
8.1. Produk Domestik Bruto (PDB)	107
8.2. Nilai Tukar Petani (NTP)	121
8.3. Data Strategis Hasil Sensus Pertanian 2023	122
8.4. Pendapatan Rumah Tangga Usaha Peternakan	123
8.5. Struktur Ongkos Usaha Peternakan	125
09. DAFTAR PUSTAKA	141

Tabel	Halaman
2.2.1 Populasi Sapi Potong Menurut Provinsi (ekor), 2018–2024	18
2.2.2 Populasi Sapi Perah Menurut Provinsi (ekor), 2018–2024.....	19
2.2.3 Populasi Kerbau Menurut Provinsi (ekor), 2018–2024.....	20
2.2.4 Parameter Mutasi Sapi Potong Berdasarkan data Survei Rumah Tangga Usaha Pernakan (ST2013-STU).....	21
2.2.5 Parameter Mutasi Sapi Potong Berdasarkan data Survei Struktur Ongkos Usaha Pernakan (SOUT2017)	23
2.2.6 Parameter Mutasi Sapi Perah Berdasarkan data Survei Rumah Tangga Usaha Pernakan (ST2013-STU).....	25
2.2.7 Parameter Mutasi Sapi Perah Berdasarkan data Survei Struktur Ongkos Usaha Pernakan (SOUT2017)	27
2.2.8 Parameter Mutasi Kerbau Berdasarkan data Survei Rumah Tangga Usaha Pernakan (ST2013-STU)	29
2.2.9 Parameter Mutasi Kerbau Berdasarkan data Survei Struktur Ongkos Usaha Pernakan (SOUT2017)	31
2.2.10 Populasi Ternak Lainnya Menurut Provinsi (ekor), 2024	33
2.2.11 Populasi Ternak Lainnya Menurut Jenis Ternak (ekor), 2018–2024.....	37
3.3.1 Produksi Daging Sapi dan Kerbau Menurut Provinsi (ton), 2023 dan 2024.....	45
4.1.1 Cakupan lapangan usaha Survei Konsumsi Bahan Pokok (VKBP) berdasarkan KBLI 2015	49
4.3.1 Konsumsi Daging Sapi dan Kerbau Menurut Provinsi, 2023 dan 2024.....	53
5.2.1 Supply – Demand Daging Sapi dan Kerbau Menurut Provinsi (ton), 2024.....	63
5.2.2 Supply – Demand Daging Ayam Ras (ton), 2024	64
5.2.3 Supply – Demand Telur Ayam Ras (ton), 2024	64
5.2.4 Supply – Demand Daging Ayam Ras Menurut Provinsi (ton), 2024.....	65
5.2.5 Supply – Demand Telur Ayam Ras Menurut Provinsi (ton), 2024.....	66
6.3.1 Volume Ekspor Hasil Peternakan Menurut Komoditas dan Bulan (ton), 2023.....	74
6.3.2 Nilai Ekspor Hasil Peternakan Menurut Komoditas dan Bulan (US\$), 2023.....	75
6.3.3 Volume Ekspor Hasil Peternakan Menurut Komoditas (ton), 2020–2023	76
6.3.4 Nilai Ekspor Hasil Peternakan Menurut Komoditas (US\$), 2020–2023.....	76
6.3.5 Volume Impor Hasil Peternakan Menurut Komoditas dan Bulan (ton), 2023	77
6.3.6 Nilai Impor Hasil Peternakan Menurut Komoditas dan Bulan (US\$), 2023.....	78
6.3.7 Volume Impor Hasil Peternakan Menurut Komoditas (ton), 2020–2023	79
6.3.8 Nilai Impor Hasil Peternakan Menurut Komoditas (US\$), 2020–2023	79
7.3.1 Rata-Rata Harga Produsen Komoditas Peternakan Menurut Jenis Komoditas dan Bulan, 2023.....	96
7.3.2 Rata-Rata Harga Produsen Komoditas Peternakan Menurut Jenis Komoditas dan Bulan, 2022.....	97

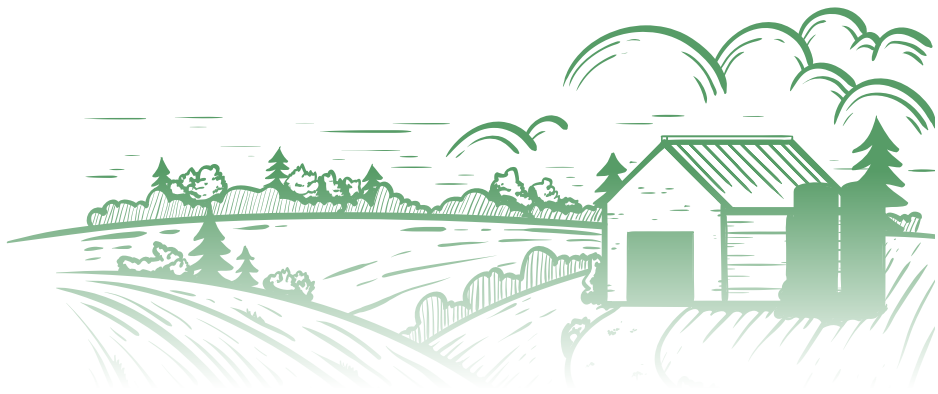
Daftar Tabel

Tabel	Halaman
7.3.3 Indeks Harga Perdagangan Besar Produk Peternakan Menurut Jenis Produksi dan Bulan (2018=100), 2023	98
7.3.4 Indeks Harga Perdagangan Besar Produk Peternakan Menurut Jenis Produksi dan Bulan (2018=100), 2022	99
7.3.5 Rata-Rata Harga Konsumen/Eceran Nasional Komoditas Peternakan Menurut Jenis Komoditas dan Bulan, 2023	100
7.3.6 Rata-Rata Harga Konsumen/Eceran Nasional Komoditas Peternakan Menurut Jenis Komoditas dan Bulan, 2022	101
7.3.7 Rata-Rata Harga Konsumen Perdesaan Komoditas Peternakan Menurut Jenis Komoditas dan Bulan, 2023	102
7.3.8 Rata-Rata Harga Konsumen Perdesaan Komoditas Peternakan Menurut Jenis Komoditas dan Bulan, 2022	103
8.1.1 PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (triliun rupiah), 2023 dan 2024	107
8.1.2 PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (triliun rupiah), 2023 dan 2024	108
8.1.3 Distribusi PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2023 dan 2024	109
8.1.4 Laju Pertumbuhan PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Terhadap Triwulan Sebelumnya (q -to- q) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2023 dan 2024	110
8.1.5 Laju Pertumbuhan PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Terhadap Triwulan yang Sama Tahun Sebelumnya (y -on- y) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2023 dan 2024	111
8.1.6 Laju Pertumbuhan Kumulatif PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Konstan 2010 (c -to- c) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2023 dan 2024	112
8.1.7 Sumber Pertumbuhan PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Terhadap Triwulan Sebelumnya (q -to- q) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2023 dan 2024	113
8.1.8 Sumber Pertumbuhan PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Terhadap Triwulan yang Sama Tahun Sebelumnya (y -on- y) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2023 dan 2024	114
8.1.9 Sumber Pertumbuhan Kumulatif PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Konstan 2010 (c -to- c) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2023 dan 2024	115
8.1.10 Struktur Input Produk Peternakan (juta rupiah), 2016	116
8.1.11 Koefisien Input Produk Peternakan (persen), 2016	118
8.1.12 Struktur Penggunaan Produk Peternakan (persen), 2016	120
8.2.1 Rata-Rata Nilai Tukar Petani Subsektor Peternakan (2018=100), 2021-2023	121
8.3.1 Jumlah Usaha Pertanian Subsektor Peternakan Menurut Provinsi dan Jenis Usaha (unit), 2013	122
8.4.1 Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Pertanian dengan Sumber Pendapatan Utama dari Subsektor Peternakan Menurut Provinsi dan Sumber Pendapatan/Penerimaan Selama Setahun (ribu rupiah), 2013	123
8.5.1 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Kerbau per Ekor di Rumah Tangga, 2017	125

Tabel

Halaman

8.5.2 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Sapi Perah per Ekor di Rumah Tangga, 2017	126
8.5.3 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Sapi Potong per Ekor di Rumah Tangga, 2017	127
8.5.4 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Babi per Ekor di Rumah Tangga, 2017.....	128
8.5.5 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Domba per Ekor di Rumah Tangga, 2017.....	129
8.5.6 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Kambing per Ekor di Rumah Tangga, 2017.....	130
8.5.7 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Itik Pedaging per 5.000 Ekor di Rumah Tangga, 2017....	131
8.5.8 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Itik Petelur per 1.000 Ekor di Rumah Tangga, 2017	132
8.5.9 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Itik per Ekor di Rumah Tangga, 2017	133
8.5.10Produksi dan Biaya Produksi Usaha Itik Manila per Ekor di Rumah Tangga, 2017	134
8.5.11 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Kelinci Potong per Ekor di Rumah Tangga, 2017.....	135
8.5.12Produksi dan Biaya Produksi Usaha Ayam Kampung Pedaging per 5.000 Ekor di Rumah Tangga, 2017	136
8.5.13Produksi dan Biaya Produksi Usaha Ayam Kampung Petelur per 1.000 Ekor di Rumah Tangga, 2017	137
8.5.14Produksi dan Biaya Produksi Usaha Ayam Kampung per Ekor di Rumah Tangga, 2017	138
8.5.15Produksi dan Biaya Produksi Usaha Ayam Ras Pedaging per 5.000 Ekor di Rumah Tangga, 2017	139
8.5.16Produksi dan Biaya Produksi Usaha Ayam Ras Petelur per 1.000 Ekor di Rumah Tangga, 2017	140



Gambar	Halaman
2.1.1 Jumlah Populasi Sapi Potong Menurut Pulau (juta ekor), 2018–2024.....	7
2.1.2 Jumlah Populasi Sapi Potong Menurut Provinsi (juta ekor), 2024.....	8
2.1.3 Jumlah Populasi Sapi Perah Menurut Pulau (ribu ekor), 2018–2024.....	9
2.1.4 Jumlah Populasi Sapi Perah Menurut Provinsi (ribu ekor), 2024.....	10
2.1.5 Jumlah Populasi Kerbau Menurut Pulau (ribu ekor), 2018–2024.....	11
2.1.6 Peta Sebaran Populasi Kuda Menurut Provinsi, 2024.....	12
2.1.7 Jumlah Populasi Kambing (juta ekor), 2018–2024.....	12
2.1.8 Peta Sebaran Populasi Domba Menurut Provinsi, 2024.....	13
2.1.9 Peta Sebaran Populasi Babi Menurut Provinsi, 2024.....	14
2.1.10 Jumlah Populasi Ayam Ras Pedaging, Ayam Ras Petelur, dan Ayam Buras (miliar ekor), 2018– 2024.....	15
2.1.11 Persentase Populasi Unggas Menurut Jenis Unggas, 2024.....	16
2.1.12 Peta Sebaran Populasi Unggas Menurut Provinsi, 2024.....	16
2.1.13 Jumlah Populasi Kelinci Menurut Provinsi (ribu ekor), 2024.....	17
3.2.1 Persentase Produksi Daging Sapi dan Kerbau Menurut Pulau di Indonesia, 2024.....	43
3.2.2 Produksi Daging Sapi dan Kerbau Menurut Provinsi di Indonesia (ton), 2024.....	44
4.2.1 Konsumsi Daging Sapi dan Kerbau Menurut Pulau (ton), 2023 dan 2024.....	51
4.2.2 Konsumsi Daging Sapi dan Kerbau Tertinggi di Pulau Jawa Menurut Provinsi (ton), 2023 dan 2024.....	52
4.2.3 Konsumsi Daging Sapi dan Kerbau Menurut Pulau dan Nasional (kg/kapita/tahun), 2024.....	52
5.1.1 Perbandingan Jumlah <i>Supply-Demand</i> Daging Sapi dan Kerbau Menurut Pulau (ton), 2024.....	57
5.1.2 Perbandingan Jumlah Surplus-Defisit Daging Sapi dan Kerbau Menurut Provinsi (ton), 2024.....	58
5.1.3 Perbandingan Jumlah <i>Supply-Demand</i> Daging Ayam Menurut Bulan (ton), 2024.....	59
5.1.4 Perbandingan Jumlah <i>Supply-Demand</i> Daging Ayam Menurut Provinsi (ton), 2024.....	60
5.1.5 Perbandingan Jumlah <i>Supply-Demand</i> Telur Ayam Ras Menurut Bulan (ton), 2024.....	61
5.1.6 Perbandingan Jumlah <i>Supply-Demand</i> Telur Ayam Ras Menurut Provinsi (ton), 2024 ...	62
6.2.1 Persentase Volume Ekspor Hasil Peternakan Menurut Komoditas, 2023.....	70
6.2.2 Volume Ekspor Hasil Peternakan Menurut Komoditas dan Bulan (ton), 2023.....	71
6.2.3 Volume Impor Hasil Peternakan Menurut Komoditas dan Bulan (ton), 2023.....	72
6.2.4 Persentase Nilai Impor Hasil Peternakan Menurut Komoditas, 2023.....	73
7.2.1 Rata-Rata Harga Produsen Sapi Potong dan Kerbau Hidup per Bulan (ribu rupiah/ekor), 2023.....	88
7.2.2 Rata-rata Harga Produsen Kambing dan Babi Hidup per Bulan (ribu rupiah/ekor), 2023.....	89

Daftar Gambar

Gambar	Halaman
7.2.3 Rata-rata Harga Produsen Ayam Ras dan Itik/Bebek Hidup per Bulan (ribu rupiah/ekor), 2023.....	90
7.2.4 Rata-rata Harga Produsen Telur Ayam Kampung dan Telur Ayam Ras per Bulan, 2023..	90
7.2.5 Indeks Harga Perdagangan Besar Komoditas Ternak Besar dan Kecil Menurut Jenis Ternak dan Bulan (2018=100), 2023.....	91
7.2.6 Indeks Harga Perdagangan Besar Komoditas Unggas Menurut Jenis Unggas dan Bulan (2018=100), 2023.....	92
7.2.7 Indeks Harga Perdagangan Besar Komoditas Susu dan Telur Menurut Jenis Komoditas dan Bulan (2018=100), 2023.....	92
7.2.8 Rata-rata Harga Konsumen/Eceran Nasional Komoditas Ayam Hidup per Bulan (ribu rupiah/ekor), 2023.....	93
7.2.9 Rata-rata Harga Konsumen Perdesaan Komoditas Daging Menurut Jenis Daging dan Bulan (ribu rupiah/kg), 2023.....	94
7.2.10 Rata-rata Harga Konsumen Perdesaan Komoditas Telur Menurut Jenis Telur dan Bulan, 2023.....	95



Penjelasan Umum

Tanda-tanda dan satuan yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

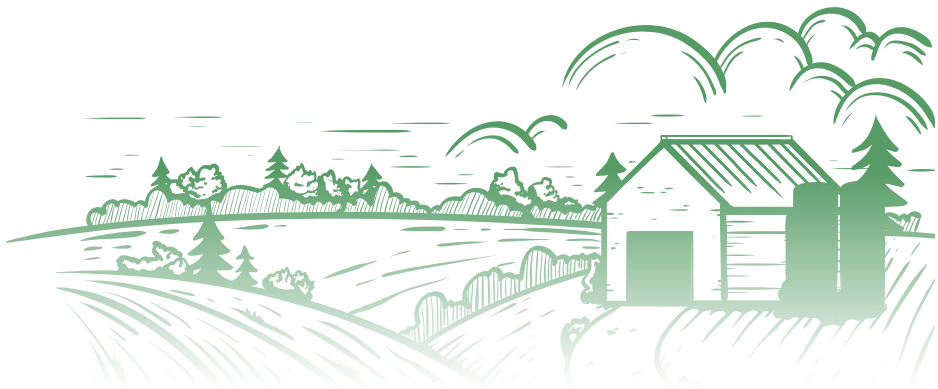
1. TANDA-TANDA

Data tidak tersedia	:	...
Tidak ada atau nol	:	–
Tanda desimal	:	,
Data tidak dapat ditampilkan	:	NA
Angka estimasi	:	e
Angka diperbaiki.....	:	r
Angka sementara	:	*
Angka sangat sementara	:	**

2. SATUAN

ton	:	1.000 kg
persen.....	:	%
rupiah	:	Rp

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.



01



Pendahuluan

01

Pendahuluan



Subsektor peternakan merupakan salah satu subsektor yang memberikan kontribusi pada perekonomian nasional serta mampu menyerap tenaga kerja secara signifikan sehingga dapat diandalkan dalam upaya perbaikan perekonomian nasional. Hal tersebut tergambar dari hasil Sensus Pertanian 2023 (ST2023) bahwa jumlah usaha peternakan di Indonesia mencapai 12,19 juta unit. Di samping itu ketersediaan produk peternakan secara langsung akan meningkatkan status gizi masyarakat, khususnya untuk pemenuhan kalori dan protein hewani. Pemenuhan konsumsi masyarakat atas kalori dan protein hewani akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Salah satu permasalahan dalam peningkatan peran subsektor peternakan adalah masih minimnya data dan informasi yang akurat. Oleh karena itu untuk membangun subsektor peternakan diperlukan strategi yang baik sehingga bisa menyajikan data dan informasi yang akurat dan *up to date*. Data peternakan yang diterbitkan BPS selama ini masih terbatas pada data jumlah rumah tangga peternakan, populasi ternak, struktur usaha peternakan baik rumah tangga maupun perusahaan, serta data pemotongan ternak di Rumah Potong Hewan (RPH)/Tempat Pemotongan Hewan (TPH). Data yang diterbitkan tersebut masih dianggap kurang mampu untuk menjawab dinamika kebutuhan data yang semakin meningkat dari waktu ke waktu.

Data peternakan tidak hanya terkait dengan data sektoral khususnya populasi dan produksi peternakan, tetapi juga semakin dirasakan perlunya mengaitkan data produksi dengan data pendukung lainnya seperti konsumsi, harga, termasuk data ekspor dan impor. Hal tersebut diperlukan mengingat keterkaitan antar data tersebut saling mempengaruhi sehingga dalam pengambilan kebijakan oleh pemerintah dapat mempertimbangkan berbagai aspek yang saling berhubungan satu dengan yang lain.

Untuk menjawab keperluan data peternakan tersebut maka dianggap perlu untuk menyajikan data komprehensif subsektor peternakan yang dapat dijadikan sebagai pedoman oleh berbagai pihak khususnya pemerintah dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan peternakan di Indonesia.



02



Populasi Ternak

Ringkasan Hasil | Tabel-Tabel

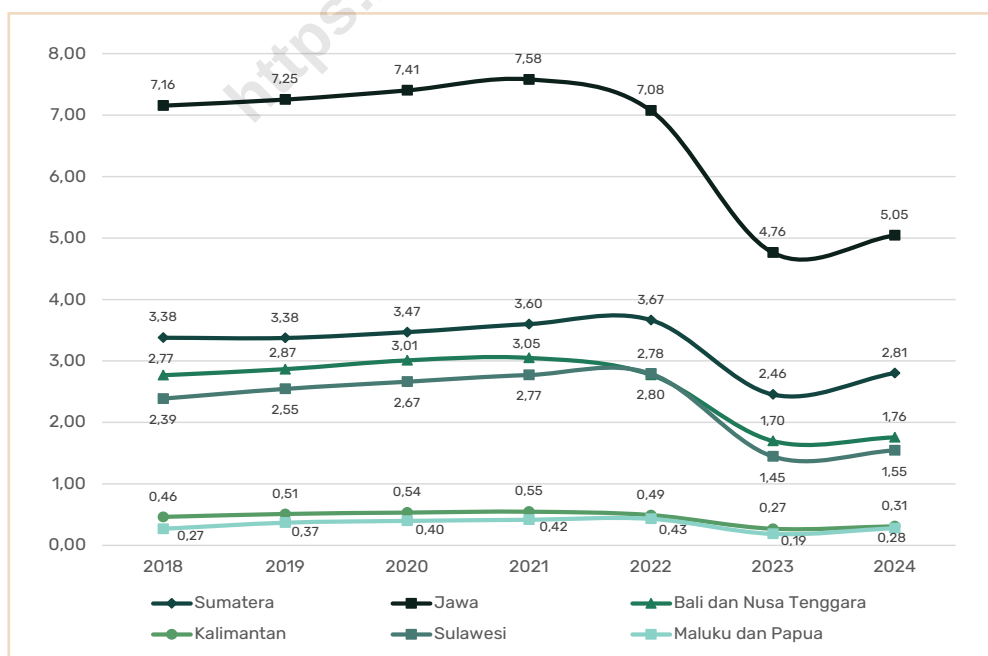
2.1

Ringkasan Hasil

Populasi Sapi dan Kerbau

Tren populasi sapi potong di Indonesia selama periode 2018 hingga 2024 menunjukkan pola fluktuatif. Pada tahun 2018, populasi sapi potong tercatat sebanyak 16,43 juta ekor. Jumlah ini mengalami peningkatan bertahap hingga mencapai puncaknya pada tahun 2021 dengan total populasi sebanyak 17,98 juta ekor. Namun, mulai tahun 2022, terjadi penurunan populasi sapi potong dengan jumlah yang tercatat sebanyak 17,60 juta ekor. Penurunan yang lebih signifikan terjadi pada tahun 2023, di mana populasi menyusut tajam hingga 10,83 juta ekor. Penurunan tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti wabah penyakit, penurunan tingkat produksi, atau dinamika kondisi ekonomi yang kurang mendukung. Meski demikian, data tahun 2024 menunjukkan pertumbuhan yang positif dengan peningkatan populasi sapi potong di Indonesia menjadi 11,75 juta ekor.

Berdasarkan data populasi sapi potong di Indonesia menurut pulau pada periode 2018–2024, terlihat adanya dinamika yang bervariasi di setiap wilayah.

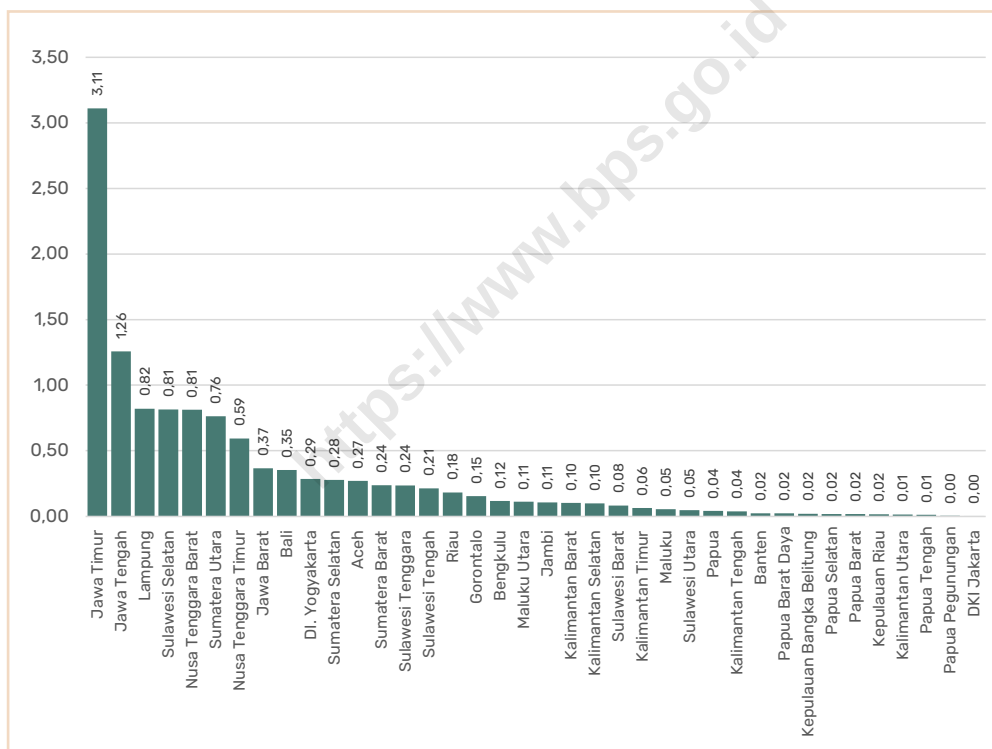


Sumber: Badan Pusat Statistik, Sensus Pertanian 2023 dan Kementerian Pertanian (Ditjen PKH)

Gambar 2.1.1 Jumlah Populasi Sapi Potong Menurut Pulau (juta ekor), 2018–2024

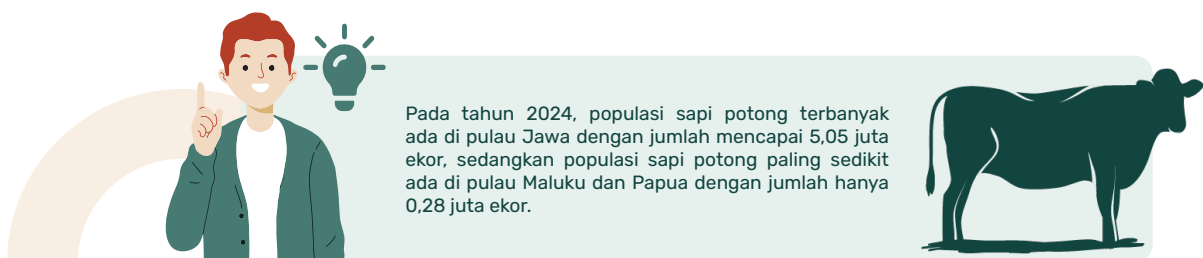
Dinamika ini mencerminkan perbedaan kapasitas wilayah dalam mendukung sektor peternakan. Secara keseluruhan, persebaran populasi sapi potong di Indonesia menunjukkan dominasi Pulau Jawa dan Maluku-Papua selama periode 2018–2024. Tren peningkatan populasi sapi potong terjadi hingga tahun 2021, diikuti oleh penurunan signifikan pada tahun 2023 di seluruh pulau. Tren populasi menurut pulau dapat dilihat pada Gambar 2.1.1.

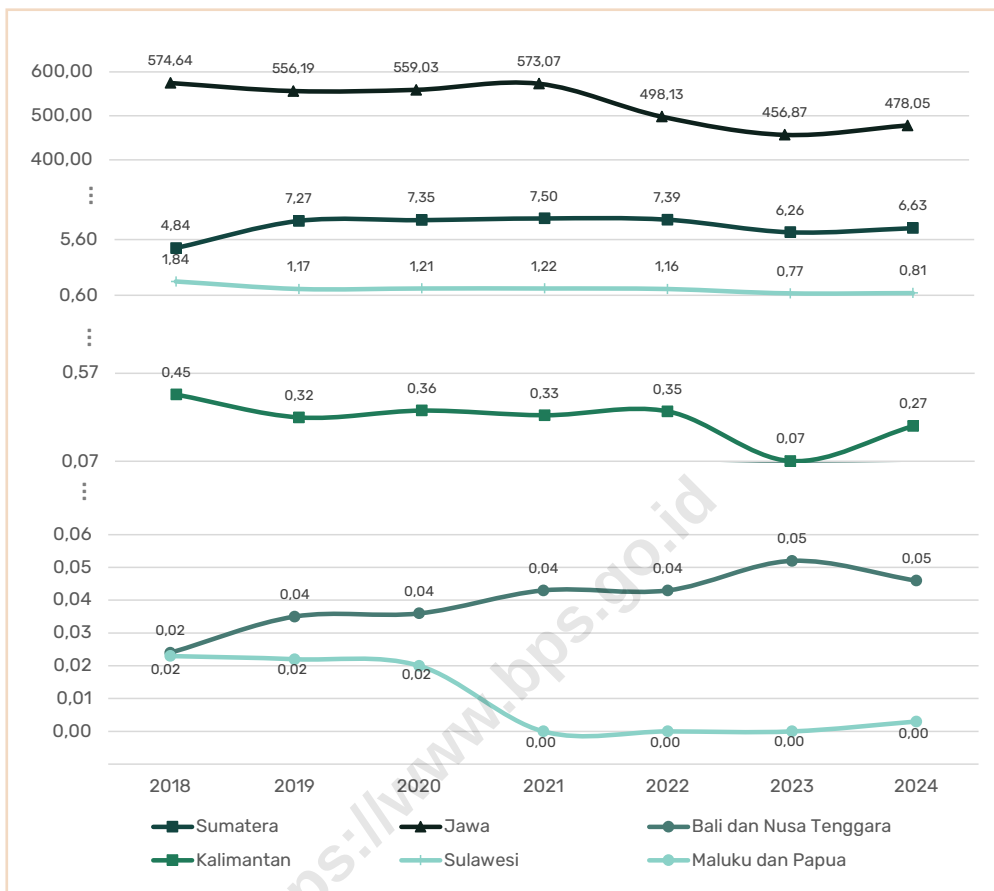
Berdasarkan data tahun 2024, populasi sapi potong di Indonesia menunjukkan variasi yang beragam antarprovinsi. Provinsi Jawa Timur menempati urutan pertama dengan jumlah populasi mencapai 3,11 juta ekor. Tingginya angka ini mencerminkan peran strategis Jawa Timur sebagai sentra produksi sapi potong. Di urutan kedua, Jawa Tengah memiliki populasi sapi potong sebanyak 1,26 juta ekor, yang juga menunjukkan tingginya kontribusi provinsi ini dalam sektor peternakan nasional. Sementara itu, Lampung menjadi provinsi dengan populasi sapi potong tertinggi di luar Pulau Jawa, yaitu sebesar 0,82 juta ekor, menegaskan pentingnya Lampung sebagai salah satu lumbung ternak di Sumatera.



Sumber: Kementerian Pertanian (Ditjen PKH)

Gambar 2.1.2 Jumlah Populasi Sapi Potong Menurut Provinsi (juta ekor), 2024





Sumber: Badan Pusat Statistik, Sensus Pertanian 2023 dan Kementerian Pertanian (Ditjen PKH)

Gambar 2.1.3 Jumlah Populasi Sapi Perah Menurut Pulau (ribu ekor), 2018–2024

Berdasarkan data populasi sapi perah menurut pulau di Indonesia pada periode 2018–2024 (Gambar 2.1.3) terlihat bahwa Pulau Jawa merupakan sentra populasi sapi perah dengan jumlah tertinggi, meskipun mengalami penurunan dari 574,64 ribu ekor pada 2018 menjadi 478,05 ribu ekor pada 2024. Sementara itu, Sumatera menunjukkan tren fluktuatif dengan angka tertinggi 7,50 ribu ekor pada 2021 sebelum turun menjadi 6,63 ribu ekor pada 2024. Di wilayah lain, seperti Sulawesi dan Kalimantan, populasi sapi perah relatif kecil, dengan angka masing-masing mencapai 0,81 ribu ekor dan 0,27 ribu ekor di tahun 2024. Bali dan Nusa Tenggara memiliki populasi yang sangat minim namun stabil di angka 0,05 ribu ekor. Sementara itu populasi sapi perah di Maluku dan Papua tercatat sangat rendah sejak tahun 2021.

Pada tahun 2024, populasi sapi perah di Indonesia menunjukkan variasi yang signifikan antar provinsi (Gambar 2.1.4) dimana provinsi-provinsi di Pulau Jawa, seperti Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat, masih mendominasi populasi sapi perah di Indonesia. Sementara itu, beberapa provinsi di luar Pulau Jawa juga menunjukkan populasi yang cukup signifikan, seperti Sumatera Utara dengan 4,73 ribu ekor, Lampung dengan 1,09 ribu ekor dan DKI Jakarta dengan 1,03 ribu ekor.

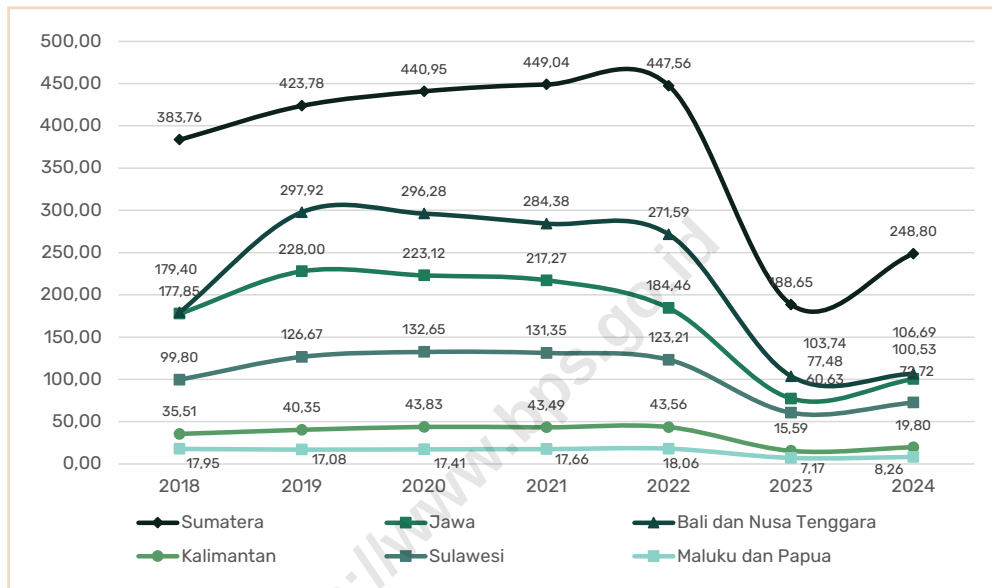


Sumber: Kementerian Pertanian (Ditjen PKH)

Gambar 2.1.4 Jumlah Populasi Sapi Perah Menurut Provinsi (ribu ekor), 2024

Populasi kerbau di Indonesia bervariasi dari tahun 2018 hingga 2024 dengan tren yang cenderung menurun setelah mencapai puncaknya di 2021. Pulau Sumatera, yang sebelumnya memiliki populasi kerbau yang sangat tinggi, mengalami penurunan signifikan pada tahun 2023, dengan hanya 188,65 ribu ekor kerbau, turun tajam dari 447,56 ribu

ekor pada tahun 2022. Pulau Jawa juga menunjukkan penurunan populasi, dari 177,85 ribu ekor pada 2018 menjadi 77,48 ribu ekor pada 2023. Sementara itu, Bali dan Nusa Tenggara mempertahankan jumlah yang lebih stabil meskipun mengalami penurunan, dengan populasi kerbau mencapai 106,69 ribu ekor pada 2024. Penurunan signifikan pada tahun 2023 terjadi di hampir semua wilayah, namun angka 2024 menunjukkan tanda-tanda pemulihan di beberapa pulau seperti Sumatera, Jawa, dan Sulawesi.



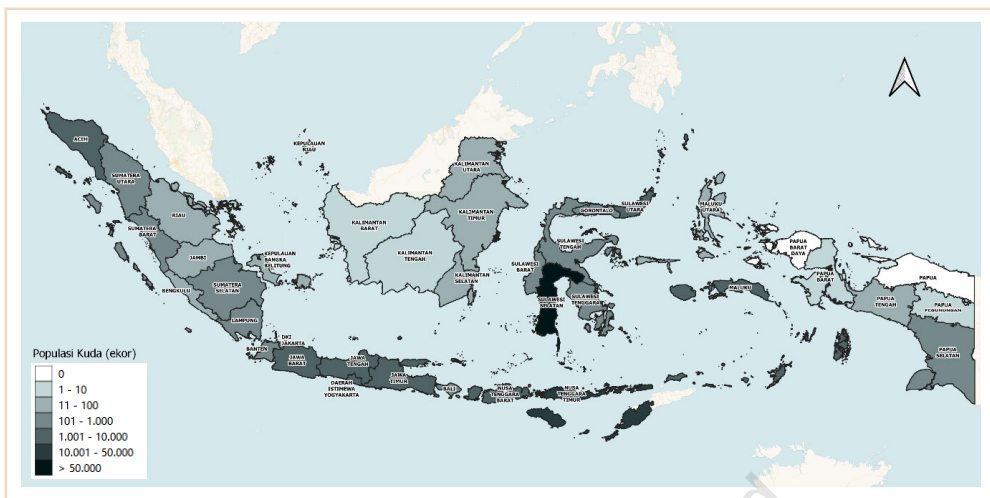
Sumber: Badan Pusat Statistik, Sensus Pertanian 2023 dan Kementerian Pertanian (Ditjen PKH)

Gambar 2.1.5 Jumlah Populasi Kerbau Menurut Pulau (ribu ekor), 2018–2024

Populasi Ternak Lainnya

Sebaran populasi kuda di Indonesia dapat dilihat pada gambar 2.1.6. Populasi kuda di Indonesia tahun 2024 menunjukkan dominasi di beberapa wilayah tertentu, dengan Sulawesi Selatan mencatat jumlah tertinggi, yakni 67,69 ribu ekor, diikuti oleh Nusa Tenggara Timur sebanyak 29,48 ribu ekor dan Nusa Tenggara Barat sebanyak 8,61 ribu ekor. Di Pulau Jawa, provinsi dengan populasi kuda tertinggi adalah Jawa Barat dengan 5,33 ribu ekor. Di Sumatera, jumlah populasi tersebar secara merata, yakni Aceh sebanyak 1,30 ribu ekor, Sumatera Utara sebanyak 0,55 ribu ekor, dan Sumatera Barat sebanyak 0,370 ribu ekor. Provinsi dengan jumlah terkecil tercatat di Kepulauan Riau dan Papua Pegunungan, sedangkan di Papua dan Papua Barat Daya tidak ditemukan populasi kuda pada tahun 2024.

Secara keseluruhan, populasi kuda di Indonesia tahun 2024 sangat terkonsentrasi di Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur, dan Nusa Tenggara Barat, dengan faktor budaya, tradisi, serta kondisi geografis yang mendukung pemeliharaan kuda di wilayah tersebut.



Sumber: Kementerian Pertanian (Ditjen PKH)

Gambar 2.1.6 Peta Sebaran Populasi Kuda Menurut Provinsi, 2024

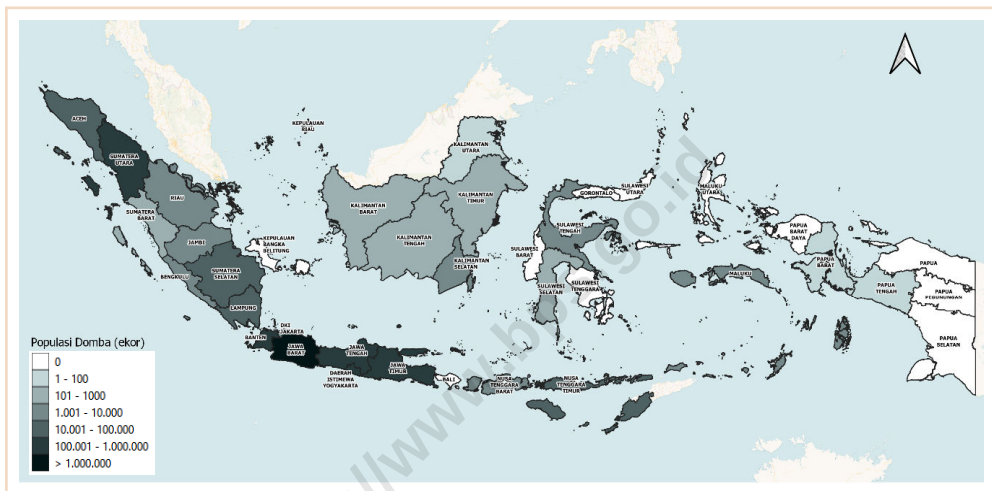
Gambar 2.1.7 menunjukkan tren populasi kambing di Indonesia yang mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini mencerminkan dinamika sektor peternakan dan perubahan kondisi ekonomi serta permintaan pasar. Pada tahun 2018, populasi kambing di Indonesia tercatat sebesar 18,31 juta ekor, dan terus menunjukkan tren yang positif setiap tahunnya, mencapai 18,90 juta ekor pada tahun 2021. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, terjadi penurunan yang cukup signifikan.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Sensus Pertanian 2023 dan Kementerian Pertanian (Ditjen PKH)

Gambar 2.1.7 Jumlah Populasi Kambing (juta ekor), 2018–2024

Pada tahun 2022, populasi kambing Indonesia berkurang menjadi 18,56 juta ekor, dan pada tahun 2023, angka ini kembali menurun tajam menjadi hanya 14,37 juta ekor. Namun, pada tahun 2024, populasi kambing mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan, dengan tren yang kembali positif menjadi 15,71 juta ekor. Peningkatan ini menjadi catatan positif bagi sektor peternakan kambing di Indonesia. Perubahan populasi kambing ini juga mencerminkan permintaan dan tren pasar yang terus berkembang, terutama untuk kebutuhan daging kambing, susu, dan produk olahannya, serta dalam konteks hari raya kurban. Sektor peternakan kambing tetap menjadi salah satu pilar penting dalam ketahanan pangan dan ekonomi peternak di Indonesia.



Sumber: Kementerian Pertanian (Ditjen PKH)

Gambar 2.1.8 Peta Sebaran Populasi Domba Menurut Provinsi, 2024

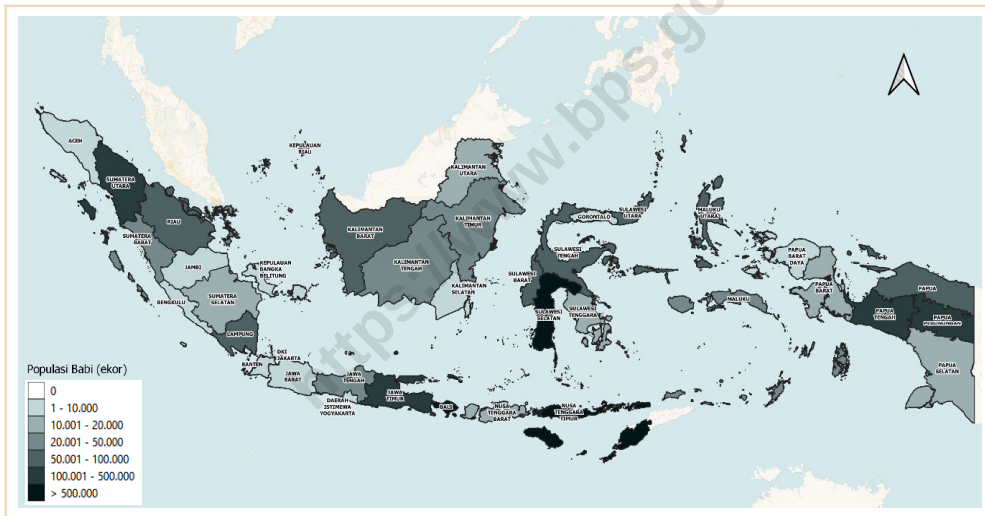
Populasi domba di Indonesia menunjukkan distribusi yang tidak merata di berbagai wilayah. Pulau Jawa menjadi pusat populasi domba terbesar, terutama di Jawa Barat dengan jumlah mencapai 6,97 juta ekor. Angka ini jauh melampaui provinsi lainnya, menjadikannya sebagai sentra domba di Indonesia. Menyusul Jawa Barat, Jawa Tengah mencatatkan populasi sebesar 0,88 juta ekor, sementara Jawa Timur memiliki 0,61 juta ekor. Provinsi DI Yogyakarta dan Banten pun turut berkontribusi dengan jumlah signifikan, yaitu 0,15 juta ekor dan 0,10 juta ekor.

Di luar Pulau Jawa, Sumatera Utara memimpin dengan populasi 0,34 juta ekor, menjadikannya provinsi dengan populasi domba tertinggi di luar Jawa. Sementara itu, Lampung juga memiliki populasi domba yang cukup besar, yakni 0,06 juta ekor. Wilayah timur Indonesia, seperti Nusa Tenggara Timur, mencatat populasi sebesar 0,02 juta ekor.

Adapun beberapa wilayah tidak mencatatkan populasi domba sama sekali, seperti Kepulauan Bangka Belitung, Bali, Sulawesi Utara, Papua, dan beberapa provinsi lainnya di Papua dan Maluku. Papua Barat Daya pun belum melaporkan adanya populasi domba. Ketimpangan distribusi ini menunjukkan bahwa sentra peternakan domba masih terpusat

di Pulau Jawa, yang ditenggarai disebabkan oleh dukungan infrastruktur serta tingginya permintaan daging domba di wilayah tersebut. Sementara di wilayah lain, tantangan seperti kondisi geografis dan rendahnya konsumsi daging domba masih menjadi hambatan.

Populasi babi di Indonesia tercatat sebanyak 4,11 juta ekor pada tahun 2024. Gambar 2.1.10 menunjukkan sebaran populasi babi yang beragam antar provinsi di Indonesia. Nusa Tenggara Timur (NTT) menjadi provinsi dengan populasi babi tertinggi, mencapai 1,05 juta ekor. Angka ini menjadikan NTT sebagai sentra peternakan babi terbesar di Indonesia, didukung oleh tradisi budaya dan permintaan lokal yang tinggi. Di urutan berikutnya, Sulawesi Selatan mencatat populasi sebesar 0,72 juta ekor, menjadikannya sebagai kontributor besar dalam populasi babi nasional. Sementara itu, Bali, yang juga dikenal dengan tradisi beternak babinya, memiliki populasi sebanyak 0,52 juta ekor. Angka ini mencerminkan peran penting ternak babi dalam kehidupan masyarakat Bali. Wilayah Papua juga menjadi rumah bagi populasi babi yang signifikan, terutama di Papua Tengah dengan 0,44 juta ekor dan Papua Pegunungan dengan 0,15 juta ekor.



Sumber: Kementerian Pertanian (Ditjen PKH)

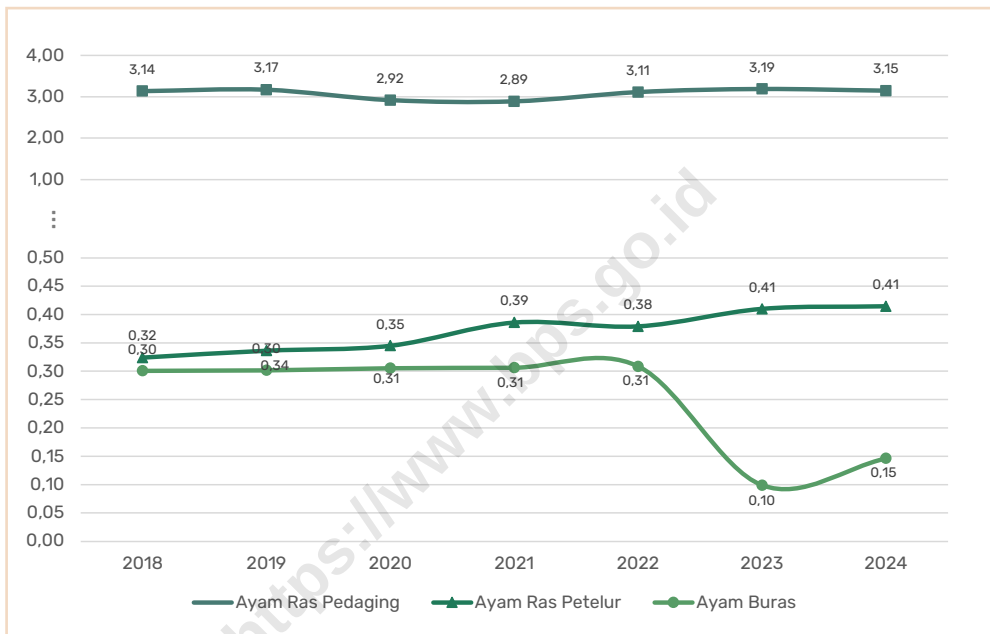
Gambar 2.1.9 Peta Sebaran Populasi Babi Menurut Provinsi, 2024

Gambar 2.1.11 menunjukkan tren populasi unggas di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2024 yang cukup dinamis, khususnya pada tiga jenis komoditas utama. Ayam ras pedaging atau ayam potong adalah jenis unggas yang paling banyak dipelihara di Indonesia. Populasinya cukup stabil dari 2018 hingga 2024. Pada 2018, jumlahnya mencapai 3,14 miliar ekor dan sempat turun menjadi 2,89 miliar ekor pada 2021. Namun, setelah itu populasi ayam ras pedaging kembali meningkat, bahkan mencapai 3,19 miliar ekor di 2023. Meski sedikit turun menjadi 3,15 miliar ekor di 2024, ayam ras pedaging tetap mendominasi populasi unggas.

Populasi ayam ras petelur juga mengalami pertumbuhan positif dalam periode ini. Pada 2018, populasinya tercatat 0,32 miliar ekor dan terus meningkat stabil setiap tahun, hingga mencapai 0,41 miliar ekor pada 2023 dan 2024. Kenaikan ini menunjukkan tingginya

kebutuhan telur sebagai salah satu sumber protein yang terjangkau dan banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia.

Populasi ayam buras mengalami tren penurunan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Dari 0,30 miliar ekor di 2018, populasinya tetap stabil hingga 2021. Namun, pada 2023, jumlah ayam buras merosot tajam menjadi hanya 0,10 miliar ekor. Meskipun demikian, terdapat sedikit peningkatan di 2024 dengan populasi mencapai 0,15 miliar ekor, menunjukkan adanya upaya pemulihan dalam peternakan ayam buras.

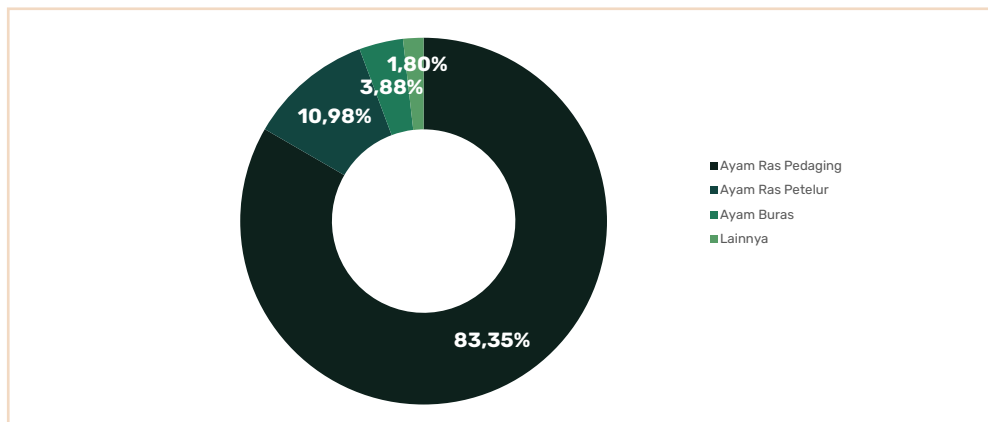


Catatan: Data 2023 ayam buras adalah hasil Sensus Pertanian 2023

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sensus Pertanian 2023 dan Kementerian Pertanian (Ditjen PKH)

Gambar 2.1.10 Jumlah Populasi Ayam Ras Pedaging, Ayam Ras Petelur, dan Ayam Buras (miliar ekor), 2018–2024

Proporsi unggas menurut jenis unggas ditunjukkan pada gambar 2.1.12. Pada tahun 2024, ayam ras pedaging masih mendominasi populasi unggas di Indonesia dengan proporsi sebesar 83,35 persen dari total populasi unggas. Di posisi kedua, ayam ras petelur memberikan kontribusi sebesar 10,98 persen yang menggambarkan perannya yang cukup signifikan dalam produksi telur nasional. Sementara itu, ayam buras menempati urutan berikutnya dengan proporsi 3,88 persen. Hal ini menggambarkan bahwa daging ayam buras masih cukup banyak diminati oleh penduduk Indonesia. Jenis unggas lainnya seperti Itik dengan 0,97 persen, puyuh sebesar 0,64 persen, dan itik manila yang hanya 0,18 persen, memiliki populasi yang jauh lebih kecil namun tetap melengkapi keragaman komoditas unggas di Indonesia. Dominasi ayam ras menunjukkan pola konsumsi unggas yang masih berfokus pada kebutuhan daging dan telur ayam ras di Indonesia.

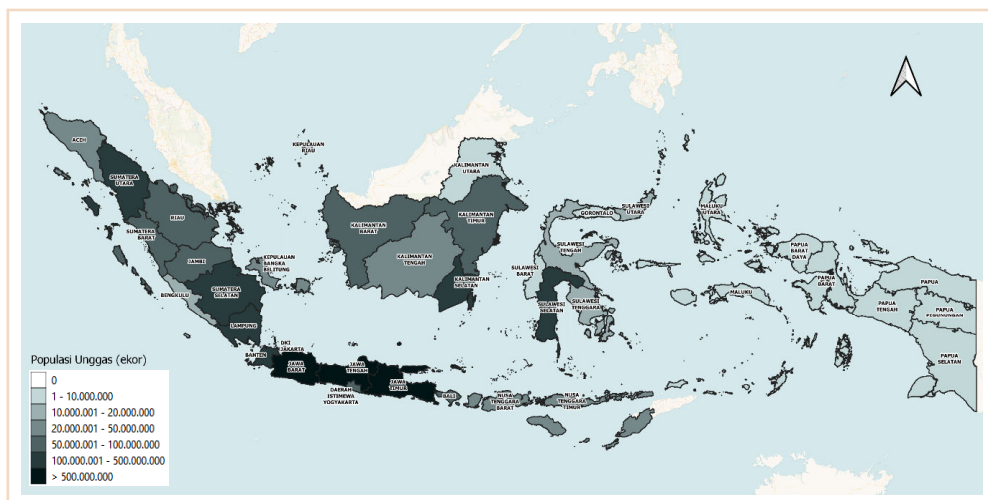


Sumber: Kementerian Pertanian (Ditjen PKH)

Gambar 2.1.11 Persentase Populasi Unggas Menurut Jenis Unggas, 2024

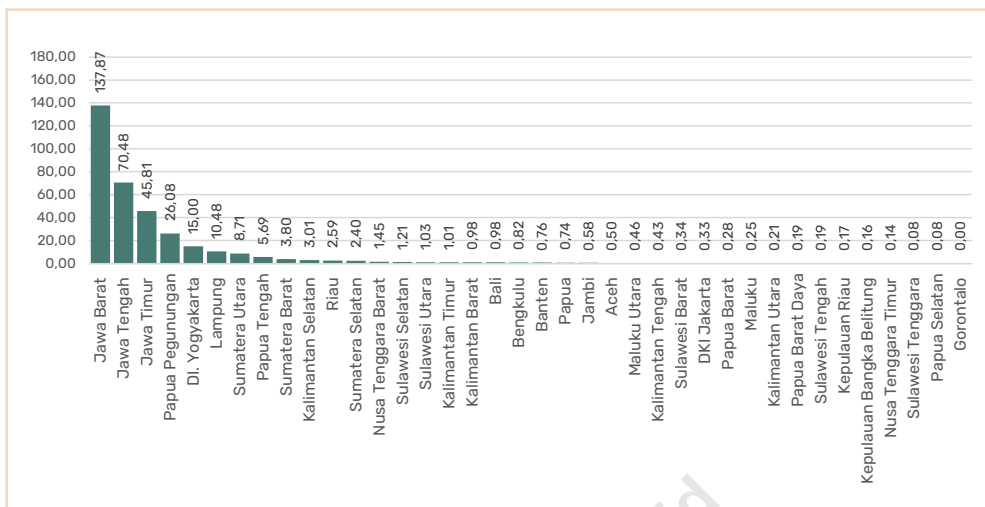
Sebaran populasi unggas di Indonesia tahun 2024 menunjukkan konsentrasi tertinggi di Pulau Jawa, terutama di Jawa Barat dengan populasi mencapai 791 juta ekor, diikuti oleh Jawa Tengah sebesar 705 juta ekor, dan Jawa Timur dengan 591 juta ekor. Tingginya angka ini menunjukkan dominasi Pulau Jawa sebagai pusat produksi unggas nasional, didorong oleh tingginya permintaan dan infrastruktur pendukung yang memadai. Di luar Jawa, wilayah dengan populasi unggas signifikan adalah Sumatera Utara (208 juta ekor), Banten (211 juta ekor), dan Sulawesi Selatan (138 juta ekor).

Sementara itu, beberapa wilayah seperti Maluku, Maluku Utara, dan beberapa provinsi di Papua memiliki populasi unggas yang relatif rendah, seperti Papua Barat dengan hanya 689 ribu ekor. Data ini mengindikasikan bahwa produksi unggas masih terpusat di wilayah dengan akses ekonomi, pasar, dan infrastruktur yang kuat.



Sumber: Kementerian Pertanian (Ditjen PKH)

Gambar 2.1.12 Peta Sebaran Populasi Unggas Menurut Provinsi, 2024

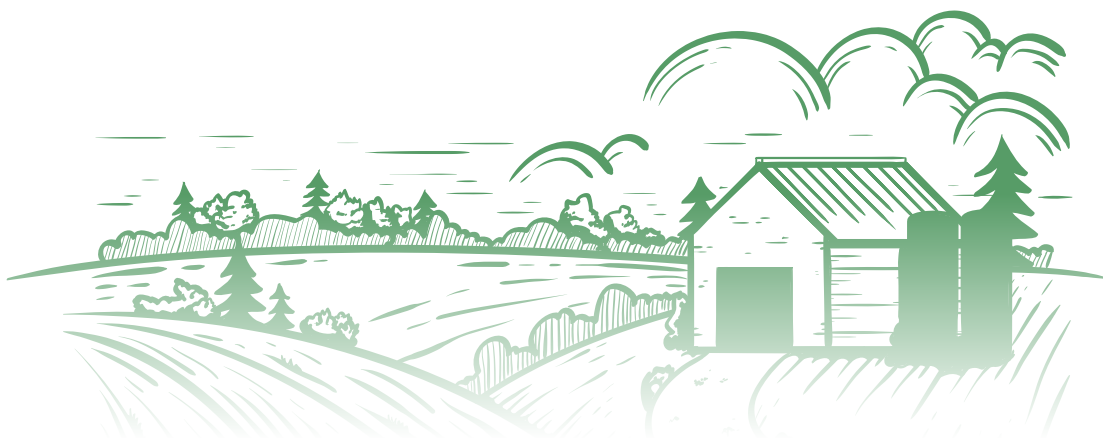


Sumber: Kementerian Pertanian (Ditjen PKH)

Gambar 2.1.13 Jumlah Populasi Kelinci Menurut Provinsi (ribu ekor), 2024

Pada tahun 2024 diperkirakan terdapat sebanyak 345 ribu ekor kelinci yang dibudidayakan oleh peternak di Indonesia, tidak sebanyak populasi ternak untuk komoditas lainnya. Distribusi populasi kelinci di Indonesia pada tahun 2024 memperlihatkan sebaran yang kurang merata antarprovinsi. Jawa Barat mencatat populasi tertinggi dengan 138 ribu ekor, disusul oleh Jawa Tengah dengan 70 ribu ekor, dan Jawa Timur sebanyak 46 ribu ekor. Papua Pegunungan menempati posisi keempat dengan 26 ribu ekor, diikuti oleh DI Yogyakarta sebanyak 15 ribu ekor dan Lampung dengan 10 ribu ekor.

Sementara itu, sebagian besar provinsi mencatat populasi kelinci yang sangat rendah, seperti Bengkulu, Banten, Bali, Sumatera Selatan, Riau, dan Sumatera Barat, masing-masing hanya mencatat 1 ribu ekor. Beberapa provinsi bahkan tidak memiliki populasi kelinci sama sekali, seperti Kepulauan Riau, Sulawesi Tengah, dan Papua Barat Daya. Distribusi ini mencerminkan konsentrasi populasi kelinci di Pulau Jawa, dengan potensi pengembangan yang masih terbuka di wilayah lainnya.



2.2

Tabel-tabel



Tabel 2.2.1 Populasi Sapi Potong Menurut Provinsi (ekor), 2018–2024

Provinsi	Tahun						
	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Sumatera	3.380.110	3.377.043	3.470.482	3.601.544	3.667.720	2.455.902	2.805.078
Aceh	354.741	403.031	435.376	455.177	533.593	229.295	270.224
Sumatera Utara	982.963	872.411	899.571	935.888	948.705	628.891	762.216
Sumatera Barat	401.094	408.851	415.454	424.631	400.033	224.160	236.393
Riau	163.047	198.296	204.433	209.601	210.784	178.360	181.009
Jambi	159.187	159.470	158.824	161.100	161.308	104.554	106.511
Sumatra Selatan	294.714	291.666	301.436	310.654	305.641	222.791	276.812
Bengkulu	157.923	151.750	154.405	153.939	155.609	111.083	116.151
Lampung	827.217	850.555	857.364	904.076	916.458	726.257	820.246
Kep. Bangka Belitung	13.760	14.743	15.761	17.920	17.819	15.352	19.741
Kepulauan Riau	25.464	26.270	27.858	28.558	17.770	15.159	15.775
Jawa	7.156.129	7.254.429	7.405.156	7.581.094	7.076.913	4.763.769	5.045.034
DKI Jakarta	1.840	2.396	1.721	1.723	1.954	2.796	2.904
Jawa Barat	405.803	406.805	392.590	415.141	377.505	239.923	366.389
Jawa Tengah	1.751.799	1.786.932	1.835.717	1.874.051	1.786.151	1.213.744	1.257.225
D I Yogyakarta	313.425	304.423	309.259	323.308	302.049	227.037	285.060
Jawa Timur	4.637.970	4.705.067	4.823.970	4.928.987	4.557.655	3.056.196	3.110.123
Banten	45.292	48.806	41.899	37.884	51.599	24.073	23.333
Bali & Nusa Tenggara	2.771.402	2.867.356	3.012.413	3.052.487	2.775.958	1.700.144	1.758.791
Bali	560.546	544.955	550.350	558.463	380.559	344.161	353.269
Nusa Tenggara Barat	1.183.570	1.234.640	1.285.746	1.320.551	1.219.784	774.065	811.886
Nusa Tenggara Timur	1.027.286	1.087.761	1.176.317	1.173.473	1.175.615	581.918	593.636
Kalimantan	463.702	512.329	535.700	550.097	494.214	271.500	313.378
Kalimantan Barat	143.307	154.382	158.190	156.578	123.067	73.770	101.771
Kalimantan Tengah	67.829	86.966	87.135	84.504	71.728	34.124	37.521
Kalimantan Selatan	113.094	128.720	148.026	165.329	169.253	96.021	98.518
Kalimantan Timur	117.504	119.485	119.974	121.290	108.613	57.757	62.678
Kalimantan Utara	21.968	22.776	22.375	22.396	21.553	9.828	12.890
Sulawesi	2.389.814	2.547.247	2.665.483	2.773.483	2.796.764	1.449.409	1.546.525
Sulawesi Utara	111.576	121.035	128.115	130.194	130.209	39.953	47.284
Sulawesi Tengah	343.630	369.224	402.191	431.339	461.563	207.356	213.011
Sulawesi Selatan	1.310.194	1.369.890	1.405.246	1.443.297	1.414.067	778.062	814.177
Sulawesi Tenggara	298.692	330.594	361.568	392.479	409.946	200.279	235.685
Gorontalo	230.435	246.994	254.983	261.084	266.728	153.402	154.612
Sulawesi Barat	95.287	109.510	113.380	115.090	114.251	70.357	81.756
Maluku & Papua	271.788	371.621	400.099	418.509	433.474	188.009	280.974
Maluku	80.034	107.231	110.781	117.407	122.354	53.278	54.542
Maluku Utara	58.454	101.860	110.805	113.573	119.869	42.256	111.175
Papua Barat	50.991	55.497	61.415	66.319	67.242	16.641	17.247
Papua Barat Daya	...	...	...	...	...	9.523	22.490
Papua	82.309	107.033	117.098	121.210	124.009	36.694	41.425
Papua Selatan	...	...	...	...	...	16.557	17.262
Papua Tengah	...	...	...	...	...	12.170	12.290
Papua Pegunungan	...	...	...	...	...	890	4.543
Indonesia	16.432.945	16.930.025	17.489.333	17.977.214	17.245.043	10.828.733	11.749.780

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sensus Pertanian 2023 dan Kementerian Pertanian (Ditjen PKH)

Tabel 2.2.2 Populasi Sapi Perah Menurut Provinsi (ekor), 2018–2024

Provinsi	Tahun						
	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Sumatera	4.843	7.272	7.349	7.504	7.388	6.259	6.631
Aceh	35	19	19	28	19	–	11
Sumatera Utara	2.565	4.847	4.953	5.164	5.287	4.350	4.733
Sumatera Barat	712	682	751	749	744	590	612
Riau	84	100	84	68	53	117	89
Jambi	30	27	18	14	15	4	6
Sumatra Selatan	68	56	57	44	35	8	–
Bengkulu	302	283	283	247	140	70	86
Lampung	763	1.000	1.021	1.034	1.049	1.080	1.091
Kep. Bangka Belitung	277	252	157	151	41	40	–
Kepulauan Riau	7	6	6	5	5	–	3
Jawa	574.641	556.186	559.025	573.073	498.128	456.871	478.052
DKI Jakarta	2.023	2.024	2.053	1.349	1.162	1.133	1.029
Jawa Barat	118.800	122.505	118.434	119.939	110.005	87.764	99.692
Jawa Tengah	154.202	140.520	141.395	142.513	101.288	75.653	82.013
D I Yogyakarta	3.747	3.873	3.520	3.500	3.265	2.876	2.997
Jawa Timur	295.809	287.196	293.556	305.708	282.364	289.375	292.265
Banten	60	68	67	64	44	70	56
Bali & Nusa Tenggara	24	35	36	43	43	52	46
Bali	–	–	–	–	–	18	18
Nusa Tenggara Barat	–	6	6	12	14	–	2
Nusa Tenggara Timur	24	29	30	31	29	34	26
Kalimantan	449	319	358	331	353	71	270
Kalimantan Barat	111	43	167	186	205	14	137
Kalimantan Tengah	–	–	–	–	–	–	–
Kalimantan Selatan	227	183	101	66	77	45	64
Kalimantan Timur	110	91	87	76	68	12	69
Kalimantan Utara	1	2	3	3	3	–	–
Sulawesi	1.842	1.167	1.212	1.218	1.163	768	807
Sulawesi Utara	27	66	53	18	8	42	8
Sulawesi Tengah	–	10	7	7	–	–	–
Sulawesi Selatan	1.763	1.049	1.101	1.147	1.125	710	770
Sulawesi Tenggara	47	37	51	46	30	16	29
Gorontalo	5	5	–	–	–	–	–
Sulawesi Barat	–	–	–	–	–	–	–
Maluku & Papua	23	22	20	–	–	–	3
Maluku	–	–	–	–	–	–	–
Maluku Utara	–	–	–	–	–	–	–
Papua Barat	–	–	–	–	–	–	–
Papua Barat Daya	...	...	...	...	...	–	–
Papua	23	22	20	–	–	–	–
Papua Selatan	...	...	...	...	...	–	–
Papua Tengah	...	...	...	...	...	–	–
Papua Pegunungan	...	...	...	...	...	–	3
Indonesia	581.822	565.001	568.000	582.169	507.075	464.021	485.809

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sensus Pertanian 2023 dan Kementerian Pertanian (Ditjen PKH)

Tabel 2.2.3 Populasi Kerbau Menurut Provinsi (ekor), 2018–2024

Provinsi	Tahun						
	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Sumatera	383.761	423.784	440.951	449.040	447.555	188.651	248.796
Aceh	85.431	86.717	103.866	112.402	124.161	40.969	58.456
Sumatera Utara	95.358	102.574	97.218	94.214	82.962	35.684	66.055
Sumatera Barat	78.038	84.224	85.242	83.398	79.711	30.913	26.752
Riau	23.213	27.167	29.309	31.991	27.499	14.938	20.740
Jambi	27.876	45.183	46.034	46.703	45.106	26.194	26.745
Sumatra Selatan	23.005	28.587	29.941	27.161	27.638	15.110	24.510
Bengkulu	26.967	28.455	28.975	30.433	40.161	15.221	15.168
Lampung	23.489	20.522	20.061	22.454	20.076	9.456	10.119
Kep. Bangka Belitung	378	349	299	278	231	142	227
Kepulauan Riau	6	6	6	6	10	24	24
Jawa	177.846	228.004	223.115	217.268	184.461	77.481	100.528
DKI Jakarta	18	85	38	42	33	55	40
Jawa Barat	42.850	85.405	81.361	79.201	61.296	27.454	50.140
Jawa Tengah	50.507	59.478	58.963	58.186	50.265	19.021	19.746
D I Yogyakarta	616	510	488	471	395	239	292
Jawa Timur	24.364	23.994	22.975	21.802	18.977	10.620	9.934
Banten	59.491	58.532	59.290	57.566	53.495	20.092	20.376
Bali & Nusa Tenggara	179.403	297.918	296.276	284.384	271.589	103.742	106.693
Bali	1.614	1.336	1.390	1.407	1.262	684	696
Nusa Tenggara Barat	83.458	121.575	115.178	120.137	102.412	35.967	37.727
Nusa Tenggara Timur	94.331	175.007	179.708	162.840	167.915	67.091	68.270
Kalimantan	35.510	40.352	43.834	43.488	43.558	15.586	19.800
Kalimantan Barat	2.168	2.063	2.082	1.737	1.878	998	1.502
Kalimantan Tengah	11.747	11.762	11.563	11.214	11.305	3.365	3.700
Kalimantan Selatan	16.062	16.556	19.674	20.085	19.853	8.574	8.803
Kalimantan Timur	1.750	6.194	6.552	6.539	6.490	1.325	4.254
Kalimantan Utara	3.783	3.777	3.963	3.913	4.032	1.324	1.541
Sulawesi	99.804	126.674	132.645	131.349	123.211	60.632	72.716
Sulawesi Utara	—	—	—	—	—	—	—
Sulawesi Tengah	2.388	2.664	2.876	2.562	2.630	1.022	1.067
Sulawesi Selatan	85.752	113.100	118.472	116.892	108.263	54.664	64.665
Sulawesi Tenggara	1.472	2.162	2.349	2.544	2.812	1.308	2.024
Gorontalo	25	23	—	—	—	—	—
Sulawesi Barat	10.167	8.725	8.948	9.351	9.506	3.638	4.960
Maluku & Papua	17.954	17.083	17.405	17.660	18.063	7.166	8.261
Maluku	16.014	15.780	15.952	16.268	16.540	6.395	6.488
Maluku Utara	1.215	548	675	583	708	534	1.508
Papua Barat	—	—	—	—	—	3	2
Papua Barat Daya	...	...	...	...	...	—	—
Papua	725	755	778	809	815	5	3
Papua Selatan	...	...	...	...	...	133	137
Papua Tengah	...	...	...	...	...	68	69
Papua Pegunungan	...	...	...	...	...	28	54
Indonesia	894.278	1.133.815	1.154.226	1.143.189	1.088.437	453.258	556.794

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sensus Pertanian 2023 dan Kementerian Pertanian (Ditjen PKH)

Tabel 2.2.4 Parameter Mutasi Sapi Potong Berdasarkan data Survei Rumah Tangga Usaha Peternakan (ST2013-STU)

Provinsi	Mutasi Ternak (STU2014)			
	Stok Akhir (1 Mei 2014)	Penjualan	Pemotongan	Kematian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	102,36	15,69	0,75	3,31
Sumatera Utara	113,28	17,79	1,44	2,98
Sumatera Barat	108,77	17,02	0,91	2,04
Riau	97,52	25,80	0,81	2,89
Jambi	102,44	18,79	1,15	2,28
Sumatra Selatan	109,80	28,83	1,14	2,08
Bengkulu	111,26	15,71	0,92	4,10
Lampung	114,78	24,48	0,23	0,98
Kep. Bangka Belitung	83,27	54,33	4,76	3,64
Kepulauan Riau	104,67	18,11	1,07	4,10
DKI Jakarta	105,84	64,61	0,00	0,00
Jawa Barat	101,41	36,75	0,53	1,16
Jawa Tengah	109,84	42,37	0,21	1,14
D I Yogyakarta	106,07	33,78	0,23	0,98
Jawa Timur	106,93	27,60	0,52	0,62
Banten	89,71	25,58	0,36	0,17
Bali	109,12	29,10	0,07	1,03
Nusa Tenggara Barat	112,90	16,59	0,49	1,61
Nusa Tenggara Timur	103,26	14,76	1,02	5,90
Kalimantan Barat	101,34	23,99	1,04	1,44
Kalimantan Tengah	97,40	20,54	0,96	4,39
Kalimantan Selatan	100,70	18,50	0,69	5,07
Kalimantan Timur	103,04	22,90	0,64	2,53
Kalimantan Utara	112,92	14,46	1,34	3,88
Sulawesi Utara	101,67	18,79	0,92	1,78
Sulawesi Tengah	102,29	14,23	1,68	3,37
Sulawesi Selatan	105,09	15,73	1,16	4,82
Sulawesi Tenggara	103,91	15,27	1,04	9,21
Gorontalo	103,44	12,84	1,07	1,53
Sulawesi Barat	111,40	12,12	0,98	6,41
Maluku	99,20	16,05	0,97	6,01
Maluku Utara	95,46	22,70	1,83	3,73
Papua Barat	108,10	14,61	0,37	2,53
Papua	85,48	20,58	1,47	8,39
Indonesia	106,84	22,95	0,73	2,67

Lanjutan Tabel 2.2.4

Provinsi	Mutasi Ternak (STU2014)				
	Pengurangan Lain	Pembelian	Kelahiran/ Penetasan	Penambahan Lain	Stok Awal (1 Mei 2013)
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	3,49	3,74	20,70	1,16	100,00
Sumatera Utara	0,68	4,41	30,53	1,24	100,00
Sumatera Barat	1,80	5,77	23,99	0,78	100,00
Riau	0,94	6,27	20,90	0,78	100,00
Jambi	3,17	7,53	19,43	0,87	100,00
Sumatra Selatan	1,25	17,65	24,42	1,03	100,00
Bengkulu	1,39	3,58	27,52	2,29	100,00
Lampung	1,31	15,20	23,79	2,80	100,00
Kep. Bangka Belitung	0,64	32,42	13,02	1,21	100,00
Kepulauan Riau	0,28	7,60	19,59	1,04	100,00
DKI Jakarta	0,00	50,00	20,45	0,00	100,00
Jawa Barat	1,07	21,16	18,44	1,31	100,00
Jawa Tengah	0,58	29,41	22,84	1,88	100,00
D I Yogyakarta	1,05	13,48	26,88	1,76	100,00
Jawa Timur	2,22	11,78	23,70	2,40	100,00
Banten	1,63	7,71	9,56	0,18	100,00
Bali	2,17	13,84	26,20	1,45	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,84	2,26	29,40	0,76	100,00
Nusa Tenggara Timur	1,85	1,35	25,09	0,34	100,00
Kalimantan Barat	0,39	10,18	16,40	1,62	100,00
Kalimantan Tengah	0,67	5,96	16,15	1,85	100,00
Kalimantan Selatan	1,23	3,09	22,26	0,85	100,00
Kalimantan Timur	0,65	5,00	16,40	8,37	100,00
Kalimantan Utara	0,79	4,98	25,24	3,15	100,00
Sulawesi Utara	0,50	4,18	19,10	0,37	100,00
Sulawesi Tengah	1,44	2,55	19,75	0,72	100,00
Sulawesi Selatan	1,49	3,08	24,48	0,74	100,00
Sulawesi Tenggara	2,43	2,27	29,06	0,53	100,00
Gorontalo	1,56	2,70	16,30	1,45	100,00
Sulawesi Barat	0,99	3,51	27,00	1,39	100,00
Maluku	1,82	0,44	22,50	1,11	100,00
Maluku Utara	7,05	7,96	21,57	1,24	100,00
Papua Barat	0,38	1,54	23,72	0,73	100,00
Papua	1,44	2,09	14,80	0,46	100,00
Indonesia	1,59	8,98	24,39	1,42	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Rumah Tangga Usaha Peternakan 2014

Tabel 2.2.5 Parameter Mutasi Sapi Potong Berdasarkan data Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan (SOUT2017)

Provinsi	Mutasi Ternak (SOUT2017)			
	Stok Awal	Penjualan	Pemotongan	Kematian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	100,00	15,13	1,34	3,64
Sumatera Utara	100,00	21,35	0,70	2,64
Sumatera Barat	100,00	24,40	1,18	2,20
Riau	100,00	18,51	0,97	6,41
Jambi	100,00	21,82	0,26	1,97
Sumatra Selatan	100,00	25,41	1,40	3,38
Bengkulu	100,00	15,98	1,19	5,96
Lampung	100,00	24,62	0,71	1,07
Kep. Bangka Belitung	100,00	66,99	4,45	3,13
Kepulauan Riau	100,00	19,20	0,74	4,10
DKI Jakarta	100,00	47,81	0,00	1,07
Jawa Barat	100,00	42,23	0,83	1,22
Jawa Tengah	100,00	39,98	0,29	0,83
D I Yogyakarta	100,00	27,02	0,06	1,10
Jawa Timur	100,00	25,34	0,69	0,71
Banten	100,00	44,51	2,49	1,22
Bali	100,00	26,08	0,00	1,20
Nusa Tenggara Barat	100,00	19,17	1,19	3,86
Nusa Tenggara Timur	100,00	12,80	1,56	6,37
Kalimantan Barat	100,00	34,88	2,82	2,64
Kalimantan Tengah	100,00	19,49	1,31	4,72
Kalimantan Selatan	100,00	42,32	0,47	2,40
Kalimantan Timur	100,00	39,81	1,02	3,09
Kalimantan Utara	100,00	15,23	0,99	2,86
Sulawesi Utara	100,00	28,23	0,68	3,04
Sulawesi Tengah	100,00	16,22	1,50	4,39
Sulawesi Selatan	100,00	16,79	1,15	3,55
Sulawesi Tenggara	100,00	14,90	0,99	6,27
Gorontalo	100,00	14,35	0,61	2,36
Sulawesi Barat	100,00	16,12	0,66	4,99
Maluku	100,00	14,59	0,92	4,73
Maluku Utara	100,00	17,36	1,31	3,77
Papua Barat	100,00	22,60	1,00	5,27
Papua	100,00	15,19	2,50	2,87
Indonesia	100,00	25,28	0,83	2,30

Lanjutan Tabel 2.2.5

Provinsi	Mutasi Ternak (SOUT2017)				
	Pengurangan Lain	Pembelian	Kelahiran	Penambahan Lain	Stok Akhir
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	0,89	5,63	17,55	0,49	102,66
Sumatera Utara	0,90	5,09	23,58	0,30	103,39
Sumatera Barat	0,43	15,01	19,91	0,54	107,24
Riau	1,02	2,59	26,75	0,41	102,84
Jambi	3,36	5,63	19,37	0,77	98,36
Sumatra Selatan	0,88	6,91	22,53	1,75	100,12
Bengkulu	1,95	2,91	27,00	0,48	105,32
Lampung	1,49	7,35	22,88	0,70	103,04
Kep. Bangka Belitung	0,23	47,44	15,63	1,53	89,80
Kepulauan Riau	0,85	3,56	22,99	0,84	102,49
DKI Jakarta	0,00	20,46	2,73	0,53	74,85
Jawa Barat	2,36	18,36	18,19	0,99	90,90
Jawa Tengah	0,85	21,27	20,89	0,67	100,88
D I Yogyakarta	0,46	10,02	27,62	0,69	109,69
Jawa Timur	2,12	7,35	20,84	0,40	99,73
Banten	0,58	31,46	19,19	6,38	108,23
Bali	0,97	10,23	25,51	1,08	108,56
Nusa Tenggara Barat	1,18	5,55	26,71	0,36	107,23
Nusa Tenggara Timur	1,93	1,08	23,62	0,38	102,42
Kalimantan Barat	0,77	22,30	18,79	0,80	100,79
Kalimantan Tengah	0,52	5,40	20,68	0,81	100,86
Kalimantan Selatan	0,52	28,24	23,87	0,93	107,34
Kalimantan Timur	0,60	13,18	20,33	4,84	93,83
Kalimantan Utara	3,04	4,69	20,61	0,73	103,92
Sulawesi Utara	0,94	6,77	22,32	0,60	96,79
Sulawesi Tengah	1,40	3,97	23,97	0,35	104,77
Sulawesi Selatan	0,91	4,10	23,31	0,32	105,34
Sulawesi Tenggara	2,12	1,72	26,98	0,42	104,84
Gorontalo	0,85	2,63	19,93	0,68	105,06
Sulawesi Barat	1,04	2,33	24,54	0,35	104,40
Maluku	1,07	0,93	27,26	0,42	107,31
Maluku Utara	0,83	2,39	21,13	0,72	100,97
Papua Barat	0,74	5,08	19,43	0,20	95,09
Papua	0,46	1,41	18,00	0,48	98,88
Indonesia	1,40	9,00	22,14	0,60	101,93

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan 2017

Tabel 2.2.6 Parameter Mutasi Sapi Perah Berdasarkan data Survei Rumah Tangga Usaha Peternakan (ST2013-STU)

Provinsi	Mutasi Ternak (STU2014)			
	Stok Akhir (1 Mei 2014)	Penjualan	Pemotongan	Kematian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	107,69	0,00	0,00	0,00
Sumatera Utara	94,87	21,45	0,00	0,00
Sumatera Barat	136,03	0,00	5,88	2,94
Riau	—	—	—	—
Jambi	135,90	10,26	0,00	0,00
Sumatra Selatan	—	—	—	—
Bengkulu	102,35	21,64	0,00	4,26
Lampung	124,22	0,78	0,00	0,00
Kep. Bangka Belitung	—	—	—	—
Kepulauan Riau	—	—	—	—
DKI Jakarta	106,73	12,94	0,09	0,00
Jawa Barat	111,27	30,35	0,06	1,90
Jawa Tengah	107,27	31,28	0,01	3,19
D I Yogyakarta	113,02	41,38	0,00	2,94
Jawa Timur	107,18	40,97	0,02	1,08
Banten	—	—	—	—
Bali	—	—	—	—
Nusa Tenggara Barat	—	—	—	—
Nusa Tenggara Timur	—	—	—	—
Kalimantan Barat	—	—	—	—
Kalimantan Tengah	—	—	—	—
Kalimantan Selatan	80,00	20,00	0,00	20,00
Kalimantan Timur	—	—	—	—
Kalimantan Utara	—	—	—	—
Sulawesi Utara	52,00	0,00	0,00	48,00
Sulawesi Tengah	—	—	—	—
Sulawesi Selatan	148,88	4,04	0,00	0,45
Sulawesi Tenggara	—	—	—	—
Gorontalo	—	—	—	—
Sulawesi Barat	—	—	—	—
Maluku	—	—	—	—
Maluku Utara	—	—	—	—
Papua Barat	—	—	—	—
Papua	—	—	—	—
Indonesia	108,11	36,76	0,03	1,59

Lanjutan Tabel 2.2.6

Provinsi	Mutasi Ternak (STU2014)				
	Pengurangan Lain	Pembelian	Kelahiran/ Penetasan	Penambahan Lain	Stok Awal (1 Mei 2013)
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	0,00	0,00	7,69	0,00	100,00
Sumatera Utara	0,00	0,00	16,32	0,00	100,00
Sumatera Barat	0,00	0,00	44,85	0,00	100,00
Riau	—	—	—	—	—
Jambi	0,00	0,00	46,15	0,00	100,00
Sumatra Selatan	—	—	—	—	—
Bengkulu	0,00	0,00	22,65	5,61	100,00
Lampung	0,78	0,00	25,00	0,78	100,00
Kep. Bangka Belitung	—	—	—	—	—
Kepulauan Riau	—	—	—	—	—
DKI Jakarta	0,00	0,64	19,12	0,00	100,00
Jawa Barat	1,15	7,89	35,75	1,08	100,00
Jawa Tengah	1,71	18,86	23,27	1,35	100,00
D I Yogyakarta	0,00	15,99	41,35	0,00	100,00
Jawa Timur	0,42	4,15	43,94	1,59	100,00
Banten	—	—	—	—	—
Bali	—	—	—	—	—
Nusa Tenggara Barat	—	—	—	—	—
Nusa Tenggara Timur	—	—	—	—	—
Kalimantan Barat	—	—	—	—	—
Kalimantan Tengah	—	—	—	—	—
Kalimantan Selatan	0,00	0,00	20,00	0,00	100,00
Kalimantan Timur	—	—	—	—	—
Kalimantan Utara	—	—	—	—	—
Sulawesi Utara	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Sulawesi Tengah	—	—	—	—	—
Sulawesi Selatan	0,00	0,00	53,36	0,00	100,00
Sulawesi Tenggara	—	—	—	—	—
Gorontalo	—	—	—	—	—
Sulawesi Barat	—	—	—	—	—
Maluku	—	—	—	—	—
Maluku Utara	—	—	—	—	—
Papua Barat	—	—	—	—	—
Papua	—	—	—	—	—
Indonesia	0,76	7,27	38,58	1,42	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Rumah Tangga Usaha Peternakan 2014

Tabel 2.2.7 Parameter Mutasi Sapi Perah Berdasarkan data Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan (SOUT2017)

Provinsi	Mutasi Ternak (SOUT2017)			
	Stok Awal	Penjualan	Pemotongan	Kematian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	100,00	—	—	—
Sumatera Utara	100,00	1,71	—	—
Sumatera Barat	100,00	6,82	—	1,70
Riau	100,00	—	—	35,71
Jambi	100,00	—	—	—
Sumatra Selatan	100,00	10,53	—	—
Bengkulu	100,00	35,16	—	5,47
Lampung	100,00	19,42	2,91	—
Kep. Bangka Belitung	100,00	—	—	—
Kepulauan Riau	100,00	—	—	—
DKI Jakarta	100,00	11,77	1,24	1,37
Jawa Barat	100,00	22,46	1,03	1,55
Jawa Tengah	100,00	48,30	0,76	1,69
D I Yogyakarta	100,00	15,37	—	0,62
Jawa Timur	100,00	22,67	0,52	3,97
Banten	100,00	23,08	—	—
Bali	100,00	—	—	—
Nusa Tenggara Barat	100,00	—	—	—
Nusa Tenggara Timur	100,00	—	—	—
Kalimantan Barat	100,00	—	—	—
Kalimantan Tengah	100,00	—	—	—
Kalimantan Selatan	100,00	—	—	—
Kalimantan Timur	100,00	3,13	—	20,31
Kalimantan Utara	100,00	—	—	—
Sulawesi Utara	100,00	—	—	—
Sulawesi Tengah	100,00	—	—	—
Sulawesi Selatan	100,00	11,34	0,62	3,63
Sulawesi Tenggara	100,00	—	—	—
Gorontalo	100,00	—	—	—
Sulawesi Barat	100,00	—	—	—
Maluku	100,00	—	—	—
Maluku Utara	100,00	—	—	—
Papua Barat	100,00	—	—	—
Papua	100,00	—	—	—
Indonesia	100,00	28,82	0,71	2,73

Lanjutan Tabel 2.2.7

Provinsi	Mutasi Ternak (SOUT2017)				
	Pengurangan Lain	Pembelian	Kelahiran	Penambahan Lain	Stok Akhir
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	—	—	—	—	100,00
Sumatera Utara	—	—	2,93	—	101,22
Sumatera Barat	2,46	1,70	14,77	0,38	105,87
Riau	—	—	35,71	—	100,00
Jambi	—	—	—	—	100,00
Sumatra Selatan	—	—	—	—	89,47
Bengkulu	—	—	14,84	—	74,22
Lampung	—	—	26,21	—	103,88
Kep. Bangka Belitung	—	—	—	—	100,00
Kepulauan Riau	—	—	—	—	100,00
DKI Jakarta	—	5,72	5,40	0,46	97,20
Jawa Barat	1,03	4,67	20,86	0,49	99,94
Jawa Tengah	0,39	37,92	20,58	0,48	107,85
D I Yogyakarta	0,45	3,15	37,84	0,45	125,00
Jawa Timur	0,76	4,90	26,42	0,45	103,84
Banten	—	—	7,69	—	84,62
Bali	—	—	—	—	100,00
Nusa Tenggara Barat	—	—	—	—	100,00
Nusa Tenggara Timur	—	—	—	—	100,00
Kalimantan Barat	—	—	—	—	100,00
Kalimantan Tengah	—	—	—	—	100,00
Kalimantan Selatan	—	—	—	—	100,00
Kalimantan Timur	—	—	10,94	—	87,50
Kalimantan Utara	—	—	—	—	100,00
Sulawesi Utara	—	—	—	—	100,00
Sulawesi Tengah	—	—	—	—	100,00
Sulawesi Selatan	—	—	30,10	—	114,51
Sulawesi Tenggara	—	—	—	—	100,00
Gorontalo	—	—	50,00	—	150,00
Sulawesi Barat	—	—	—	—	100,00
Maluku	—	—	—	—	100,00
Maluku Utara	—	—	—	—	100,00
Papua Barat	—	—	—	—	100,00
Papua	—	—	—	—	100,00
Indonesia	0,72	13,21	23,43	0,46	104,13

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan 2017

Tabel 2.2.8 Parameter Mutasi Kerbau Berdasarkan data Survei Rumah Tangga Usaha Peternakan (ST2013-STU)

Provinsi	Mutasi Ternak (STU2014)			
	Stok Akhir (1 Mei 2014)	Penjualan	Pemotongan	Kematian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	109,89	8,57	0,47	4,43
Sumatera Utara	106,87	13,16	1,00	1,82
Sumatera Barat	112,82	10,38	0,09	1,53
Riau	104,21	12,32	0,30	2,54
Jambi	103,49	14,14	0,49	2,16
Sumatra Selatan	98,24	16,98	1,40	1,18
Bengkulu	101,31	17,31	0,82	3,84
Lampung	107,66	18,74	0,46	0,77
Kep. Bangka Belitung	68,09	46,81	0,00	0,00
Kepulauan Riau	—	—	—	—
DKI Jakarta	—	—	—	—
Jawa Barat	102,01	22,12	0,02	0,56
Jawa Tengah	108,15	19,53	0,31	5,50
D I Yogyakarta	111,00	10,93	0,00	0,91
Jawa Timur	103,42	17,76	2,89	1,43
Banten	102,93	17,39	0,37	1,73
Bali	107,35	20,99	0,00	0,00
Nusa Tenggara Barat	116,23	10,69	1,10	1,74
Nusa Tenggara Timur	102,89	9,14	1,11	5,26
Kalimantan Barat	95,69	11,27	0,00	0,00
Kalimantan Tengah	100,74	9,03	0,03	0,13
Kalimantan Selatan	111,35	11,38	0,03	2,95
Kalimantan Timur	136,23	12,68	0,00	2,90
Kalimantan Utara	119,57	0,00	0,00	3,56
Sulawesi Utara	—	—	—	—
Sulawesi Tengah	77,22	23,41	5,07	5,30
Sulawesi Selatan	100,42	13,99	3,02	3,02
Sulawesi Tenggara	106,51	5,71	0,18	6,95
Gorontalo	—	—	—	—
Sulawesi Barat	103,39	9,04	1,03	5,61
Maluku	107,71	7,90	0,91	4,56
Maluku Utara	103,33	4,76	1,43	10,95
Papua Barat	—	—	—	—
Papua	68,83	48,09	0,00	0,83
Indonesia	105,99	12,58	0,97	3,09

Lanjutan Tabel 2.2.8

Provinsi	Mutasi Ternak (STU2014)				
	Pengurangan Lain	Pembelian	Kelahiran/ Penetasan	Penambahan Lain	Stok Awal (1 Mei 2013)
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	1,27	1,52	22,41	0,70	100,00
Sumatera Utara	1,73	4,38	19,55	0,65	100,00
Sumatera Barat	0,40	4,32	20,27	0,63	100,00
Riau	1,79	1,35	19,82	0,00	100,00
Jambi	0,99	2,25	18,09	0,94	100,00
Sumatra Selatan	1,71	2,67	16,77	0,06	100,00
Bengkulu	0,45	1,00	22,35	0,37	100,00
Lampung	0,16	0,89	26,48	0,42	100,00
Kep. Bangka Belitung	0,00	0,00	14,89	0,00	100,00
Kepulauan Riau	—	—	—	—	—
DKI Jakarta	—	—	—	—	—
Jawa Barat	0,42	5,74	18,27	1,13	100,00
Jawa Tengah	2,10	3,17	30,16	2,27	100,00
D I Yogyakarta	0,00	10,02	12,82	0,00	100,00
Jawa Timur	0,02	3,15	21,63	0,75	100,00
Banten	1,12	1,14	21,90	0,49	100,00
Bali	0,00	16,70	11,16	0,48	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,07	1,12	28,02	1,70	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,56	0,77	19,62	0,57	100,00
Kalimantan Barat	0,00	0,00	6,95	0,00	100,00
Kalimantan Tengah	0,00	0,00	9,90	0,03	100,00
Kalimantan Selatan	0,20	0,61	25,23	0,06	100,00
Kalimantan Timur	0,00	0,36	18,84	32,61	100,00
Kalimantan Utara	0,00	14,59	8,54	0,00	100,00
Sulawesi Utara	—	—	—	—	—
Sulawesi Tengah	0,00	0,33	10,67	0,00	100,00
Sulawesi Selatan	0,39	2,67	17,21	0,97	100,00
Sulawesi Tenggara	0,98	0,27	20,06	0,00	100,00
Gorontalo	—	—	—	—	—
Sulawesi Barat	0,78	0,00	17,81	2,04	100,00
Maluku	4,52	0,03	25,56	0,00	100,00
Maluku Utara	0,00	0,00	20,48	0,00	100,00
Papua Barat	—	—	—	—	—
Papua	0,00	0,00	17,75	0,00	100,00
Indonesia	1,50	2,07	21,29	0,76	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Rumah Tangga Usaha Peternakan 2014

Tabel 2.2.9 Parameter Mutasi Kerbau Berdasarkan data Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan (SOUT2017)

Provinsi	Mutasi Ternak (SOUT2017)			
	Stok Awal	Penjualan	Pemotongan	Kematian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	100,00	10,56	0,43	10,09
Sumatera Utara	100,00	8,34	0,07	2,07
Sumatera Barat	100,00	10,96	0,08	1,30
Riau	100,00	10,00	0,79	4,75
Jambi	100,00	13,88	1,12	1,77
Sumatra Selatan	100,00	4,97	0,33	3,61
Bengkulu	100,00	12,99	1,01	6,30
Lampung	100,00	12,51	1,50	2,06
Kep. Bangka Belitung	100,00	14,55	0,00	10,91
Kepulauan Riau	100,00	0,00	0,00	0,00
DKI Jakarta	100,00	9,47	0,00	0,00
Jawa Barat	100,00	26,44	4,38	1,50
Jawa Tengah	100,00	20,87	0,43	1,49
D I Yogyakarta	100,00	9,69	0,00	5,34
Jawa Timur	100,00	17,92	1,33	1,98
Banten	100,00	14,70	0,76	2,13
Bali	100,00	13,61	0,00	3,19
Nusa Tenggara Barat	100,00	13,10	0,96	4,89
Nusa Tenggara Timur	100,00	10,47	0,71	6,42
Kalimantan Barat	100,00	13,30	0,00	0,25
Kalimantan Tengah	100,00	17,12	0,79	1,59
Kalimantan Selatan	100,00	11,07	0,73	1,94
Kalimantan Timur	100,00	22,05	5,02	7,23
Kalimantan Utara	100,00	15,40	0,00	0,14
Sulawesi Utara	100,00	0,00	0,00	0,00
Sulawesi Tengah	100,00	12,02	0,94	6,94
Sulawesi Selatan	100,00	14,74	1,54	1,66
Sulawesi Tenggara	100,00	12,24	1,58	11,07
Gorontalo	100,00	10,00	0,00	0,00
Sulawesi Barat	100,00	12,27	1,52	2,34
Maluku	100,00	13,00	1,16	7,40
Maluku Utara	100,00	4,95	0,00	5,49
Papua Barat	100,00	0,00	0,00	0,00
Papua	100,00	6,14	0,00	2,63
Indonesia	100,00	14,18	1,18	3,50

Lanjutan Tabel 2.2.9

Provinsi	Mutasi Ternak (SOUT2017)				
	Pengurangan Lain	Pembelian	Kelahiran	Penambahan Lain	Stok Akhir
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	2,17	0,65	18,71	1,92	98,02
Sumatera Utara	0,76	1,78	17,10	0,16	107,81
Sumatera Barat	0,56	0,76	19,67	0,35	107,88
Riau	3,04	0,54	22,98	0,01	104,95
Jambi	1,27	0,36	23,53	0,25	106,11
Sumatra Selatan	0,98	0,25	24,28	0,00	114,63
Bengkulu	1,30	2,35	22,82	0,29	103,86
Lampung	0,49	0,46	22,10	0,40	106,40
Kep. Bangka Belitung	0,00	0,00	34,55	0,00	109,09
Kepulauan Riau	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
DKI Jakarta	0,00	0,00	0,00	0,00	90,53
Jawa Barat	0,98	4,49	18,61	0,80	90,59
Jawa Tengah	0,79	7,03	21,07	0,10	104,62
D I Yogyakarta	0,00	1,54	17,42	0,70	104,63
Jawa Timur	0,10	2,45	16,10	1,18	98,39
Banten	0,48	2,14	19,90	1,06	105,03
Bali	0,00	4,58	25,97	0,56	114,31
Nusa Tenggara Barat	0,82	0,81	26,67	0,22	107,94
Nusa Tenggara Timur	3,22	1,78	16,24	3,22	100,42
Kalimantan Barat	0,34	1,48	23,74	0,00	111,33
Kalimantan Tengah	1,31	0,04	16,49	0,00	95,73
Kalimantan Selatan	0,39	0,80	23,94	1,22	111,84
Kalimantan Timur	2,11	0,60	28,83	0,00	93,02
Kalimantan Utara	1,01	5,61	25,18	0,00	114,24
Sulawesi Utara	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Sulawesi Tengah	1,45	1,17	18,56	0,02	98,39
Sulawesi Selatan	1,88	6,52	14,64	1,11	102,45
Sulawesi Tenggara	0,33	3,16	14,82	0,00	92,76
Gorontalo	0,00	0,00	0,00	0,00	90,00
Sulawesi Barat	0,94	4,71	15,88	0,52	104,04
Maluku	1,98	0,77	26,39	0,10	103,73
Maluku Utara	2,2	4,40	13,19	0,00	104,95
Papua Barat	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Papua	0,00	0,44	17,11	0,00	108,77
Indonesia	1,31	2,39	19,59	0,82	102,63

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan 2017

Tabel 2.2.10 Populasi Ternak Lainnya Menurut Provinsi (ekor), 2024

Provinsi	Kuda	Kambing	Domba	Babi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera	2.713	3.488.727	467.460	500.187
Aceh	1.297	201.419	20.233	2.415
Sumatera Utara	553	382.226	345.163	277.210
Sumatera Barat	367	125.927	417	32.702
Riau	100	155.248	8.615	59.513
Jambi	22	114.564	5.342	2.261
Sumatra Selatan	122	422.696	29.471	12.502
Bengkulu	48	93.305	1.457	1.512
Lampung	171	1.966.835	56.650	66.148
Kep. Bangka Belitung	31	4.603	-	9.121
Kepulauan Riau	2	21.904	112	36.803
Jawa	12.213	10.467.301	8.715.980	166.854
DKI Jakarta	223	4.095	1.322	-
Jawa Barat	5.331	1.297.361	6.971.877	1.022
Jawa Tengah	2.463	3.510.883	878.320	48.526
D I Yogyakarta	1.436	426.973	154.636	8.509
Jawa Timur	2.613	5.033.351	609.817	107.347
Banten	147	194.638	100.008	1.450
Bali & Nusa Tenggara	38.531	711.862	26.062	1.584.883
Bali	440	50.985	-	517.311
Nusa Tenggara Barat	8.614	279.234	3.616	15.364
Nusa Tenggara Timur	29.477	381.643	22.446	1.052.208
Kalimantan	143	208.971	4.103	146.336
Kalimantan Barat	5	91.742	308	66.249
Kalimantan Tengah	6	27.912	123	33.000
Kalimantan Selatan	25	40.448	2.672	3.245
Kalimantan Timur	94	44.402	935	27.973
Kalimantan Utara	13	4.467	65	15.869
Sulawesi	70.628	618.672	4.145	948.298
Sulawesi Utara	1.601	10.132	-	57.052
Sulawesi Tengah	225	86.308	3.951	92.846
Sulawesi Selatan	67.690	312.434	194	721.029
Sulawesi Tenggara	616	65.529	-	14.373
Gorontalo	184	17.780	-	1.645
Sulawesi Barat	312	126.489	-	61.353
Maluku & Papua	1.572	214.522	1.426	768.472
Maluku	1.019	31.181	1.385	46.181
Maluku Utara	95	145.601	-	52.126
Papua Barat	8	5.255	8	14.318
Papua Barat Daya	-	4.163	-	4.797
Papua	-	13.081	-	51.381
Papua Selatan	425	6.648	-	16.420
Papua Tengah	22	5.182	33	435.434
Papua Pegunungan	3	3.411	-	147.815
Indonesia	248.887	27.931.383	9.219.176	4.115.030

Lanjutan Tabel 2.2.10

Provinsi	Ayam Buras	Ayam Ras Pedaging	Ayam Ras Petelur
(1)	(6)	(7)	(8)
Sumatera	34.241.577	633.454.989	94.758.154
Aceh	1.693.865	35.891.791	676.886
Sumatera Utara	7.027.346	162.457.033	37.066.959
Sumatera Barat	2.925.356	53.522.495	22.350.086
Riau	1.741.689	85.950.783	376.186
Jambi	1.558.109	47.225.872	2.644.500
Sumatra Selatan	10.782.867	110.193.702	14.785.308
Bengkulu	718.768	10.704.499	546.652
Lampung	6.186.322	86.895.157	14.010.539
Kep. Bangka Belitung	1.025.562	22.668.162	983.351
Kepulauan Riau	581.693	17.945.495	1.317.687
Jawa	71.614.084	1.985.894.438	260.945.089
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	27.999.261	703.869.673	47.752.380
Jawa Tengah	17.289.985	623.382.482	52.927.736
D I Yogyakarta	3.537.777	54.152.077	7.810.316
Jawa Timur	20.971.160	418.735.428	131.850.289
Banten	1.815.901	185.754.778	20.604.368
Bali & Nusa Tenggara	7.703.912	132.547.074	18.233.348
Bali	1.619.395	76.821.041	14.687.010
Nusa Tenggara Barat	2.201.847	39.354.493	3.230.599
Nusa Tenggara Timur	3.882.670	16.371.540	315.739
Kalimantan	6.865.712	246.990.855	15.810.334
Kalimantan Barat	1.706.637	56.985.998	5.720.348
Kalimantan Tengah	1.048.478	32.428.288	366.742
Kalimantan Selatan	1.301.169	93.192.580	7.210.616
Kalimantan Timur	2.569.524	59.504.327	2.371.195
Kalimantan Utara	239.904	4.879.662	141.433
Sulawesi	23.404.743	140.418.452	23.633.033
Sulawesi Utara	1.064.646	11.963.663	2.431.314
Sulawesi Tengah	1.412.787	9.445.335	1.532.532
Sulawesi Selatan	16.262.980	99.489.203	18.871.146
Sulawesi Tenggara	1.722.896	8.500.961	206.964
Gorontalo	851.914	6.611.414	447.110
Sulawesi Barat	2.089.520	4.407.876	143.967
Maluku & Papua	2.639.669	9.083.284	1.378.453
Maluku	442.203	787.378	100.372
Maluku Utara	902.185	110.537	11.889
Papua Barat	177.023	424.740	77.571
Papua Barat Daya	470.536	1.149.215	238.268
Papua	219.951	4.521.978	259.939
Papua Selatan	188.390	471.308	299.766
Papua Tengah	160.604	1.598.021	350.588
Papua Pegunungan	78.777	20.107	40.060
Indonesia	146.469.697	3.148.389.092	414.758.411

Lanjutan Tabel 2.2.10

Provinsi	Itik	Itik Manila
(1)	(9)	(10)
Sumatera	5.442.513	1.240.431
Aceh	540.230	135.569
Sumatera Utara	1.328.005	372.652
Sumatera Barat	714.056	42.005
Riau	108.598	42.383
Jambi	85.740	68.738
Sumatra Selatan	1.665.121	164.404
Bengkulu	76.552	57.859
Lampung	877.657	297.973
Kep. Bangka Belitung	27.338	47.964
Kepulauan Riau	19.216	10.884
Jawa	24.852.483	4.405.348
DKI Jakarta	16.236	-
Jawa Barat	8.968.658	1.648.991
Jawa Tengah	4.745.041	1.449.641
D I Yogyakarta	442.905	129.272
Jawa Timur	8.155.788	904.044
Banten	2.523.855	273.400
Bali & Nusa Tenggara	783.346	274.163
Bali	404.378	17.500
Nusa Tenggara Barat	367.113	119.876
Nusa Tenggara Timur	11.855	136.787
Kalimantan	1.480.647	250.008
Kalimantan Barat	112.962	68.600
Kalimantan Tengah	68.000	48.511
Kalimantan Selatan	1.134.292	96.001
Kalimantan Timur	155.377	21.090
Kalimantan Utara	10.016	15.806
Sulawesi	3.956.824	619.667
Sulawesi Utara	95.274	35.304
Sulawesi Tengah	273.212	28.740
Sulawesi Selatan	3.296.961	497.547
Sulawesi Tenggara	146.156	16.611
Gorontalo	67.566	18.079
Sulawesi Barat	77.655	23.386
Maluku & Papua	157.163	87.192
Maluku	25.501	-
Maluku Utara	90.030	36.456
Papua Barat	4.380	4.920
Papua Barat Daya	4.152	5.455
Papua	3.234	6.287
Papua Selatan	19.626	15.874
Papua Tengah	3.006	10.984
Papua Pegunungan	7.234	7.216
Indonesia	36.672.976	6.876.809

Lanjutan Tabel 2.2.10

Provinsi	Burung Puyuh	Kelinci
(1)	(11)	(12)
Sumatera	3.753.253	30.225
Aceh	50.851	498
Sumatera Utara	630.580	8.712
Sumatera Barat	2.278.986	3.804
Riau	93.393	2.591
Jambi	82.467	575
Sumatra Selatan	34.125	2.402
Bengkulu	30.358	822
Lampung	462.626	10.484
Kep. Bangka Belitung	41.952	164
Kepulauan Riau	47.915	173
Jawa	19.683.566	270.244
DKI Jakarta	-	325
Jawa Barat	795.560	137.869
Jawa Tengah	5.706.139	70.483
D I Yogyakarta	2.262.251	15.000
Jawa Timur	10.849.066	45.808
Banten	70.550	759
Bali & Nusa Tenggara	309.404	2.569
Bali	36.457	981
Nusa Tenggara Barat	268.116	1.449
Nusa Tenggara Timur	4.831	139
Kalimantan	354.204	5.637
Kalimantan Barat	64.574	981
Kalimantan Tengah	27.264	432
Kalimantan Selatan	245.872	3.013
Kalimantan Timur	16.161	1.006
Kalimantan Utara	333	205
Sulawesi	156.772	2.841
Sulawesi Utara	41.218	1.026
Sulawesi Tengah	48.085	186
Sulawesi Selatan	48.578	1.208
Sulawesi Tenggara	-	80
Gorontalo	18.464	-
Sulawesi Barat	427	341
Maluku & Papua	21.511	33.755
Maluku	230	246
Maluku Utara	-	457
Papua Barat	1.025	282
Papua Barat Daya	-	186
Papua	3.171	735
Papua Selatan	2.513	79
Papua tengah	14.572	5.689
Papua Pegunungan	-	26.081
Indonesia	24.278.710	345.271

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sensus Pertanian 2023 dan Kementerian Pertanian (Ditjen PKH)

Tabel 2.2.11 Populasi Ternak Lainnya Menurut Jenis Ternak (ekor), 2018-2024

Jenis Ternak	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kuda	377.929	374.566	384.109	382.014
Kambing	18.306.476	18.463.115	18.689.711	18.904.347
Domba	17.611.392	17.833.732	17.523.689	15.636.251
Babi	8.254.108	8.541.761	7.622.724	7.178.088
Ayam Buras	300.977.882	301.761.386	305.444.937	306.391.596
Ayam Ras Pedaging	3.137.707.479	3.169.805.127	2.919.516.243	2.889.207.954
Ayam Ras Petelur	324.153.009	336.490.017	345.181.214	386.125.709
Itik	50.527.567	47.783.078	48.245.164	48.367.545
Itik Manila	9.024.146	9.446.010	8.324.813	8.202.438
Burung Puyuh	14.062.091	14.844.104	15.222.580	16.014.879
Kelinci	1.332.026	1.246.958	1.198.756	1.193.353

Lanjutan Tabel 2.2.11

Jenis Ternak	Tahun		
	2022	2023	2024
(1)	(6)	(7)	(8)
Kuda	367.302	69.868	125.800
Kambing	18.560.835	14.374.014	15.710.055
Domba	14.063.214	4.358.322	9.219.176
Babi	6.748.614	4.245.835	4.115.030
Ayam Buras	308.601.685	99.047.639	146.469.697
Ayam Ras Pedaging	3.114.027.615	3.189.381.779	3.148.389.092
Ayam Ras Petelur	379.279.968	410.168.774	414.758.411
Itik	48.425.903	27.475.479	36.672.976
Itik Manila	8.302.567	5.961.154	6.876.809
Burung Puyuh	14.782.319	24.553.663	24.278.710
Kelinci	1.224.818	248.135	345.271

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sensus Pertanian 2023 dan Kementerian Pertanian (Ditjen PKH)

03



Produksi Daging Sapi dan Kerbau

Metodologi | Ringkasan Hasil | Tabel-Tabel

3.1

Metodologi



Produksi Daging Sapi dan Kerbau

Produksi daging sapi dan kerbau dalam negeri dapat dihitung dengan 2 (dua) metode/pendekatan, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung adalah menghitung produksi daging melalui pencatatan seluruh pemotongan sapi dan kerbau baik yang dilakukan di RPH maupun di luar RPH (tercatat maupun tidak tercatat). Penghitungan produksi daging melalui metode langsung ini sulit untuk dilakukan mengingat belum tersedianya data tentang pemotongan ternak di luar RPH terutama yang tidak tercatat baik dilakukan oleh rumah tangga maupun pihak lain misalnya pemotongan pada saat Hari Raya Idul Qurban.

Penghitungan produksi ternak melalui metode tidak langsung dilakukan dengan memperkirakan jumlah potensi produksi daging dari populasi ternak. Metode ini dapat dilakukan jika data populasi ternak berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur tersedia.

Hasil Sensus Pertanian tahun 2013 menyediakan data populasi sapi dan kerbau menurut jenis kelamin sedangkan hasil Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan tahun 2017 (SOUT2017) menyediakan data jenis kelamin dan kelompok umur. Oleh karena itu, penghitungan produksi daging sapi dan kerbau dengan metode tidak langsung dapat dilakukan. Metode tidak langsung ini menghasilkan data potensi produksi daging sapi dan kerbau yang selanjutnya dapat digunakan untuk memperkirakan *ready stock*.

Potensi produksi daging berasal dari:

Jumlah (Jantan Dewasa – Pemacek) + 50% Jantan Muda + Betina Afkir

Beberapa asumsi yang digunakan dalam penghitungan potensi produksi adalah sebagai berikut:

Ternak Jantan

Kebutuhan pejantan sapi potong dan kerbau untuk pemacek dihitung berdasarkan rasio 1:10,33 (setiap 10,33 ekor betina yang tidak IB/kawin alami diperlukan 1 pejantan). Rasio tersebut adalah secara nasional, tetapi berbeda di setiap daerah.

Ternak Betina Afkir

- 1) Batasan umur betina afkir yang selama ini digunakan oleh berbagai pihak adalah betina yang telah berumur 8 tahun ke atas atau pernah melahirkan lebih dari 5 kali.

2) Dalam penghitungan potensi produksi ini umur betina afkir yang digunakan adalah betina yang berumur 6 tahun ke atas, dengan beberapa alasan sebagai berikut:

- Sebagian besar sapi yang dibudidayakan di sentra-sentra utama adalah ternak hasil persilangan yang seharusnya untuk dipotong tetapi dijadikan induk.
- Ternak persilangan secara umum kemampuan reproduksinya semakin menurun, sehingga afkir bukan di umur 8 tahun tetapi di umur 6 tahun.

Data potensi produksi yang dihasilkan kemudian digunakan untuk memperkirakan **produksi** dengan perbandingan:

$$\text{Produksi} = (F + MC.B) \times PP$$

dengan:

- F** : Persentase usaha penggemukan
- B** : Persentase usaha pengembangbiakan dan usaha menghasilkan susu
- MC** : Persentase anak jantan yang dilahirkan dari betina dewasa
- PP** : Potensi Produksi

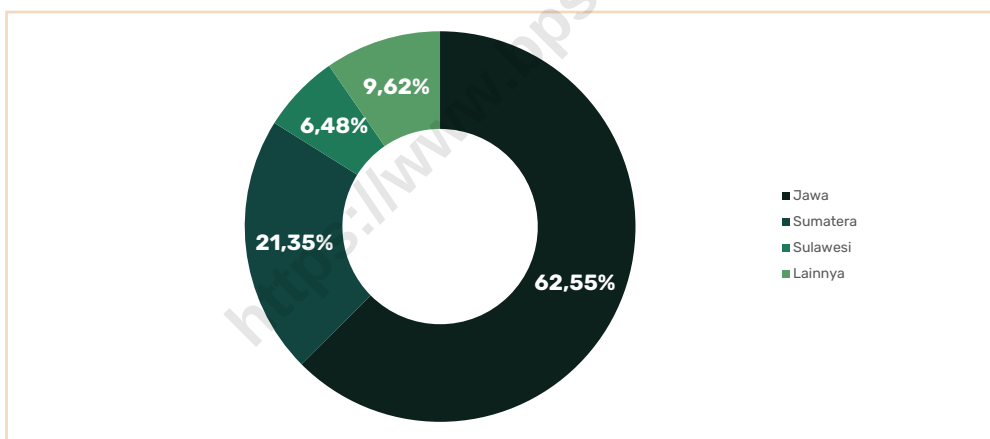
Satu ekor sapi potong setara dengan 169,11 kg *meat yield*, sedangkan satu ekor sapi perah dan satu ekor kerbau masing-masing setara dengan 227,02 kg dan 170,87 kg *meat yield* (Hasil Survei Pematangan Ternak di RPH 2018, BPS).

3.2

Ringkasan Hasil

Produksi Daging Sapi dan Kerbau

Produksi daging sapi dan kerbau di Indonesia pada tahun 2024 diperkirakan mencapai 496,25 ribu ton atau naik 3,93% dari tahun 2023 yang sebesar 477,46 ribu ton. Secara proporsi, Pulau Jawa merupakan kontributor terbesar untuk produksi daging sapi dan kerbau yakni sebesar 62,55 persen atau sebesar 310,40 ribu ton. Sementara Pulau Sumatera berkontribusi sekitar 21,35 persen dan Pulau Sulawesi berkontribusi sekitar 6,48 persen terhadap total produksi daging sapi dan kerbau di tahun 2024. Sedangkan pulau-pulau yang lain memberikan kontribusi yang tidak terlalu signifikan yakni kurang dari 5 persen (Gambar 3.2.1).



Catatan: Angka Sementara

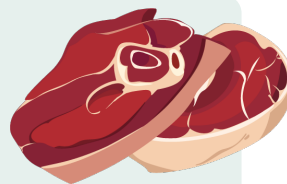
Sumber: Kementerian Pertanian (Ditjen PKH)

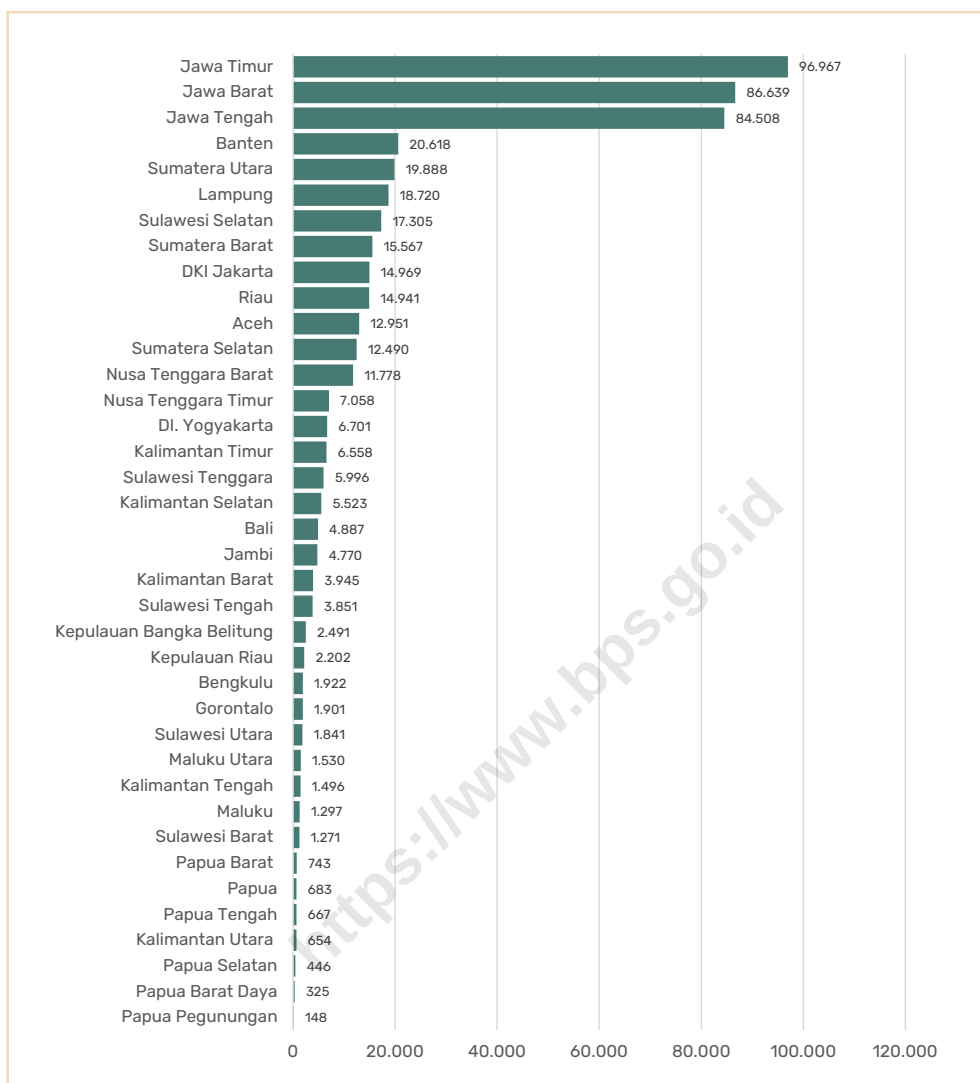
Gambar 3.2.1 Persentase Produksi Daging Sapi dan Kerbau Menurut Pulau di Indonesia, 2024

Jika ditilik lebih jauh, provinsi penyumbang daging terbesar adalah Provinsi Jawa Timur yakni sebanyak 96,97 ribu ton atau sekitar 19,54 persen dari total produksi daging di Indonesia (Gambar 3.2.2). Provinsi dengan produksi daging tertinggi berikutnya berturut-turut adalah Provinsi Jawa Barat sebesar 86,64 ribu ton dan Provinsi Jawa Tengah sebesar 84,51 ribu ton. Sedangkan provinsi dengan kontribusi produksi daging sapi dan kerbau terendah di Indonesia adalah Provinsi Papua Pegunungan, yakni sebesar 0,15 ribu ton.



Pada tahun 2024, produksi daging sapi dan kerbau terbanyak ada di Pulau Jawa dengan jumlah mencapai 310,40 ribu ton. Jika ditilik lebih jauh, provinsi penyumbang produksi daging sapi dan kerbau terbanyak adalah provinsi Jawa Timur, dengan produksi mencapai 96,97 ribu ton.



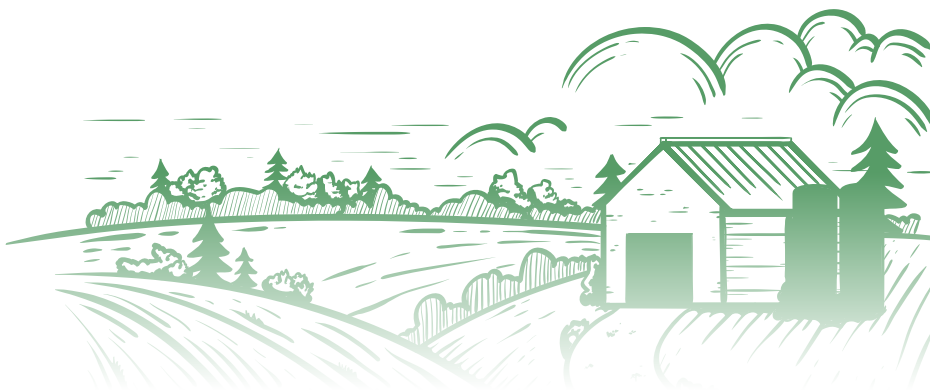


Catatan: Angka Sementara

Daging yang dimaksud adalah jumlah daging murni/skeletal, jeroan, dan daging variasi

Sumber: Kementerian Pertanian (Ditjen PKH)

Gambar 3.2.2 Produksi Daging Sapi dan Kerbau Menurut Provinsi di Indonesia (ton), 2024



3.3

Tabel-tabel



Tabel 3.3.1 Produksi Daging Sapi dan Kerbau Menurut Provinsi (ton), 2023 dan 2024

Provinsi	Produksi Daging Sapi dan Kerbau	
	2023	2024*
(1)	(2)	(3)
Sumatera	102.597	105.943
Aceh	12.928	12.951
Sumatera Utara	16.208	19.888
Sumatera Barat	17.814	15.567
Riau	12.640	14.941
Jambi	4.504	4.770
Sumatra Selatan	13.231	12.490
Bengkulu	2.343	1.922
Lampung	17.654	18.720
Kep. Bangka Belitung	3.374	2.491
Kepulauan Riau	1.901	2.202
Jawa	297.812	310.400
DKI Jakarta	13.506	14.969
Jawa Barat	77.457	86.639
Jawa Tengah	83.269	84.508
D I Yogyakarta	6.994	6.701
Jawa Timur	96.897	96.967
Banten	19.689	20.618
Bali & Nusa Tenggara	21.525	23.723
Bali	4.471	4.887
Nusa Tenggara Barat	10.878	11.778
Nusa Tenggara Timur	6.177	7.058
Kalimantan	18.057	18.176
Kalimantan Barat	4.551	3.945
Kalimantan Tengah	1.405	1.496
Kalimantan Selatan	5.563	5.523
Kalimantan Timur	5.963	6.558
Kalimantan Utara	575	654
Sulawesi	31.733	32.164
Sulawesi Utara	2.170	1.841
Sulawesi Tengah	3.355	3.851
Sulawesi Selatan	17.329	17.305
Sulawesi Tenggara	5.920	5.996
Gorontalo	1.989	1.901
Sulawesi Barat	970	1.271
Maluku & Papua	5.735	5.840
Maluku	1.401	1.297
Maluku Utara	951	1.530
Papua Barat	726	743
Papua Barat Daya	393	325
Papua	755	683
Papua Selatan	774	446
Papua tengah	560	667
Papua Pegunungan	174	148
Indonesia	477.460	496.246

Catatan: Daging yang dimaksud adalah jumlah daging murni/skeletal, jeroan, dan daging variasi

Sumber: Kementerian Pertanian (Ditjen PKH)

04



Konsumsi Daging

Metodologi | Ringkasan Hasil | Tabel-Tabel

4.1

Metodologi



Konsumsi daging di Indonesia didominasi oleh daging sapi dan kerbau serta daging ayam. Untuk menghitung besarnya konsumsi dan penggunaan daging sebagai indikator kebutuhan daging dalam negeri, BPS melakukan pendataan konsumsi dan penggunaan daging segar di rumah tangga, Industri Besar Sedang (IBS), Industri Mikro Kecil (IMK), Hotel-Restoran-Katering (Horeka), serta penyedia makan minum lainnya yang menggunakan bahan baku daging.

Untuk melakukan pendataan konsumsi/kebutuhan daging pada usaha penyedia makan dan minum, maka mulai tahun 2014 dilakukan Survei Konsumsi Bahan Pokok (VKBP) dengan level estimasi nasional. Sedangkan pada tahun 2015 dan 2017 hasil VKBP diperoleh estimasi sampai level provinsi. Melalui penggabungan hasil dari ketiga survei tersebut, maka dapat dihitung konsumsi daging nasional.

Cakupan perusahaan/usaha pada Survei VKBP meliputi perusahaan menengah besar yaitu perusahaan penyediaan akomodasi seperti hotel bintang, perusahaan restoran berbadan hukum, perusahaan katering, industri besar sedang, dan rumah sakit. Selain itu, Survei VKBP juga mencakup perusahaan mikro kecil yang meliputi perusahaan penyediaan makanan dan minuman serta industri mikro kecil. Cakupan komoditi dari survei VKBP meliputi beberapa komoditi diantaranya beras, jagung, kedelai, daging sapi/kerbau, daging ayam, telur ayam ras/bebek/ itik, susu sapi segar, ikan segar dan hewan air lain selain rumput laut, cabai, dan bawang merah.

Cakupan lapangan usaha Survei VKBP meliputi berbagai kategori yang tercantum dalam tabel 4.1.1 di bawah ini:

Tabel 4.1.1 Cakupan Lapangan Usaha Survei Konsumsi Bahan Pokok (VKBP) Berdasarkan KBLI 2015

Kategori	Deskripsi KBLI 2015	KBLI 2015
(1)	(2)	(3)
1 Industri	Industri Makanan	10
	Industri Minuman	11
	Industri Bahan Kosmetik dan Kosmetik, Termasuk Pasta Gigi	20232
	Industri Bahan Farmasi	21011
	Industri Produk Farmasi	21012
	Industri Produk Obat Tradisional	21022

Lanjutan Tabel 4.1.1

Kategori		Deskripsi KBLI 2015	KBLI 2015
(1)		(2)	(3)
2	Penyedia Akomodasi	Hotel Bintang Lima	55111
		Hotel Bintang Empat	55112
		Hotel Bintang Tiga	55113
		Hotel Bintang Dua	55114
		Hotel Bintang Satu	55115
3	Penyedia Makan Minum	Restoran	56101
		Warung Makan	56102
		Kedai Makanan	56103
		Penyediaan Makanan Keliling/Tempat Tidak Tetap	56104
		Jasa Boga untuk Suatu <i>Event</i> Tertentu	56210
		Penyedia Makanan Lainnya	56290
		Rumah Minum/Cafe	56303
		Kedai Minuman	56304
		Rumah/Kedai Obat Tradisional	56305
		Penyediaan Minuman Keliling/Tempat Tidak Tetap	56306
4	Jasa Kesehatan	Aktivitas Rumah Sakit Pemerintah	86101
		Aktivitas Rumah Sakit Swasta	86103

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Konsumsi Bahan Pokok

4.2

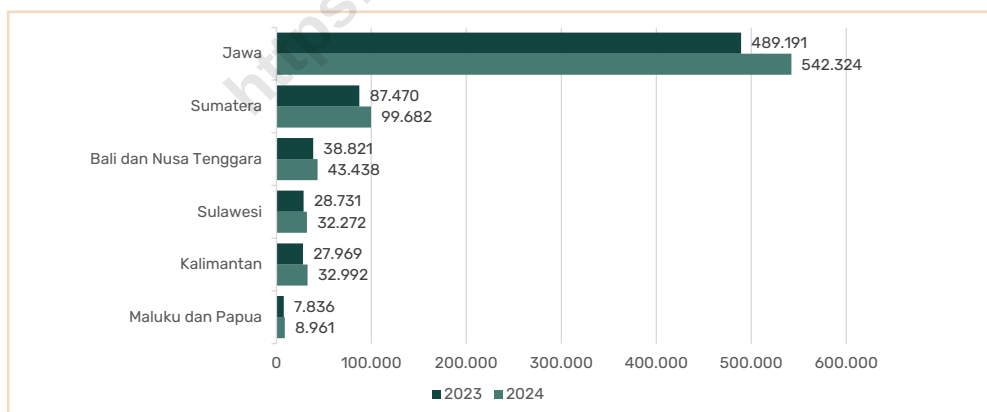
Ringkasan Hasil



Konsumsi Daging Sapi dan Kerbau

Konsumsi daging sapi dan kerbau di Indonesia pada tahun 2024 diperkirakan sebesar 759,67 ribu ton dengan jumlah penduduk sekitar 281,60 juta jiwa. Secara regional, konsumsi daging sapi dan kerbau terbesar pada tahun 2024 berada di Pulau Jawa yaitu sebanyak 542,32 ribu ton dengan jumlah penduduknya sekitar 156,93 juta jiwa, kemudian di Pulau Sumatera sebanyak 99,68 ribu ton dengan jumlah penduduk 61,52 juta jiwa. Sementara itu konsumsi daging sapi dan kerbau terendah adalah Maluku dan Papua yaitu sebanyak 8,96 ribu ton dengan total penduduknya sekitar 9,05 juta jiwa.

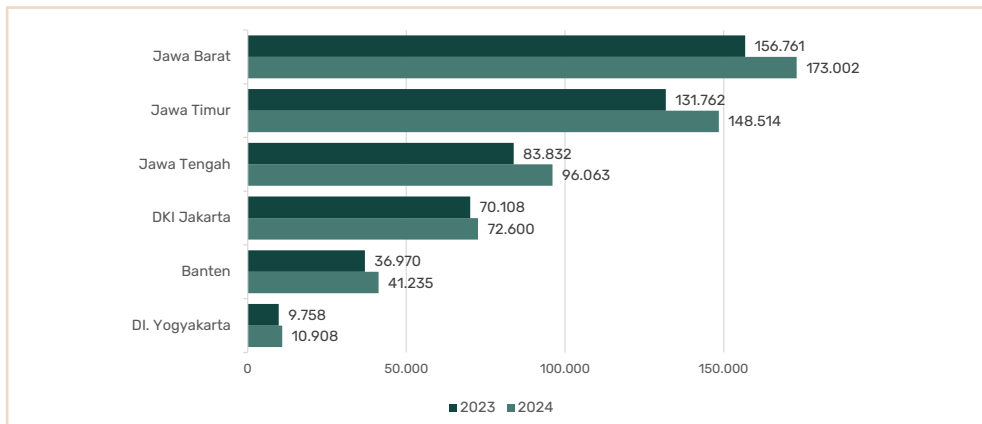
Konsumsi daging sapi dan kerbau pada tahun 2024 jika dibandingkan dengan konsumsi tahun 2023, mengalami kenaikan sebesar 11,71 persen dimana konsumsi pada tahun 2023 sebesar 680,02 ribu ton. Kenaikan terbesar terjadi di Pulau Kalimantan yakni sebesar 17,96 persen, kemudian berturut-turut di Pulau Maluku dan Papua (14,35%), Pulau Sumatera (13,96%), Pulau Sulawesi (12,32%), Pulau Bali dan Nusa Tenggara (11,89%), serta Pulau Jawa dengan kenaikan paling kecil (10,86%).



Catatan: Data 2024 Angka Estimasi
Sumber: Badan Pangan Nasional

Gambar 4.2.1 Konsumsi Daging Sapi dan Kerbau Menurut Pulau (ton), 2023 dan 2024

Khusus di Pulau Jawa, konsumsi daging sapi dan kerbau pada tahun 2024 terbesar terjadi di Provinsi Jawa Barat yakni 173,00 ribu ton dengan jumlah penduduk sebesar 50,35 juta orang. Konsumsi terbanyak kedua terjadi di Provinsi Jawa Timur yaitu 148,51 ribu ton dengan jumlah penduduk sebanyak 41,81 juta orang. Sedangkan konsumsi yang paling sedikit terjadi di Provinsi DI Yogyakarta yakni sebanyak 10,91 ribu ton dengan jumlah penduduk sebesar 3,76 juta orang.

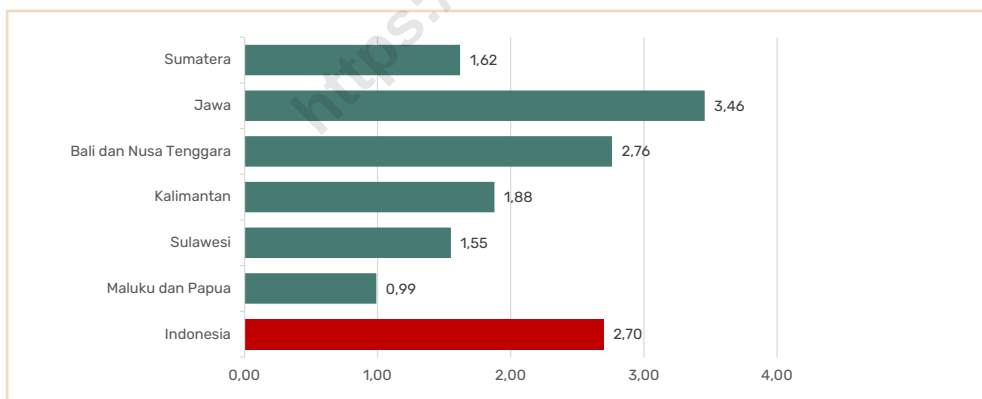


Catatan: Data 2024 Angka Estimasi

Sumber: Badan Pangan Nasional

Gambar 4.2.2 Konsumsi Daging Sapi dan Kerbau Tertinggi di Pulau Jawa Menurut Provinsi (ton), 2023 dan 2024

Jika kita bandingkan besarnya angka konsumsi kolom (5) dengan jumlah penduduk yang ada pada kolom (3) dari Tabel 4.3.1 maka akan diperoleh perkiraan konsumsi per kapita per tahun menurut provinsi dan menurut pulau serta nasional pada tahun 2024 seperti pada kolom (7). Hasil perbandingan tersebut, untuk angka per pulau dan nasional dapat dilihat pada Gambar 4.3 di bawah ini. Konsumsi daging sapi dan kerbau sebesar 2,70 kg per kapita per tahun dengan konsumsi terbesar di Pulau Jawa (3,46 kg per kapita per tahun) dan konsumsi terkecil adalah di Pulau Maluku dan Papua (0,99 kg per kapita per tahun).



Catatan: Data 2024 Angka Estimasi

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Badan Pangan Nasional

Gambar 4.2.3 Konsumsi Daging Sapi dan Kerbau Menurut Pulau dan Nasional (kg/kapita/tahun), 2024



Pada tahun 2024, konsumsi daging sapi dan kerbau tertinggi di Indonesia didominasi oleh provinsi-provinsi di pulau Jawa. Tercatat provinsi dengan konsumsi daging sapi dan kerbau tertinggi di Indonesia adalah provinsi Jawa Barat sebanyak 173.002 ton, diikuti dengan Jawa Timur 148.514 ton, dan Jawa Tengah 96.063 ton.



4.3

Tabel-tabel



Tabel 4.3.1 Konsumsi Daging Sapi dan Kerbau Menurut Provinsi, 2023 dan 2024

Provinsi	Penduduk 2023 ¹ (ribu jiwa)	Penduduk 2024 (ribu jiwa)	Total Konsumsi Daging Sapi dan Kerbau (ton)		Konsumsi Daging Sapi dan Kerbau per Kapita (kg/kapita/tahun)	
			2023 ¹	2024 ^e	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sumatera	60.756,47	61.515,78	87.470	99.682	1,44	1,62
Aceh	5.482,53	5.554,82	5.836	5.966	1,06	1,07
Sumatera Utara	15.386,64	15.588,53	10.536	11.346	0,68	0,73
Sumatera Barat	5.757,21	5.836,16	15.517	17.435	2,70	2,99
Riau	6.642,87	6.728,05	7.454	8.276	1,12	1,23
Jambi	3.679,17	3.724,28	5.080	5.798	1,38	1,56
Sumatra Selatan	8.743,52	8.837,30	11.592	14.013	1,33	1,59
Bengkulu	2.086,01	2.112,24	2.514	3.023	1,21	1,43
Lampung	9.313,99	9.419,58	21.619	25.201	2,32	2,68
Kep. Bangka Belitung	1.511,90	1.531,53	3.522	3.998	2,33	2,61
Kepulauan Riau	2.152,63	2.183,29	3.800	4.625	1,77	2,12
Jawa	155.645,54	156.927,81	489.191	542.324	3,14	3,46
DKI Jakarta	10.672,10	10.684,95	70.108	72.600	6,57	6,79
Jawa Barat	49.860,33	50.345,19	156.761	173.002	3,14	3,44
Jawa Tengah	37.540,96	37.892,28	83.832	96.063	2,23	2,54
D I Yogyakarta	3.736,49	3.759,50	9.758	10.908	2,61	2,90
Jawa Timur	41.527,93	41.814,50	131.762	148.514	3,17	3,55
Banten	12.307,73	12.431,39	36.970	41.235	3,00	3,32
Bali & Nusa Tenggara	15.533,62	15.735,32	38.821	43.438	2,50	2,76
Bali	4.404,26	4.433,26	9.070	10.265	2,06	2,32
Nusa Tenggara Barat	5.560,29	5.646,02	22.740	26.125	4,09	4,63
Nusa Tenggara Timur	5.569,07	5.656,04	7.011	7.048	1,26	1,25
Kalimantan	17.259,16	17.564,22	27.969	32.992	1,62	1,88
Kalimantan Barat	5.623,33	5.695,48	5.530	6.746	0,98	1,18
Kalimantan Tengah	2.773,75	2.809,70	5.056	5.685	1,82	2,02
Kalimantan Selatan	4.222,33	4.273,40	6.106	7.187	1,45	1,68
Kalimantan Timur	3.909,74	4.045,86	10.125	12.126	2,59	3,00
Kalimantan Utara	730,01	739,78	1.152	1.248	1,58	1,69
Sulawesi	20.573,85	20.811,01	28.731	32.272	1,40	1,55
Sulawesi Utara	2.681,54	2.701,78	2.105	2.441	0,78	0,90
Sulawesi Tengah	3.086,75	3.121,75	2.916	3.232	0,94	1,04
Sulawesi Selatan	9.362,29	9.463,39	18.375	20.651	1,96	2,18
Sulawesi Tenggara	2.749,01	2.793,07	2.693	2.935	0,98	1,05
Gorontalo	1.213,18	1.227,79	1.480	1.657	1,22	1,35
Sulawesi Barat	1.481,08	1.503,23	1.163	1.356	0,79	0,90
Maluku & Papua	8.927,57	9.049,67	7.836	8.961	0,88	0,99
Maluku	1.920,46	1.945,65	1.199	1.318	0,62	0,68
Maluku Utara	1.337,15	1.355,62	1.346	1.598	1,01	1,18
Papua Barat	1.187,27	578,70	1.983	1.155	1,67	2,00
Papua Barat Daya	...	627,10	...	1.173	...	1,87
Papua	4.482,69	1.060,60	3.309	984	0,74	0,93
Papua Selatan	...	542,10	...	482	...	0,89
Papua Tengah	...	1.472,90	...	1.189	...	0,81
Papua Pegunungan	...	1.467,00	...	1.063	...	0,72
Indonesia	278.696,21	281.603,80	680.019	759.668	2,44	2,70

Catatan: ¹Data 2023 Provinsi Papua Barat mencakup Papua Barat Daya sementara Provinsi Papua mencakup Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Badan Pangan Nasional

05



Supply dan Demand

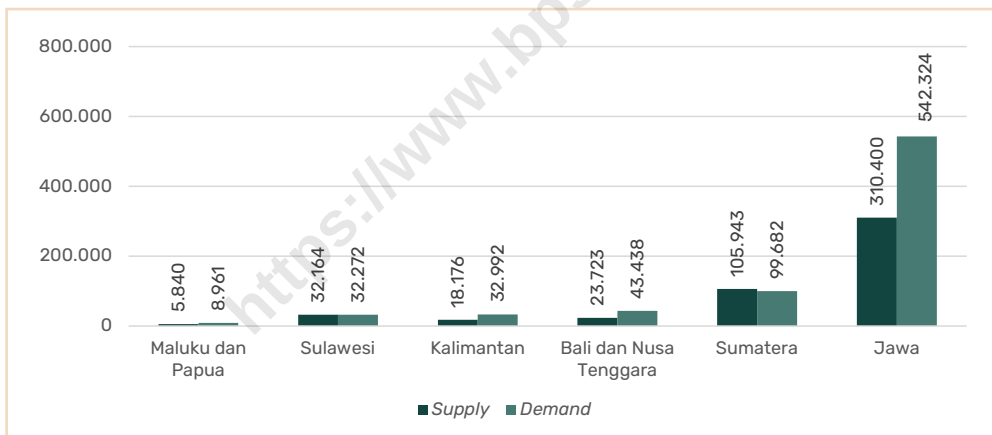
Ringkasan Hasil | Tabel-Tabel

5.1

Ringkasan Hasil

Supply dan Demand Daging Sapi dan Kerbau

Hak atas pangan merupakan hak asasi bagi setiap individu terhadap pangan yang berkualitas guna melanjutkan kehidupannya. Pengelolaan sumberdaya ekonomi terutama ditujukan pada pemenuhan pangan dan pertanian, salah satunya adalah pemenuhan ketersediaan daging. Pada tahun 2024, pemenuhan ketersediaan daging sapi dan kerbau dari produksi lokal di Indonesia masih mengalami defisit sebesar 263,42 ribu ton. Defisit ini disebabkan oleh lebih rendahnya produksi daging sapi dan kerbau yakni sebesar 496,25 ribu ton dibandingkan dengan kebutuhan daging sapi dan kerbau sebesar 759,67 ribu ton.



Catatan: Angka Estimasi

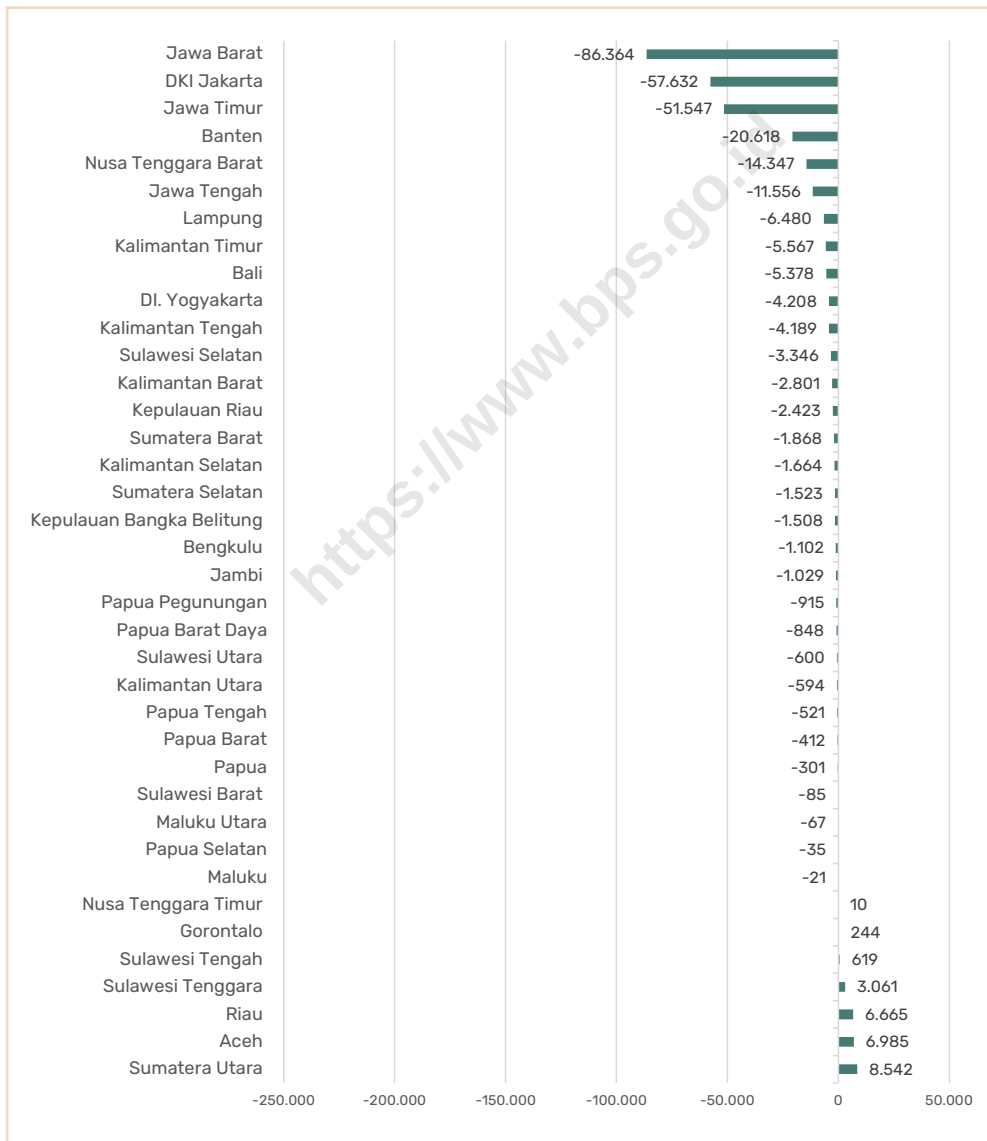
Supply daging yang dimaksud adalah jumlah daging murni/skeletal, jeroan, dan daging variasi
Sumber: Kementerian Pertanian (Ditjen PKH) dan Badan Pangan Nasional

Gambar 5.1.1 Perbandingan Jumlah Supply-Demand Daging Sapi dan Kerbau Menurut Pulau (ton), 2024

Gambar 5.1.1 memperlihatkan bahwa secara umum di enam pulau besar di Indonesia, kebutuhan (demand) daging sapi dan kerbau lebih tinggi dibandingkan dengan ketersediaan dari produksi sapi dan kerbau masing-masing wilayah. Namun demikian, pulau Sumatera justru mengalami surplus sebesar 6,26 ribu ton. Dapat dilihat ketersediaan daging sapi dan kerbau pada Provinsi Aceh, Sumatera Utara, dan Riau tinggi, tetapi sebagian masyarakatnya memiliki tingkat konsumsi daging sapi dan kerbau yang relatif rendah. Defisit tertinggi terjadi di pulau dengan penduduk terpadat yaitu pulau Jawa. Produksi daging sapi dan kerbau yang hanya sebesar 310,40 ribu ton tidak cukup untuk memenuhi permintaan konsumen akan daging sapi dan kerbau sebanyak 542,32 ribu ton, sehingga terjadi defisit sebesar 231,92 ribu ton. Hal serupa terjadi juga di pulau Bali dan Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi serta Maluku dan Papua.

Bila dilihat menurut provinsi, Jawa Barat mengalami defisit tertinggi yakni sebesar 86,36 ribu ton (Gambar 5.1.2). Kebutuhan daging sapi dan kerbau pada Provinsi dengan populasi penduduk tertinggi di Indonesia ini tidak didukung dengan ketersediaan produksi daging sapi dan kerbau yang mencukupi untuk konsumsi sekitar 50,34 juta jiwa penduduknya pada pertengahan tahun 2024.

Sementara itu, beberapa provinsi mengalami kelebihan produksi (surplus) terutama di Aceh, Sumatera Utara, dan Riau sebanyak 6,98 ribu ton, 8,54 ribu ton, dan 6,67 ribu ton. Meski demikian, produksi (supply) daging sapi dan kerbau dalam negeri yang ada belum mampu memenuhi kebutuhan (demand) secara nasional.



Catatan: Angka Estimasi

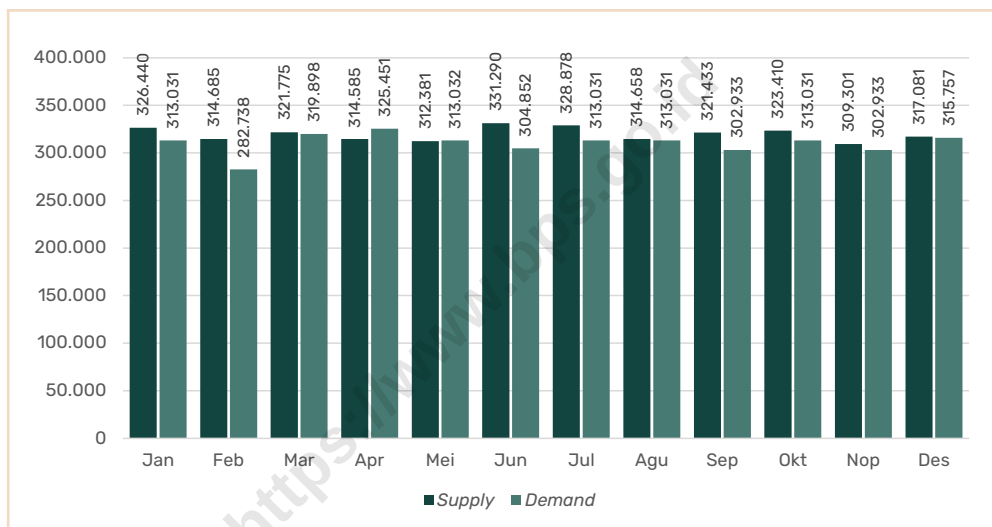
Sumber: Kementerian Pertanian (Ditjen PKH) dan Badan Pangan Nasional

Gambar 5.1.2 Perbandingan Jumlah Surplus-Defisit Daging Sapi dan Kerbau Menurut Provinsi (ton), 2024

Supply dan Demand Daging Ayam Ras

Selama tahun 2024 pola produksi dan konsumsi daging ayam ras bulanan relatif terkendali seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5.1.3. Secara keseluruhan produksi daging ayam ras dapat memenuhi kebutuhan selama tahun 2024 karena terjadi surplus hampir setiap bulannya.

Surplus daging ayam ras bulanan terbesar tahun 2024 terjadi pada bulan Februari sebesar 31,95 ribu ton, selanjutnya terjadi pada bulan Juni yaitu sekitar 26,44 ribu ton. Sedangkan surplus daging ayam ras bulanan terkecil terjadi pada bulan Desember sebesar 1,3 ribu ton. Secara kumulatif atau stok akhir pada bulan Desember 2024 tercatat surplus daging ayam ras sebesar 116,20 ribu ton.



Catatan: Angka Estimasi

Sumber: Kementerian Pertanian (Ditjen PKH) dan Badan Pangan Nasional

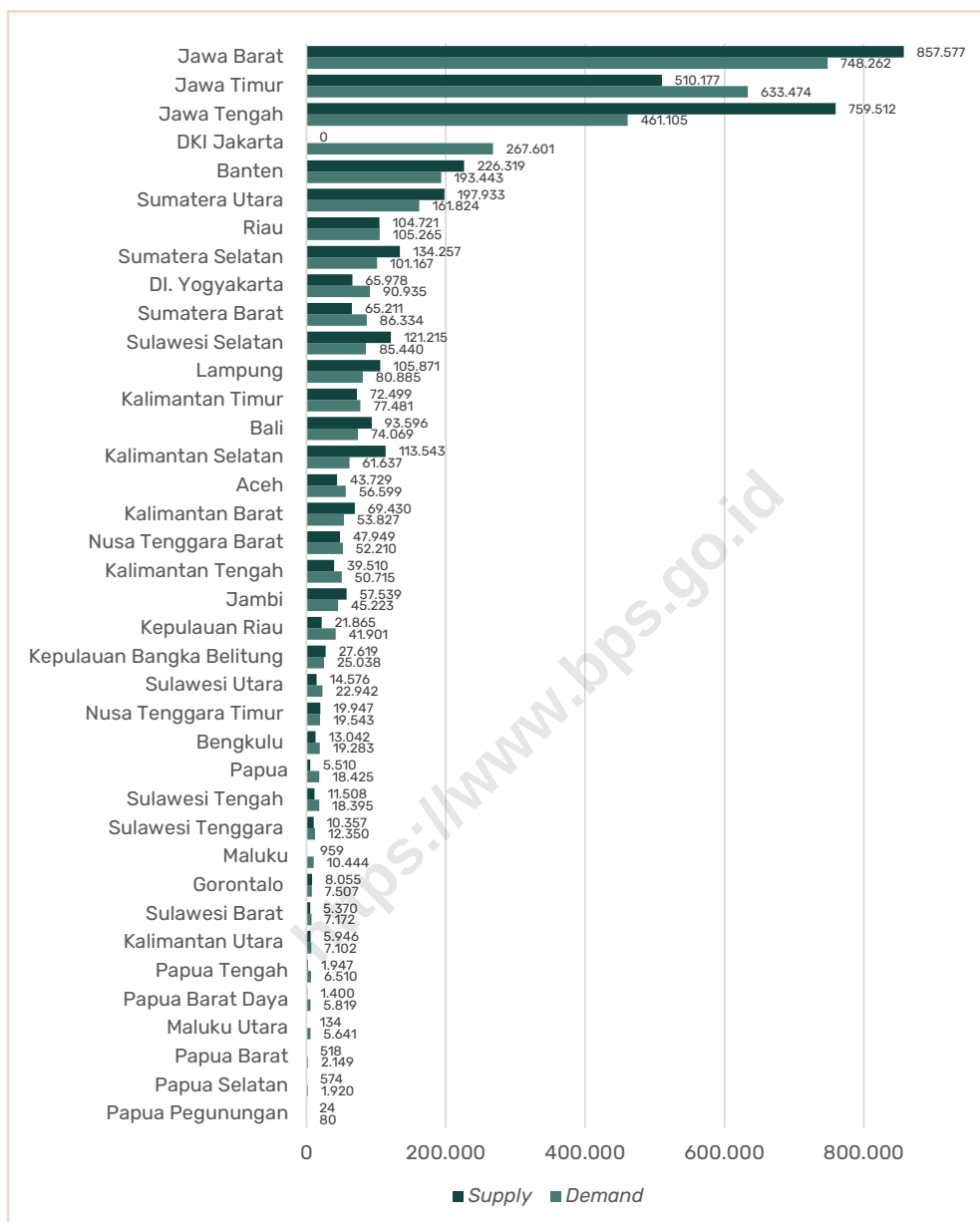
Gambar 5.1.3 Perbandingan Jumlah Supply-Demand Daging Ayam Ras Menurut Bulan (ton), 2024

Menurut provinsi, produksi daging ayam ras terbesar diperkirakan berada pada provinsi Jawa Barat sebesar 857,57 ribu ton diikuti oleh Jawa Tengah dan Jawa Timur masing-masing sebesar 759,51 ribu ton dan 510,18 ribu ton. Sedangkan provinsi dengan produksi daging ayam ras terendah adalah Papua Pegunungan dan Maluku Utara, selain DKI Jakarta yang tidak memiliki produksi sama sekali. Kebutuhan akan daging ayam ras terbesar di Indonesia pada tahun 2024 yaitu di Jawa Barat sebesar 748,26 ribu ton, diikuti oleh Jawa Timur sebesar 633,47 ribu ton dan Jawa Tengah sebesar 461,11 ribu ton. Provinsi dengan konsumsi daging ayam ras terendah yaitu Papua Pegunungan dan Papua Selatan (Gambar 5.1.4).



Pada tahun 2024, Surplus daging ayam ras bulanan terbesar tahun 2024 terjadi pada bulan Februari sebesar 31,95 ribu ton. Sedangkan surplus daging ayam ras bulanan terkecil terjadi pada bulan Desember sebesar 1,3 ribu ton.





Catatan: Angka Estimasi

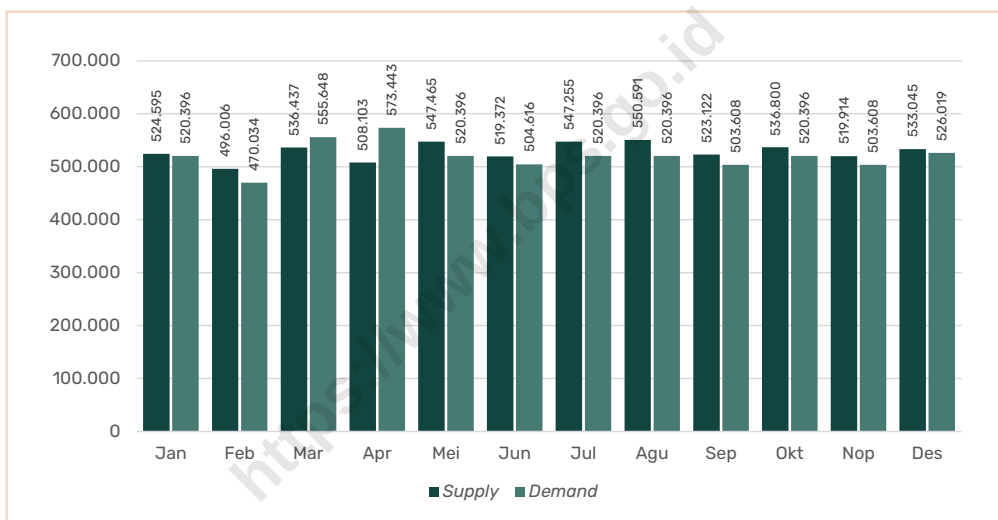
Sumber: Kementerian Pertanian (Ditjen PKH) dan Badan Pangan Nasional

Gambar 5.1.4 Perbandingan Jumlah Supply-Demand Daging Ayam Ras Menurut Provinsi (ton), 2024

Supply dan Demand Telur Ayam Ras

Selama tahun 2024 pola produksi dan konsumsi telur ayam ras bulanan relatif terkendali seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5.1.5. Secara keseluruhan produksi telur ayam ras dapat memenuhi kebutuhan selama tahun 2024 karena terjadi surplus hampir setiap bulannya.

Surplus telur ayam ras bulanan terbesar tahun 2024 terjadi pada bulan Agustus sebesar 30,19 ribu ton, selanjutnya surplus terbesar terjadi pada bulan Mei yaitu sekitar 27,07 ribu ton. Sedangkan surplus telur ayam ras bulanan terkecil terjadi pada bulan Januari sebesar 4,20 ribu ton. Secara kumulatif atau stok akhir pada bulan Desember 2024 tercatat surplus telur ayam ras sebesar 103,75 ribu ton.

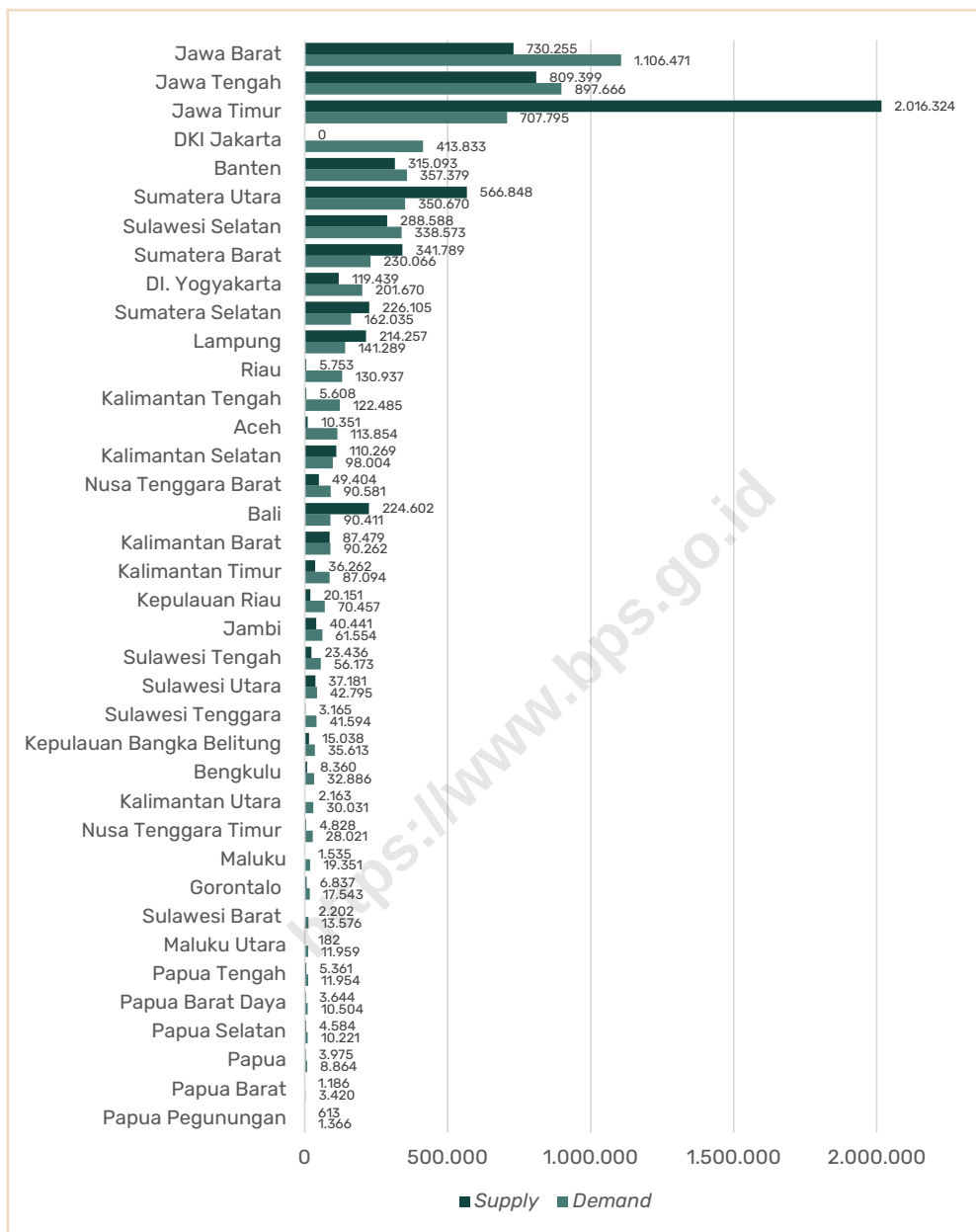


Catatan: Angka Estimasi

Sumber: Kementerian Pertanian (Ditjen PKH) dan Badan Pangan Nasional

Gambar 5.1.5 Perbandingan Jumlah Supply-Demand Telur Ayam Ras Menurut Bulan (ton), 2024

Menurut provinsi, produksi telur ayam ras terbesar berada pada provinsi Jawa Timur sebesar 2.016,32 ribu ton diikuti oleh Jawa Tengah dan Jawa Barat masing-masing sebesar 809,39 ribu ton dan 730,26 ribu ton. Sedangkan provinsi dengan produksi telur ayam ras terendah adalah Maluku Utara dan Papua Pegunungan selain DKI Jakarta yang tidak memiliki produksi sama sekali. Kebutuhan akan telur ayam ras terbesar di Indonesia pada tahun 2024 yaitu di Jawa Barat sebesar 1.106,47 ribu ton, diikuti oleh Jawa Tengah sebesar 897,66 ribu ton dan Jawa Timur sebesar 707,79 ribu ton. Provinsi dengan konsumsi telur ayam ras terendah yaitu Papua Barat dan Papua Pegunungan (Gambar 5.1.6).



Catatan: Angka Estimasi

Sumber: Kementerian Pertanian (Ditjen PKH) dan Badan Pangan Nasional

Gambar 5.1.6 Perbandingan Jumlah Supply-Demand Telur Ayam Ras Menurut Provinsi (ton), 2024

5.2

Tabel-tabel



Tabel 5.2.1 Supply – Demand Daging Sapi dan Kerbau Menurut Provinsi (ton), 2024

Provinsi	Total Supply/ Ketersediaan Daging ¹	Total Demand/ Kebutuhan Daging ²	Surplus / Defisit
(1)	(2)	(3)	(4)
Sumatera	105.943	99.682	6.261
Aceh	12.951	5.966	6.985
Sumatera Utara	19.888	11.346	8.542
Sumatera Barat	15.567	17.435	-1.868
Riau	14.941	8.276	6.665
Jambi	4.770	5.798	-1.029
Sumatra Selatan	12.490	14.013	-1.523
Bengkulu	1.922	3.023	-1.102
Lampung	18.720	25.201	-6.480
Kep. Bangka Belitung	2.491	3.998	-1.508
Kepulauan Riau	2.202	4.625	-2.423
Jawa	310.400	542.324	-231.923
DKI Jakarta	14.969	72.600	-57.632
Jawa Barat	86.639	173.002	-86.364
Jawa Tengah	84.508	96.063	-11.556
D I Yogyakarta	6.701	10.908	-4.208
Jawa Timur	96.967	148.514	-51.547
Banten	20.618	41.235	-20.618
Bali & Nusa Tenggara	23.723	43.438	-19.715
Bali	4.887	10.265	-5.378
Nusa Tenggara Barat	11.778	26.125	-14.347
Nusa Tenggara Timur	7.058	7.048	10
Kalimantan	18.176	32.992	-14.815
Kalimantan Barat	3.945	6.746	-2.801
Kalimantan Tengah	1.496	5.685	-4.189
Kalimantan Selatan	5.523	7.187	-1.664
Kalimantan Timur	6.558	12.126	-5.567
Kalimantan Utara	654	1.248	-594
Sulawesi	32.164	32.272	-108
Sulawesi Utara	1.841	2.441	-600
Sulawesi Tengah	3.851	3.232	619
Sulawesi Selatan	17.305	20.651	-3.346
Sulawesi Tenggara	5.996	2.935	3.061
Gorontalo	1.901	1.657	244
Sulawesi Barat	1.271	1.356	-85
Maluku & Papua	5.840	8.961	-3.121
Maluku	1.297	1.318	-21
Maluku Utara	1.530	1.598	-67
Papua Barat	743	1.155	-412
Papua Barat Daya	325	1.173	-848
Papua	683	984	-301
Papua Selatan	446	482	-35
Papua Tengah	667	1.189	-521
Papua Pegunungan	148	1.063	-915
Indonesia	496.246	759.668	-263.422

Catatan: Angka Estimasi

Supply daging yang dimaksud adalah jumlah daging murni/skeletal, jeroan, dan daging variasi

Sumber: ¹Kementerian Pertanian (Ditjen PKH)

²Badan Pangan Nasional

Tabel 5.2.2 Supply – Demand Daging Ayam Ras (ton), 2024

Bulan	Supply/ Produksi ¹	Demand/ Kebutuhan ²	Neraca Bulanan ¹	Neraca Kumulatif ¹
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	326.440	313.031	13.409	136.307
Februari	314.685	282.738	31.947	168.254
Maret	321.775	319.898	1.877	170.131
April	314.585	325.451	-10.866	159.265
Mei	312.381	313.032	-651	158.614
Juni	331.290	304.852	26.438	185.052
Juli	328.878	313.031	15.847	200.899
Agustus	314.658	313.031	1.627	202.526
September	321.433	302.933	18.500	221.026
Oktober	323.410	313.031	10.379	231.405
November	309.301	302.933	6.368	237.773
Desember	317.081	315.757	1.324	239.097
Total	3.835.917	3.719.718	116.199	

Catatan: Angka Sementara

Sumber: Kementerian Pertanian (Ditjen PKH)

Tabel 5.2.3 Supply – Demand Telur Ayam Ras (ton), 2024

Bulan	Supply/ Produksi ¹	Demand/ Kebutuhan ²	Neraca Bulanan ¹	Neraca Kumulatif ¹
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	524.595	520.396	4.199	74.072
Februari	496.006	470.034	25.972	100.044
Maret	536.437	555.648	-19.211	80.833
April	508.103	573.443	-65.340	15.493
Mei	547.465	520.396	27.069	42.562
Juni	519.372	504.616	14.756	57.318
Juli	547.255	520.396	26.859	84.177
Agustus	550.591	520.396	30.195	114.372
September	523.122	503.608	19.514	133.886
Oktober	536.800	520.396	16.404	150.290
November	519.914	503.608	16.306	166.596
Desember	533.045	526.019	7.026	173.622
Total	6.342.705	6.238.956	103.749	

Catatan: Angka Sementara

Sumber: Kementerian Pertanian (Ditjen PKH)

Tabel 5.2.4 Supply – Demand Daging Ayam Ras Menurut Provinsi (ton), 2024

Provinsi	Total Supply/ Ketersediaan Daging ¹	Total Demand/ Kebutuhan Daging ²	Surplus / Defisit
(1)	(2)	(3)	(4)
Sumatera	771.787	723.520	53.692
Aceh	43.729	56.599	-13.592
Sumatera Utara	197.933	161.824	34.834
Sumatera Barat	65.211	86.334	-20.056
Riau	104.721	105.265	3.382
Jambi	57.539	45.223	15.150
Sumatra Selatan	134.257	101.167	33.431
Bengkulu	13.042	19.283	-6.695
Lampung	105.871	80.885	26.226
Kep. Bangka Belitung	27.619	25.038	1.810
Kepulauan Riau	21.865	41.901	-20.799
Jawa	2.419.562	2.394.821	27.618
DKI Jakarta	–	267.601	-267.601
Jawa Barat	857.577	748.262	123.048
Jawa Tengah	759.512	461.105	290.163
D I Yogyakarta	65.978	90.935	-25.393
Jawa Timur	510.177	633.474	-124.899
Banten	226.319	193.443	32.300
Bali & Nusa Tenggara	161.492	145.822	12.324
Bali	93.596	74.069	17.478
Nusa Tenggara Barat	47.949	52.210	-5.249
Nusa Tenggara Timur	19.947	19.543	95
Kalimantan	300.928	250.762	48.192
Kalimantan Barat	69.430	53.827	14.752
Kalimantan Tengah	39.510	50.715	-11.533
Kalimantan Selatan	113.543	61.637	52.208
Kalimantan Timur	72.499	77.481	-5.922
Kalimantan Utara	5.946	7.102	-1.314
Sulawesi	171.082	153.806	15.263
Sulawesi Utara	14.576	22.942	-8.874
Sulawesi Tengah	11.508	18.395	-7.303
Sulawesi Selatan	121.215	85.440	35.206
Sulawesi Tenggara	10.357	12.350	-1.560
Gorontalo	8.055	7.507	118
Sulawesi Barat	5.370	7.172	-2.324
Maluku & Papua	11.067	50.988	-40.891
Maluku	959	10.444	-9.676
Maluku Utara	134	5.641	-5.521
Papua Barat	518	2.149	-1.785
Papua Barat Daya	1.400	5.819	-4.834
Papua	5.510	18.425	-13.050
Papua Selatan	574	1.920	-1.360
Papua Tengah	1.947	6.510	-4.610
Papua Pegunungan	24	80	-56
Indonesia	3.835.917	3.719.718	116.199

Catatan: Angka Sementara

Sumber: Kementerian Pertanian (Ditjen PKH)

Tabel 5.2.5 Supply – Demand Telur Ayam Ras Menurut Provinsi (ton), 2024

Provinsi	Total Supply/ Ketersediaan Telur ¹	Total Demand/ Kebutuhan Telur ²	Surplus / Defisit
(1)	(2)	(3)	(4)
Sumatera	1.449.092	1.329.361	160.731
Aceh	10.351	113.854	-103.799
Sumatera Utara	566.848	350.670	241.008
Sumatera Barat	341.789	230.066	125.638
Riau	5.753	130.937	-125.853
Jambi	40.441	61.554	-23.479
Sumatra Selatan	226.105	162.035	66.039
Bengkulu	8.360	32.886	-25.071
Lampung	214.257	141.289	86.622
Kep. Bangka Belitung	15.038	35.613	-28.846
Kepulauan Riau	20.151	70.457	-51.527
Jawa	3.990.510	3.684.813	326.877
DKI Jakarta	–	413.833	-413.833
Jawa Barat	730.255	1.106.471	-401.574
Jawa Tengah	809.399	897.666	-75.093
D I Yogyakarta	119.439	201.670	-94.585
Jawa Timur	2.016.324	707.795	1.351.932
Banten	315.093	357.379	-39.970
Bali & Nusa Tenggara	278.834	209.012	71.219
Bali	224.602	90.411	142.710
Nusa Tenggara Barat	49.404	90.581	-47.584
Nusa Tenggara Timur	4.828	28.021	-23.907
Kalimantan	241.780	427.876	-171.671
Kalimantan Barat	87.479	90.262	7.605
Kalimantan Tengah	5.608	122.485	-117.925
Kalimantan Selatan	110.269	98.004	20.849
Kalimantan Timur	36.262	87.094	-53.507
Kalimantan Utara	2.163	30.031	-28.693
Sulawesi	361.409	510.255	-223.469
Sulawesi Utara	37.181	42.795	-7.602
Sulawesi Tengah	23.436	56.173	-31.760
Sulawesi Selatan	288.588	338.573	-124.047
Sulawesi Tenggara	3.165	41.594	-38.216
Gorontalo	6.837	17.543	-10.052
Sulawesi Barat	2.202	13.576	-11.793
Maluku & Papua	21.080	77.639	-59.937
Maluku	1.535	19.351	-17.690
Maluku Utara	182	11.959	-11.832
Papua Barat	1.186	3.420	-2.422
Papua Barat Daya	3.644	10.504	-7.438
Papua	3.975	8.864	-5.623
Papua Selatan	4.584	10.221	-6.483
Papua Tengah	5.361	11.954	-7.583
Papua Pegunungan	613	1.366	-866
Indonesia	6.342.705	6.238.956	103.749

Catatan: Angka Sementara

Sumber: Kementerian Pertanian (Ditjen PKH)

06



Ekspor dan Impor

Metodologi | Ringkasan Hasil | Tabel-Tabel

6.1

Metodologi



Data ekspor dan impor dikumpulkan berdasarkan dokumen-dokumen keterangan ekspor dan impor yang dihasilkan oleh Kantor Pelayanan Bea dan Cukai. Data diperoleh berdasarkan penghitungan lengkap, dan diterima dari Kantor Pelayanan Bea dan Cukai yang berlokasi di negara tersebut.

Cakupan komoditas dalam pengumpulan data ekspor impor adalah semua jenis barang kecuali:

- Pakaian dan perhiasan dari para penumpang.
- Barang bawaan penumpang yang digunakan untuk keperluan sendiri, kecuali lemari es, televisi, dsb.
- Barang-barang yang diekspor/diimpor dari suatu negara untuk digunakan untuk keperluan kedutaan besar negara tersebut.
- Barang-barang yang digunakan untuk keperluan ekspedisi dan pameran.
- Barang-barang yang diekspor/diimpor secara langsung oleh angkatan bersenjata.
- Peti kemas yang dimaksudkan untuk diisi.
- Catatan-catatan dari bank dan keamanan.
- Barang-barang contoh.

Sistem Perdagangan

- Statistik ekspor berdasarkan pada Sistem Perdagangan Umum yang meliputi seluruh area geografi Indonesia.
- Statistik impor berdasarkan pada Sistem Perdagangan Khusus yang meliputi seluruh area geografi Indonesia kecuali Zona Perdagangan Bebas dimana berlaku Perdagangan Luar Negeri.

Penilaian

- Ekspor mengacu pada nilai *Free On Board* (FOB).
- Impor mengacu pada nilai *Cost Insurance and Freight* (CIF).
- Keduanya dinyatakan dalam Dollar Amerika (USD)

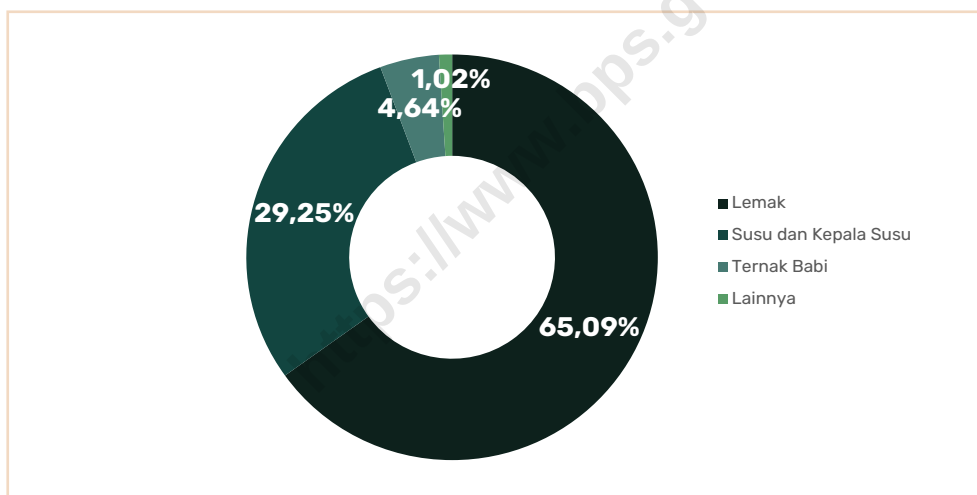
Semua kuantitas dinyatakan dalam bentuk berat netto dalam satuan kilogram.

6.2

Ringkasan Hasil

Ekspor

Berdasarkan distribusi persentasenya, volume ekspor hasil peternakan pada tahun 2023 mendapatkan kontribusi tertinggi dari komoditas lemak yakni sebesar 65,09 persen. Kontributor terbesar berikutnya adalah komoditas susu dan kepala susu yakni sebesar 29,25 persen. Sedangkan komoditas lainnya hanya memberikan kontribusi kurang dari 6 persen terhadap total volume ekspor produk peternakan di tahun 2023.



Sumber: Kementerian Keuangan (Ditjen Bea dan Cukai), Dokumen PEB dan PIB

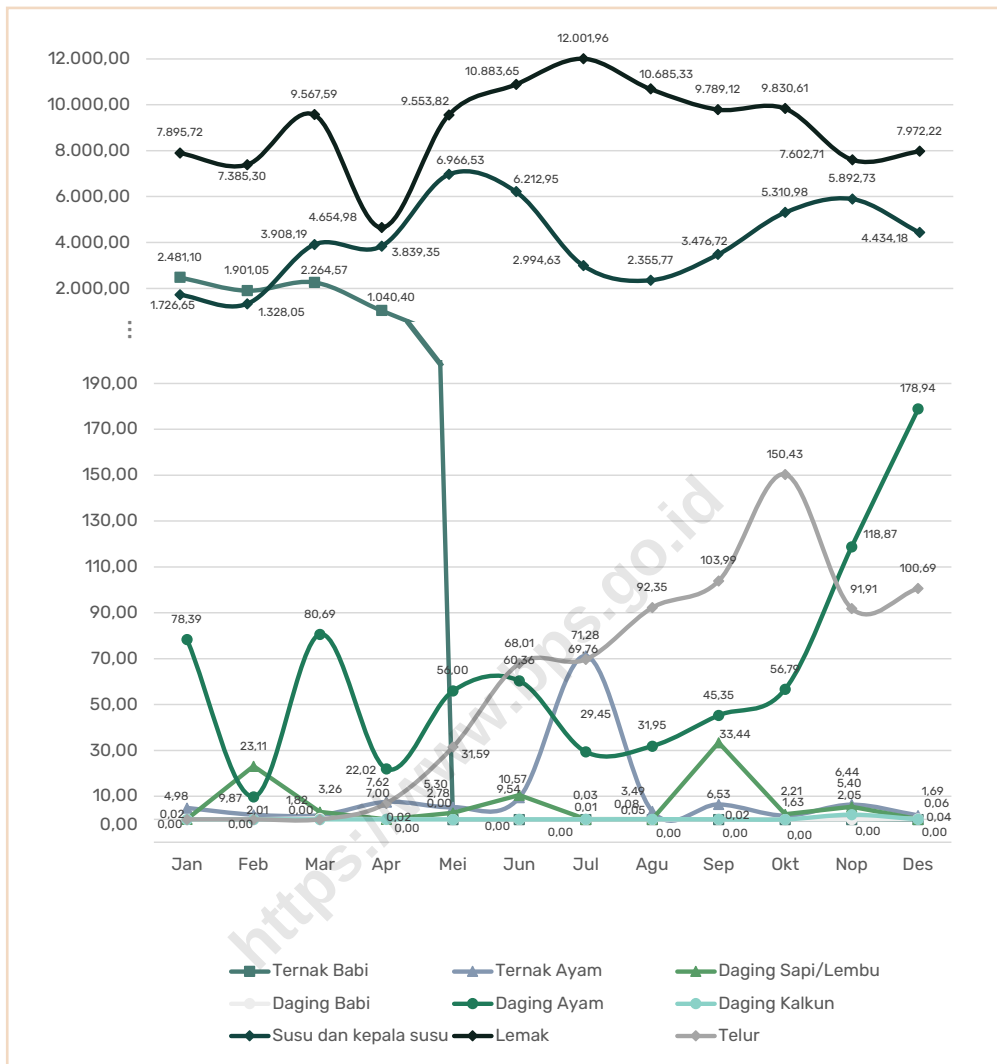
Gambar 6.2.1 Persentase Volume Ekspor Hasil Peternakan Menurut Komoditas, 2023

Jika dilihat dari volume setiap bulan selama tahun 2023, volume ekspor komoditas lemak cukup berfluktuasi jika dibandingkan dengan ekspor komoditas lainnya. Pada bulan April volume ekspor komoditas lemak mencapai titik terendah yakni sebesar 4.654,98 ton dan mencapai titik tertinggi pada bulan Juli yakni sebesar 12.001,96 ton.



Pada tahun 2023, ekspor komoditas hasil peternakan terbesar adalah lemak, dengan persentase mencapai 65,09 persen. Komoditas ekspor terbesar selanjutnya adalah susu dan kepala susu 29,25 persen, diikuti oleh ternak babi 4,64 persen, dan komoditas lainnya dengan persentase kurang dari 2 persen.





Sumber: Kementerian Keuangan (Ditjen Bea dan Cukai), Dokumen PEB dan PIB

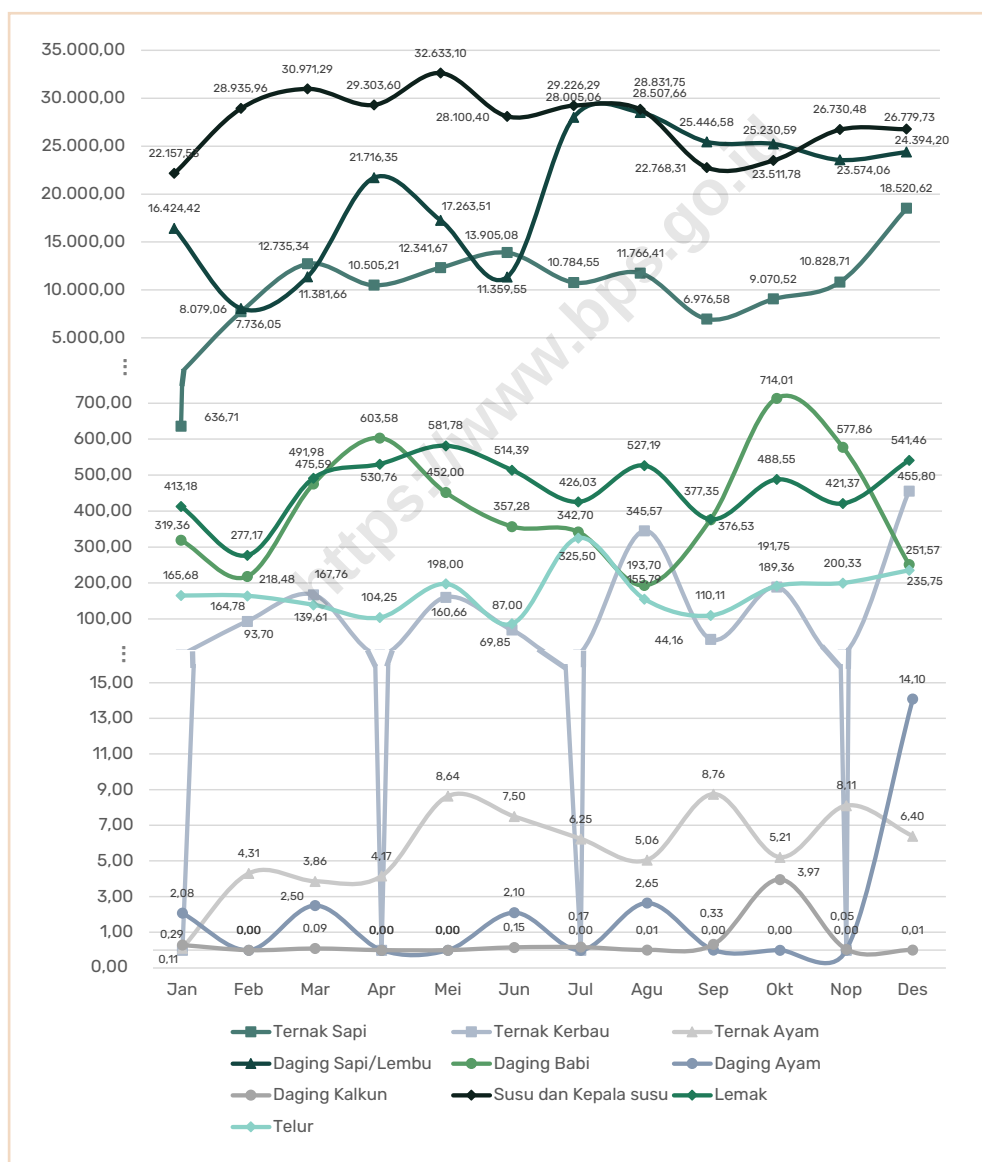
Gambar 6.2.2 Volume Ekspor Hasil Peternakan Menurut Komoditas dan Bulan (ton), 2023

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terjadi peningkatan volume ekspor hasil peternakan untuk komoditas telur sebesar 1.302,28 persen atau sebesar 664,69 ton. Peningkatan volume ekspor ternak ayam sebesar 31,54 persen atau sebesar 184,30 ton. Peningkatan volume ekspor komoditas susu dan kepala susu sebesar 65,09 persen atau sebesar 19.101,72 ton. Sedangkan volume ekspor untuk komoditas daging kalkun mengalami pengurangan yang cukup besar dari tahun 2022 sebesar 70,47 persen atau sebesar 5,20 ton, penurunan cukup besar juga pada ternak babi sebesar 69,1 persen atau 17.232,48 ton.

Impor

Selain mengekspor susu, Indonesia juga melakukan impor susu dan kepala susu dengan volume yang jauh besar dibandingkan volume ekspornya. Bahkan volume impor susu dan kepala susu adalah tertinggi dibandingkan dengan volume impor komoditas peternakan

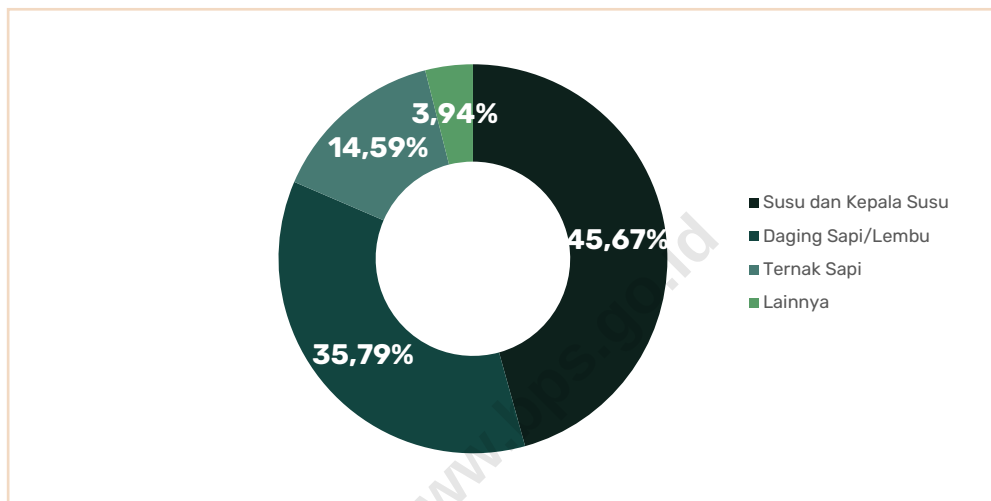
lainnya, termasuk daging sapi. Rata-rata volume impor susu dan kepala susu adalah 27.495,85 ton per bulan selama tahun 2023 dan volume impor tertinggi adalah pada bulan Mei yaitu sebesar 32.633,10 ton. Komoditas impor tertinggi berikutnya adalah daging sapi. Rata-rata volume impor daging sapi selama tahun 2023 adalah 20.115,22 ton per bulan. Impor daging tertinggi tahun 2023 terjadi pada bulan Juli dengan volume 28.005,06 ton. Selain daging sapi, Indonesia juga mengimpor ternak sapi sebagai bakalan untuk dibesarkan dan dipotong setelah mencapai bobot yang ditentukan. Rata-rata volume impor ternak sapi per bulan selama tahun 2023 adalah sebesar 10.483,95 ton berat sapi. Impor ternak sapi tertinggi dilakukan di bulan Desember yaitu sebesar 18.520,62 ton berat sapi. Sedangkan volume impor komoditas ternak ayam, ternak kerbau, daging kalkun, daging ayam, daging babi, lemak, dan telur relatif kecil.



Sumber: Kementerian Keuangan (Ditjen Bea dan Cukai), Dokumen PEB dan PIB

Gambar 6.2.3 Volume Impor Hasil Peternakan Menurut Komoditas dan Bulan (ton), 2023

Pada Gambar 6.2.4, sejalan dengan volumenya, share terbesar nilai impor hasil peternakan menurut komoditas pada tahun 2023 berasal dari komoditas susu dan kepala susu yakni sebesar 45,67 persen, komoditas daging sapi/daging lembu sebesar 35,79 persen, dan ternak sapi/lembu sebesar 14,59 persen dari seluruh nilai impor komoditas peternakan. Sedangkan komoditas lainnya seperti ternak kerbau, ternak ayam, daging ayam, daging babi, daging kalkun, lemak dan telur hanya memberikan share masing-masing kurang dari 3,94 persen terhadap total nilai impor hasil peternakan.



Sumber: Kementerian Keuangan (Ditjen Bea dan Cukai), Dokumen PEB dan PIB

Gambar 6.2.4 Persentase Nilai Impor Hasil Peternakan Menurut Komoditas, 2023



6.3

Tabel-tabel



Tabel 6.3.1 Volume Ekspor Hasil Peternakan Menurut Komoditas dan Bulan (ton), 2023

Komoditas	Bulan					
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Ternak Sapi/Lembu	—	—	—	—	—	—
Ternak Kerbau	—	—	—	—	—	—
Ternak Babi	2.481,10	1.901,05	2.264,57	1.040,40	—	—
Ternak Ayam	4,98	2,01	1,82	7,62	5,30	9,54
Daging Sapi/Lembu	0,02	23,11	3,26	0,00	2,78	10,57
Daging Kerbau	—	—	—	—	—	—
Daging Babi	—	—	0,48	—	—	—
Daging Ayam	78,39	9,87	80,69	22,02	56,00	60,36
Daging Kalkun	—	—	—	0,02	—	0,00
Susu dan kepala susu	1.726,65	1.328,05	3.908,19	3.839,35	6.966,53	6.212,95
Lemak	7.895,72	7.385,30	9.567,59	4.654,98	9.553,82	10.883,65
Telur	—	—	0,00	7,00	31,59	68,01

Lanjutan Tabel 6.3.1

Komoditas	Bulan					
	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Ternak Sapi/Lembu	—	—	—	—	—	—
Ternak Kerbau	—	—	—	—	—	—
Ternak Babi	—	—	—	—	—	—
Ternak Ayam	71,28	3,49	6,53	1,63	6,44	1,69
Daging Sapi/Lembu	0,03	0,08	33,44	2,21	5,40	0,06
Daging Kerbau	—	—	—	—	—	—
Daging Babi	—	—	—	—	—	0,22
Daging Ayam	29,45	31,95	45,35	56,79	118,87	178,94
Daging Kalkun	0,01	0,05	0,02	—	2,05	0,04
Susu dan kepala susu	2.994,63	2.355,77	3.476,72	5.310,98	5.892,73	4.434,18
Lemak	12.001,96	10.685,33	9.789,12	9.830,61	7.602,71	7.972,22
Telur	69,76	92,35	103,99	150,43	91,91	100,69

Sumber: Kementerian Keuangan (Ditjen Bea dan Cukai), Dokumen PEB dan PIB

Tabel 6.3.2 Nilai Ekspor Hasil Peternakan Menurut Komoditas dan Bulan (US\$), 2023

Komoditas	Bulan					
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Ternak Sapi/Lembu	—	—	—	—	—	—
Ternak Kerbau	—	—	—	—	—	—
Ternak Babi	6.728.593,78	5.077.867,62	6.006.246,45	2.855.387,61	—	—
Ternak Ayam	129.410,00	14.635,00	4.010,00	125.985,00	70.000,00	173.298,05
Daging Sapi/Lembu	500,55	76.756,68	15.685,33	9,18	44.961,01	90.719,73
Daging Kerbau	—	—	—	—	—	—
Daging Babi	—	—	1.640,40	—	—	—
Daging Ayam	186.950,20	22.644,72	204.268,59	71.038,91	131.396,29	437.857,17
Daging Kalkun	—	—	—	180,90	—	1,75
Susu dan Kepala Susu	3.402.995,40	1.997.725,81	10.970.117,30	6.015.617,44	9.745.649,46	8.847.347,38
Lemak	7.902.955,60	7.366.794,57	9.319.762,93	4.743.065,30	9.471.800,76	10.163.709,16
Telur	—	—	12,75	20.566,03	70.724,12	149.286,08

Lanjutan Tabel 6.3.2

Komoditas	Bulan					
	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Ternak Sapi/Lembu	—	—	—	—	—	—
Ternak Kerbau	—	—	—	—	—	—
Ternak Babi	—	—	—	—	—	—
Ternak Ayam	274.926,05	52.592,44	121.734,79	13.140,00	129.005,85	21.492,00
Daging Sapi/Lembu	924,71	50,00	270.855,55	51.019,85	27.525,15	1.345,79
Daging Kerbau	—	—	—	—	—	—
Daging Babi	—	—	—	—	—	506,75
Daging Ayam	79.201,49	86.723,29	107.724,13	189.057,82	277.856,79	455.237,92
Daging Kalkun	384,26	1.423,00	321,50	—	6.860,93	819,80
Susu dan Kepala Susu	7.020.248,83	5.380.875,78	7.088.950,14	8.222.179,78	9.801.053,46	9.404.498,39
Lemak	10.784.312,12	9.538.587,03	9.299.266,40	9.094.819,23	7.315.390,60	7.717.860,86
Telur	151.723,67	198.445,83	220.172,61	380.129,06	187.800,60	202.442,22

Sumber: Kementerian Keuangan (Ditjen Bea dan Cukai), Dokumen PEB dan PIB

Tabel 6.3.3 Volume Ekspor Hasil Peternakan Menurut Komoditas (ton), 2020–2023

Komoditas	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Ternak Sapi/Lembu	–	–	–	–
Ternak Kerbau	–	–	–	–
Ternak Babi	32.751,11	25.167,46	24.919,60	7.687,12
Ternak Ayam	22,32	17,48	23,61	122,31
Daging Sapi/Lembu	27,57	69,88	54,17	80,95
Daging Kerbau	–	–	–	–
Daging Babi	0,47	13,54	11,00	0,70
Daging Ayam	594,44 ^r	673,74 ^r	584,39 ^r	768,69
Daging Kalkun	26,00	21,18	7,38	2,18
Susu dan Kepala Susu	25.462,75	24.923,18	29.345,00	48.446,72
Lemak	126.456,50	119.964,22	110.115,49	107.823,01
Telur	4,27	4,10	51,04	715,73

Sumber: Kementerian Keuangan (Ditjen Bea dan Cukai), Dokumen PEB dan PIB

Tabel 6.3.4 Nilai Ekspor Hasil Peternakan Menurut Komoditas (US\$), 2020–2023

Komoditas	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Ternak Sapi/Lembu	–	–	–	–
Ternak Kerbau	–	–	–	–
Ternak Babi	75.489.692,67	55.854.927,43	58.814.131,21	20.668.095,46
Ternak Ayam	285.577,59	216.346,00	540.133,09	1.130.229,18
Daging Sapi/Lembu	53.840,95	260.971,32	190.507,22	580.353,53
Daging Kerbau	–	–	–	–
Daging Babi	381,66	52.790,59	41.222,17	2.147,15
Daging Ayam	1.098.843,43 ^r	1.441.310,00 ^r	1.476.420,21 ^r	2.249.957,32
Daging Kalkun	46.752,40	46.510,15	9.726,45	9.992,14
Susu dan Kepala Susu	59.656.717,04	62.999.001,30	74.161.338,51	87.897.259,17
Lemak	91.532.288,88	116.221.568,19	125.342.294,03	102.718.324,56
Telur	57.789,22	55.199,27	229.171,25	1.581.302,97

Sumber: Kementerian Keuangan (Ditjen Bea dan Cukai), Dokumen PEB dan PIB

Tabel 6.3.5 Volume Impor Hasil Peternakan Menurut Komoditas dan Bulan (ton), 2023

Komoditas	Bulan					
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Ternak Sapi/Lembu	636,71	7.736,05	12.735,34	10.505,21	12.341,67	13.905,08
Ternak Kerbau	—	93,70	167,76	—	160,66	69,85
Ternak Babi	—	—	—	—	—	—
Ternak Ayam	0,11	4,31	3,86	4,17	8,64	7,50
Daging Sapi/Lembu	16.424,42	8.079,06	11.381,66	21.716,35	17.263,51	11.359,55
Daging Kerbau	—	—	—	—	—	—
Daging Babi	319,36	218,48	475,59	603,58	452,00	357,28
Daging Ayam	2,08	—	2,50	—	—	2,10
Daging Kalkun	0,29	—	0,09	—	—	0,15
Susu dan Kepala susu	22.157,53	28.935,96	30.971,29	29.303,60	32.633,10	28.100,40
Lemak	413,18	277,17	491,98	530,76	581,78	514,39
Telur	165,68	164,78	139,61	104,25	198,00	87,00

Lanjutan Tabel 6.3.5

Komoditas	Bulan					
	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Ternak Sapi/Lembu	10.784,55	11.766,41	6.976,58	9.070,52	10.828,71	18.520,62
Ternak Kerbau	—	345,57	44,16	189,36	—	455,80
Ternak Babi	—	—	—	—	—	—
Ternak Ayam	6,25	5,06	8,76	5,21	8,11	6,40
Daging Sapi/Lembu	28.005,06	28.507,66	25.446,58	25.230,59	23.574,06	24.394,20
Daging Kerbau	—	—	—	—	—	—
Daging Babi	342,70	193,70	376,53	714,01	577,86	251,57
Daging Ayam	—	2,65	0,00	—	0,00	14,10
Daging Kalkun	0,17	0,01	0,33	3,97	0,05	0,01
Susu dan Kepala susu	29.226,29	28.831,75	22.768,31	23.511,78	26.730,48	26.779,73
Lemak	426,03	527,19	377,35	488,55	421,37	541,46
Telur	325,50	155,79	110,11	191,75	200,33	235,75

Sumber: Kementerian Keuangan (Ditjen Bea dan Cukai), Dokumen PEB dan PIB

Tabel 6.3.6 Nilai Impor Hasil Peternakan Menurut Komoditas dan Bulan (US\$), 2023

Komoditas	Bulan					
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Ternak Sapi/Lembu	2.398.026,00	27.264.412,00	42.630.000,00	35.423.389,00	36.538.299,00	38.551.157,00
Ternak Kerbau	—	233.321,00	463.700,00	—	452.058,00	174.625,00
Ternak Babi	—	—	—	—	—	—
Ternak Ayam	87.586,00	2.743.227,00	2.956.462,00	2.976.395,00	4.992.316,00	5.402.149,00
Daging Sapi/Lembu	52.853.878,00	30.968.601,00	46.160.331,00	82.460.100,00	64.049.321,00	46.160.884,00
Daging Kerbau	—	—	—	—	—	—
Daging Babi	1.268.858,00	901.190,00	1.862.999,00	2.578.155,00	1.816.597,00	1.454.626,00
Daging Ayam	7.810,00	—	10.355,00	—	—	8.692,00
Daging Kalkun	3.656,00	—	454,00	—	—	2.046,00
Susu dan Kepala Susu	88.193.177,00	109.220.606,00	109.458.813,00	102.597.136,00	110.050.668,00	90.592.628,00
Lemak	985.276,00	716.485,00	1.527.648,00	1.343.979,00	1.462.714,00	1.107.627,00
Telur	1.091.756,00	1.104.968,00	925.726,00	679.700,00	1.326.725,00	579.150,00

Lanjutan Tabel 6.3.6

Komoditas	Bulan					
	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Ternak Sapi/Lembu	27.462.297,00	30.119.292,00	17.656.589,00	21.662.536,00	25.239.565,00	43.570.382,00
Ternak Kerbau	—	936.670,00	105.289,00	463.932,00	—	942.343,00
Ternak Babi	—	—	—	—	—	—
Ternak Ayam	4.525.623,00	3.201.960,00	5.910.955,00	3.392.287,00	4.429.950,00	3.453.233,00
Daging Sapi/Lembu	98.539.803,00	104.196.413,00	87.689.191,00	84.250.239,00	75.559.072,00	81.960.691,00
Daging Kerbau	—	—	—	—	—	—
Daging Babi	1.294.517,00	687.398,00	1.497.380,00	2.769.344,00	2.266.671,00	1.001.293,00
Daging Ayam	—	10.332,00	16,00	—	35,00	53.248,00
Daging Kalkun	2.690,00	273,00	4.254,00	31.724,00	41,00	241,00
Susu dan Kepala Susu	94.818.891,00	91.324.182,00	71.626.794,00	70.011.589,00	77.847.527,00	75.209.613,00
Lemak	974.922,00	1.175.332,00	896.336,00	1.281.147,00	896.558,00	1.294.105,00
Telur	2.126.400,00	995.785,00	665.154,00	1.233.489,00	1.156.063,00	1.295.118,00

Sumber: Kementerian Keuangan (Ditjen Bea dan Cukai), Dokumen PEB dan PIB

Tabel 6.3.7 Volume Impor Hasil Peternakan Menurut Komoditas (ton), 2020–2023

Komoditas	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Ternak Sapi/Lembu	153.100,04	144.438,71	120.718,95	125.807,44
Ternak Kerbau	1.935,44	2.108,18	2.385,93	1.526,86
Ternak Babi	—	—	—	—
Ternak Ayam	66,16	58,81	64,11	68,37
Daging Sapi/lembu	170.304,96	214.658,11	228.790,75	241.382,68
Daging Kerbau	—	—	—	—
Daging Babi	2.082,19	3.222,86	5.450,89	4.882,66
Daging Ayam	330,14 ^r	263,82 ^r	96,58 ^r	23,44
Daging Kalkun	—	—	0,08	5,06
Susu dan kepala susu	316.343,06	345.025,22	375.239,54	329.950,20
Lemak	2.651,05	5.328,20	5.810,01	5.591,20
Telur	2.016,54	1.988,12	2.036,40	2.078,53

Sumber: Kementerian Keuangan (Ditjen Bea dan Cukai), Dokumen PEB dan PIB

Tabel 6.3.8 Nilai Impor Hasil Peternakan Menurut Komoditas (US\$), 2020–2023

Komoditas	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Ternak Sapi/Lembu	430.716.236,00	528.150.953,00	463.642.383,00	348.515.944,00
Ternak Kerbau	4.100.171,00	4.909.184,00	6.594.530,00	3.771.938,00
Ternak Babi	—	—	—	—
Ternak Ayam	31.850.014,00	33.352.810,00	36.435.371,00	44.072.143,00
Daging Sapi/Lembu	606.871.038,00	806.780.326,00	885.469.335,00	854.848.524,00
Daging Kerbau	—	—	—	—
Daging Babi	7.801.143,00	13.715.285,00	22.034.797,00	19.399.028,00
Daging Ayam	627.580,00 ^r	275.447,00	405.070,00 ^r	90.488,00
Daging Kalkun	—	—	1.017,00	45.379,00
Susu dan kepala susu	846.594.909,00	1.031.725.011,00	1.441.430.001,00	1.090.951.624,00
Lemak	6.714.878,00	15.396.326,00	18.733.204,00	13.662.129,00
Telur	9.829.704,00	9.846.994,00	11.948.543,00	13.180.034,00

Sumber: Kementerian Keuangan (Ditjen Bea dan Cukai), Dokumen PEB dan PIB

07



Harga

Metodologi | Ringkasan Hasil | Tabel-Tabel

7.1

Metodologi

7.1.1

Harga Produsen

Metode Pengumpulan Data Harga Produsen

Pengumpulan data harga produsen Subsektor Peternakan dan Perikanan dilakukan dengan menggunakan Daftar HD-4 (Subsektor Peternakan), Daftar HD-5.1 (Subsektor Perikanan-Tangkap), dan Daftar HD-5.2 (Subsektor Perikanan-Budidaya). Pelaksanaan pencatatan daftar HD tersebut dilakukan oleh Mitra BPS setiap tanggal 15-18 tiap bulan dengan wawancara langsung ke peternak, nelayan, dan pembudidaya ikan yang menjual hasil peternakan maupun perikanan pada periode tanggal 1-15 bulan bersangkutan (periode pencatatan).

Pencatatan data harga setiap komoditas dilakukan terhadap 2-3 responden untuk setiap komoditas, dan selanjutnya rata-rata harga dari petani-petani tersebut dicatat dalam daftar isian. Perbedaan harga yang mencolok antar provinsi dimungkinkan karena perbedaan kualitas.

Metode Penghitungan Rata-Rata Harga Produsen

Formula penghitungan rata-rata harga tiap komoditas di masing-masing provinsi untuk Januari menggunakan rata-rata geometrik. Selanjutnya untuk penghitungan Februari sampai Desember menggunakan relatif harga, yaitu rata-rata geometrik dari rasio harga bulan bersangkutan dengan harga bulan sebelumnya. Bila menggunakan notasi matematika maka penghitungannya adalah sebagai berikut:

Kemudian,

$$\bar{P}_{(jan)ji} = \sqrt[n]{\prod_{k=1}^n P_{(jan)jik}} \quad \dots\dots\dots (1)$$

dimana,

$\bar{P}_{(jan)ji}$ = Rata-rata harga Januari,
komoditas j, kualitas/merk i.

$P_{(jan)jik}$ = Harga Januari, komoditas j,
kualitas/merk i, kecamatan
 $k = 1, 2, \dots, n$.

n = Jumlah kecamatan.

$$RH_{tji} = \frac{\bar{P}_{tji}}{\bar{P}_{(t-1)ji}} \times 100 \quad \dots\dots\dots (2)$$

dimana,

RH_{tji} = Relatif harga periode ke t,
komoditas j, kualitas/merk i.

$\bar{P}_{tji}$ = Rata-rata harga periode ke t,
komoditas j, kualitas/merk i.

$\bar{P}_{(t-1)ji}$ = Rata-rata harga periode ke (t-1),
komoditas j, kualitas/merk i.

Kemudian,

$$RH_{tj} = \sqrt[m]{\prod_{i=1}^m RH_{tji}} \quad \dots\dots\dots(3)$$

dimana,

RH_{tj} = Relatif harga periode ke t,
komoditas j.

RH_{tji} = Relatif harga periode ke t,
komoditas j, kualitas/merk i.

m = Jumlah kualitas/merk i.

i = Kualitas/merk, $i = 1, 2, \dots, m$.

Kemudian,

$$RH_{tj} = \sqrt[m]{\prod_{i=1}^m \left(\frac{\bar{P}_{tji}}{\bar{P}_{(t-1)ji}} \right)} \times 100 \quad \dots\dots\dots(4)$$

RH_{tj} = Relatif harga periode ke t,
komoditas j.

$\bar{P}_{tji}$ = Rata-rata harga periode ke t,
komoditas j, kualitas/merk i.

$\bar{P}_{(t-1)ji}$ = Rata-rata harga periode ke (t-1),
komoditas j, kualitas/merk i.

m = Jumlah kualitas/merk i.

i = Kualitas/merk, $i = 1, 2, \dots, m$.

Sedangkan untuk rata-rata harga nasional per komoditas merupakan rata-rata harga komoditas dari seluruh provinsi.

7.1.2

Harga Perdagangan Besar

Konsep dan Definisi

- Harga Perdagangan Besar dari suatu komoditas ialah harga transaksi yang terjadi antara pedagang besar pertama yang membeli langsung dari produsen) dengan pembeli/pedagang besar berikutnya atau pedagang eceran.
- Bahan Baku Produksi (*Producers' Materials*) meliputi bahan baku maupun bahan penolong yang belum melalui proses pengolahan ataupun sudah dan biasanya habis dipakai dalam proses produksi atau umur pemakaiannya relatif pendek (kurang dari setahun).
- Barang Konsumsi (*Consumer Goods*) meliputi semua jenis barang tahan lama maupun tidak tahan lama yang digunakan untuk keperluan rumah tangga.
- Barang Modal (*Capital Goods*) meliputi semua jenis barang tahan lama yang digunakan untuk keperluan kelancaran atau kelangsungan suatu kegiatan produksi. Barang modal biasanya dapat dipakai berulang-ulang dan umur pemakaiannya relatif lama (lebih dari satu tahun) serta harga per unit relatif tinggi.
- Bahan Mentah (*Raw Materials*) meliputi bahan baku dan bahan penolong yang belum melalui proses pengolahan dan merupakan produk dari sektor primer (pertanian, pertambangan dan penggalan). Bahan-bahan tersebut digunakan dalam proses produksi.
- Produk Antara (*Intermediate Products*) adalah bahan baku dan bahan penolong yang sudah melalui proses pengolahan dan digunakan dalam proses produksi selanjutnya.
- Produk Akhir (*Finished Goods*) meliputi barang jadi yang tidak digunakan sebagai bahan baku maupun bahan penolong dalam proses produksi.

Supply Domestik mencakup bahan/barang lokal dan impor dirinci menurut Bahan Baku Produksi, Barang Konsumsi, Barang Modal, Bahan Mentah, Produk Antara dan Produk Akhir.

Metode Pengumpulan Data Harga Perdagangan Besar

Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) adalah angka indeks yang menggambarkan besarnya perubahan harga pada tingkat harga perdagangan besar/harga grosir dari komoditas-komoditas yang diperdagangkan di suatu negara/daerah. Komoditas tersebut merupakan komoditas produksi dalam negeri, yang diimpor, baik dipasarkan di dalam negeri ataupun diekspor.

Data Harga Perdagangan Besar dikumpulkan di 34 provinsi. Metode sampling yang digunakan adalah purposif, dengan pertimbangan daftar pedagang besar yang lengkap dan mutakhir sebagai kerangka sampel belum tersedia. Oleh karena itu penggantian responden juga dilakukan secara purposif. Pencacahan dilakukan dengan wawancara langsung ke pedagang besar/grosir.

Metode Penghitungan Indeks Harga Perdagangan Besar

Penghitungan Indeks Harga Perdagangan Besar menggunakan formula Laspeyres yang dikembangkan yaitu :

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{0i}}{\sum_{i=1}^k P_{0i} Q_{0i}} \times 100$$

dimana:

I_n = Indeks periode ke - n

P_{ni} = Harga komoditas i, periode ke-n

$P_{(n-1)i}$ = Harga komoditas i, periode ke-(n-1)

$P_{(n-1)i} Q_{0i}$ = Nilai penjualan komoditas i, periode ke-(n-1)

$P_{0i} Q_{0i}$ = Nilai penjualan komoditas i, pada tahun dasar (2018=100)

k = Jumlah paket komoditas

Penimbang yang digunakan adalah nilai penjualan yang diperdagangkan di suatu wilayah (provinsi) yang diperoleh dari SPDT IHPB Provinsi tahun 2017. Sebelum tahun dasar 2018 (2018=100), penimbang diperoleh dari Tabel *Input-Output* Indonesia 2010.

7.1.3

Harga Konsumen

Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah angka indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga (*household*). IHK sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi suatu negara dan juga sebagai pertimbangan untuk

penyesuaian gaji, upah, uang pensiun, dan kontrak lainnya.

Indeks Harga Konsumen dapat diartikan sebagai indeks harga dari biaya sekumpulan barang konsumsi yang masing-masing diberi bobot menurut proporsi belanja masyarakat untuk komoditi yang bersangkutan. IHK mengukur harga sekumpulan barang dan jasa dengan kualitas/merek yang umumnya banyak dikonsumsi oleh konsumen/masyarakat di kota (seperti bahan makanan pokok, sandang, perumahan, dan aneka barang dan jasa lainnya).

Mulai Januari 2020 Indeks Harga Konsumen (IHK) mencakup sekitar 248-473 komoditas dihitung berdasarkan pola konsumsi hasil Survei Biaya Hidup (SBH) di 90 kota tahun 2018. Jika PDB mengubah jumlah berbagai barang dan jasa menjadi sebuah angka tunggal yang mengukur nilai produksi, IHK mengubah berbagai harga barang dan jasa menjadi sebuah indeks tunggal yang mengukur seluruh tingkat harga.

Badan Pusat Statistik menimbang jenis-jenis produk berbeda dengan menghitung harga sekelompok barang dan jasa yang dibeli oleh konsumen tertentu. IHK adalah harga sekelompok barang dan jasa relatif terhadap harga sekelompok barang dan jasa yang sama pada tahun dasar.

IHK adalah indeks yang sering dipakai namun bukanlah satu-satunya indeks yang dipakai untuk mengukur laju inflasi. Masih ada indeks yang dapat digunakan yakni Indeks Harga Produsen (IHP) yang mengukur harga sekelompok barang yang dibeli perusahaan (produsen, bukannya konsumen). Adapun rumus untuk menghitung IHK adalah:

$$IHK_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{0i}}{\sum_{i=1}^k P_{0i} Q_{0i}} \times 100$$

dimana:

IHK_n	: Indeks Harga Konsumen bulan ke-(n)	$P_{(n-1)i} Q_{0i}$	: Nilai Konsumsi (NK) jenis barang/jasa i pada bulan ke-(n-1)
P_{ni}	: Harga jenis barang/jasa i pada bulan ke-(n)	$P_{0i} Q_{0i}$	: Nilai Konsumsi (NK) jenis barang/jasa i pada tahun dasar
$P_{(n-1)i}$	: Harga jenis barang/jasa i pada bulan ke-(n-1)	k	: Jumlah jenis barang/jasa yang tercakup dalam paket komoditas IHK
$\frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}}$	: Relatif Harga (RH) jenis barang/jasa i pada bulan ke-(n)		

7.1.4

Harga Konsumen Perdesaan

Metode Pengumpulan Data Harga Konsumen Perdesaan

Pengumpulan data harga konsumen perdesaan kelompok makanan dilakukan oleh Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) menggunakan daftar HKD-1 melalui wawancara langsung ke pedagang eceran yang berada di pasar perdesaan. Pencacahan dilakukan

setiap bulan antara tanggal 10-14. Pencatatan harga setiap jenis komoditas atau kualitas/ merk di masing-masing pasar dilakukan terhadap tiga atau empat pedagang. Harga yang dicatat dalam daftar HKD-1 merupakan harga yang terbanyak muncul (modus) atau rata-rata harga. Hasil pencatatan yang ada dalam daftar HKD-1 tersebut selanjutnya dipindahkan ke register HKD. Setelah daftar harganya disalin, daftar HKD-1 dikirim ke BPS Kabupaten, sedangkan register HKD disimpan KSK untuk membantu dalam mengisi harga bulan sebelumnya pada daftar HKD-1 sebelum KSK melakukan pengumpulan data. Daftar HKD-1 di entri di BPS Kabupaten kemudian hasil entri data tersebut dikirim ke BPS.

Metode Penghitungan Rata-Rata Harga Konsumen Perdesaan

Formula penghitungan rata-rata harga tiap komoditas di masing-masing provinsi untuk Januari menggunakan rata-rata geometrik. Selanjutnya untuk penghitungan Februari sampai Desember menggunakan relatif harga, yaitu rata-rata geometrik dari rasio harga bulan bersangkutan dengan harga bulan sebelumnya. Bila menggunakan notasi matematika maka penghitungannya adalah sebagai berikut :

Kemudian,

$$\bar{P}_{(jan)ji} = \sqrt[n]{\prod_{k=1}^n P_{(jan)jik}} \quad \dots\dots\dots (1)$$

dimana,

$\bar{P}_{(jan)ji}$ = Rata-rata harga Januari,
komoditas j, kualitas/merk i.
 $P_{(jan)jik}$ = Harga Januari, komoditas j,
kualitas/merk i, kecamatan
k = 1,2,...,n.
n = Jumlah kecamatan.

$$RH_{tji} = \frac{\bar{P}_{tji}}{\bar{P}_{(t-1)ji}} \times 100 \quad \dots\dots\dots (2)$$

dimana,

RH_{tji} = Relatif harga periode ke t,
komoditas j, kualitas/merk i.
 $\bar{P}_{tji}$ = Rata-rata harga periode ke t,
komoditas j, kualitas/merk i.
 $\bar{P}_{(t-1)ji}$ = Rata-rata harga periode ke (t-1),
komoditas j, kualitas/merk i.

Kemudian,

$$RH_{tj} = \sqrt[m]{\prod_{i=1}^m RH_{tji}} \quad \dots\dots\dots (3)$$

dimana,

RH_{tj} = Relatif harga periode ke t,
komoditas j.
 RH_{tji} = Relatif harga periode ke t,
komoditas j, kualitas/merk i.
m = Jumlah kualitas/merk i.
i = Kualitas/merk, i = 1,2,...,m.

Kemudian,

$$RH_{tj} = \sqrt[m]{\prod_{i=1}^m \left(\frac{\bar{P}_{tji}}{\bar{P}_{(t-1)ji}} \right) \times 100} \quad \dots\dots\dots (4)$$

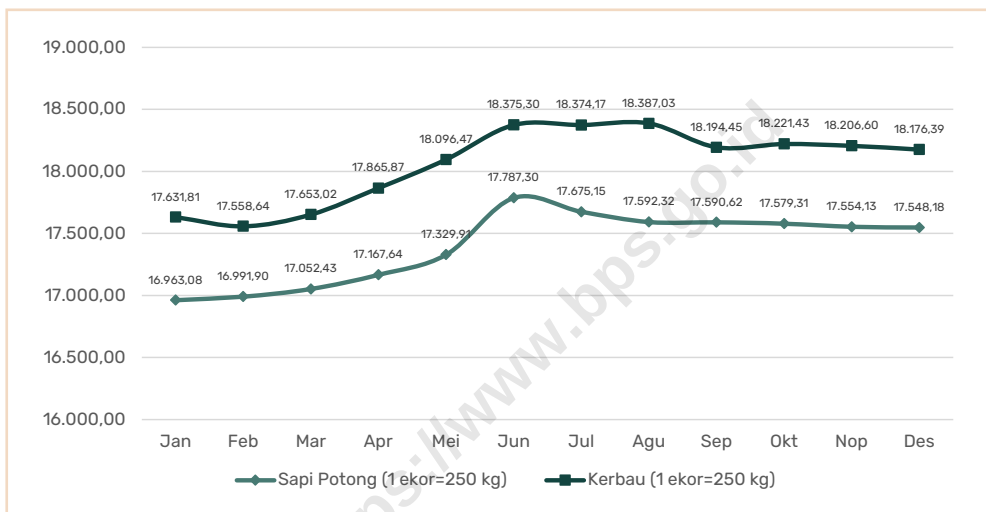
RH_{tj} = Relatif harga periode ke t,
komoditas j.
 $\bar{P}_{tji}$ = Rata-rata harga periode ke t,
komoditas j, kualitas/merk i.
 $\bar{P}_{(t-1)ji}$ = Rata-rata harga periode ke (t-1),
komoditas j, kualitas/merk i.
m = Jumlah kualitas/merk i.
i = Kualitas/merk, i = 1,2,...,m.

Sedangkan untuk rata-rata harga nasional per komoditas merupakan rata-rata harga komoditas dari seluruh provinsi.

7.2

Ringkasan Hasil

Harga Produsen



Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Harga Produsen Pertanian Subsektor Peternakan dan Perikanan, 2023

Gambar 7.2.1 Rata-Rata Harga Produsen Sapi Potong dan Kerbau Hidup per Bulan (ribu rupiah/ekor), 2023

Rata-rata harga produsen Subsektor Peternakan sepanjang tahun 2023 mengalami fluktuasi. Untuk komoditas ternak sapi potong, rata-rata pertumbuhan per bulan adalah sebesar 0,31 persen. Peningkatan harga produsen komoditas sapi potong terjadi saat menjelang hari raya Idul Adha yang jatuh pada bulan Juni tahun 2023. Peningkatan harga tertinggi terjadi di bulan Juni yaitu sebesar 2,63 persen dari harga 17,33 juta rupiah menjadi 17,79 juta rupiah. Sedangkan pada bulan Juni–Desember 2023, harga komoditas sapi potong cenderung mengalami penurunan. Jika dilihat perubahan harga antar tahun, maka penurunan harga terbesar terjadi pada bulan Desember 2022–Januari 2023 yaitu sebesar 1,3 persen dari semula harga 17,19 juta rupiah menjadi 16,96 juta rupiah di awal tahun 2023. Gambar 7.2.1 menunjukkan pola yang serupa antara harga produsen untuk

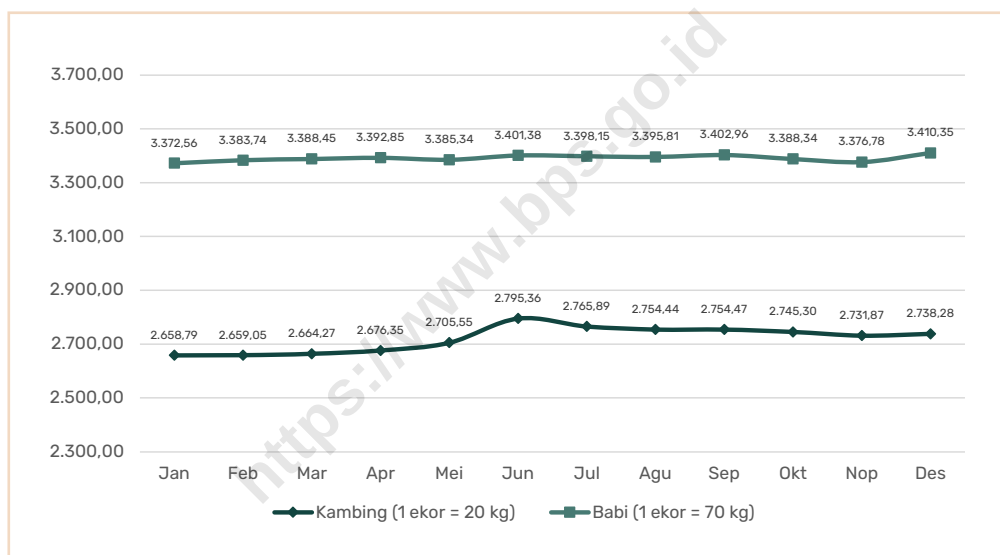


Pada tahun 2023, rata-rata harga sapi potong dan kerbau hidup menurut harga produsen mencapai harga tertinggi pada bulan Juni 2023 dengan harga 17,79 juta per ekor untuk sapi potong, dan 18,38 juta rupiah per ekor untuk kerbau.



Sapi Potong dan Kerbau. Tingkat pertumbuhan tertinggi dari rata-rata harga komoditas kerbau per bulan terjadi pada bulan Juni yakni sebesar 1,54 persen. Penurunan tertinggi terjadi pada bulan Agustus-September yaitu sebesar 1,05 persen. Rata-rata harga produsen untuk komoditas kerbau tertinggi terjadi ada bulan Agustus sebesar 18,39 juta rupiah, dan rata-rata harga terendah pada bulan Februari sebesar 17,56 juta rupiah.

Untuk komoditas kambing dan babi, Gambar 7.2.2 memperlihatkan perkembangan rata-rata harga yang cenderung stagnan, namun tetap bergerak positif. Rata-rata pertumbuhan harga produsen bulanan untuk komoditas kambing sebesar 0,27 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan komoditas babi yakni sebesar 0,10 persen. Rata-rata harga produsen tertinggi untuk komoditas kambing terjadi pada bulan Juni yaitu sebesar 2,80 juta rupiah dan pada bulan berikutnya mengalami perlambatan. Rata-rata harga terendah adalah 2,66 juta rupiah pada bulan Januari hingga Maret.

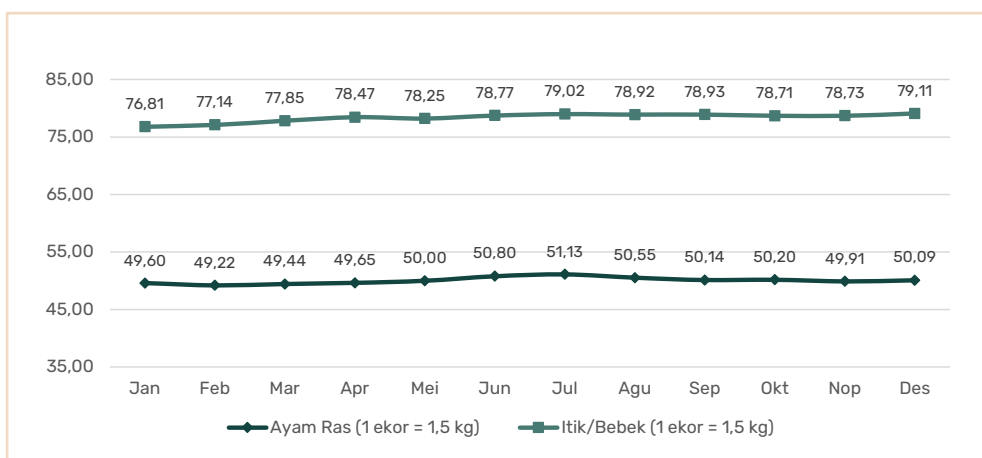


Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Harga Produsen Pertanian Subsektor Peternakan dan Perikanan, 2023

Gambar 7.2.2 Rata-Rata Harga Produsen Kambing dan Babi Hidup per Bulan (ribu rupiah/ekor), 2023

Untuk komoditas babi, kenaikan rata-rata harga terbesar terjadi pada bulan November-Desember yaitu sebesar 0,99 persen dari harga 3,38 juta rupiah menjadi 3,41 juta rupiah. Sedangkan penurunan rata-rata harga terbesar terjadi pada bulan September-Oktober yaitu sebesar 0,43 persen dari semula harga 3,42 juta rupiah menjadi 3,39 juta rupiah. Rata-rata harga tertinggi babi sepanjang tahun 2023 terjadi pada bulan Desember yakni sebesar 3,41 juta rupiah sedangkan rata-rata harga terendah terjadi pada bulan Januari sebesar 3,37 juta rupiah.

Harga komoditas ayam ras berkisar di harga 50,06 ribu rupiah di sepanjang tahun 2023. Rata-rata harga tertinggi berada pada bulan Juli 2023 yakni sebesar 51,13 ribu rupiah dan rata-rata harga terendah terjadi pada bulan Februari yakni sebesar 49,22 ribu rupiah. Fluktuasi harga yang terjadi menyebabkan kenaikan harga ayam ras dengan rata-rata pertumbuhan per bulan sepanjang tahun 2023 sebesar 0,09 persen (Gambar 7.2.3).

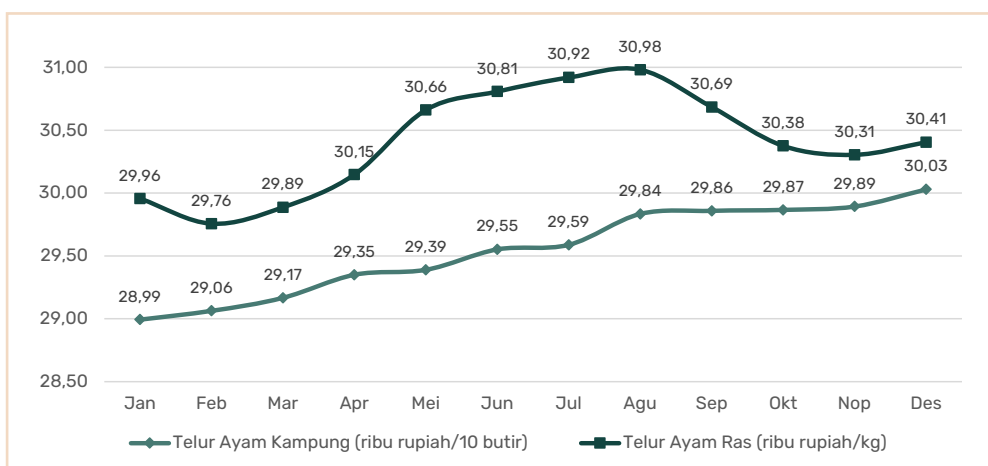


Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Harga Produsen Pertanian Subsektor Peternakan dan Perikanan, 2023

Gambar 7.2.3 Rata-Rata Harga Produsen Ayam Ras dan Itik/Bebek Hidup per Bulan (ribu rupiah/ekor), 2023

Gambar 7.2.3 juga memperlihatkan grafik rata-rata harga untuk komoditas itik/bebek yang cenderung stabil di sepanjang tahun 2023. Komoditas ini mengalami pertumbuhan rata-rata harga bulanan sebesar 0,27 persen. Rentang harga untuk komoditas itik/bebek berada pada kisaran harga 76,81 ribu rupiah sampai dengan 79,11 ribu rupiah dengan rata-rata harga tertinggi berada pada bulan Desember dan rata-rata harga terendah terjadi pada bulan Januari.

Gambar 7.2.4 menunjukkan rata-rata harga produsen per bulan untuk komoditas telur ayam kampung dan telur ayam ras tahun 2022. Grafik perkembangan harga telur ayam ras terlihat cenderung fluktuatif dibandingkan dengan harga telur ayam kampung yang menunjukkan tren positif. Rata-rata pertumbuhan harga telur ayam kampung sebesar 0,61 persen selama tahun 2022, sedangkan rata-rata pertumbuhan harga telur ayam ras sebesar 0,07 persen.



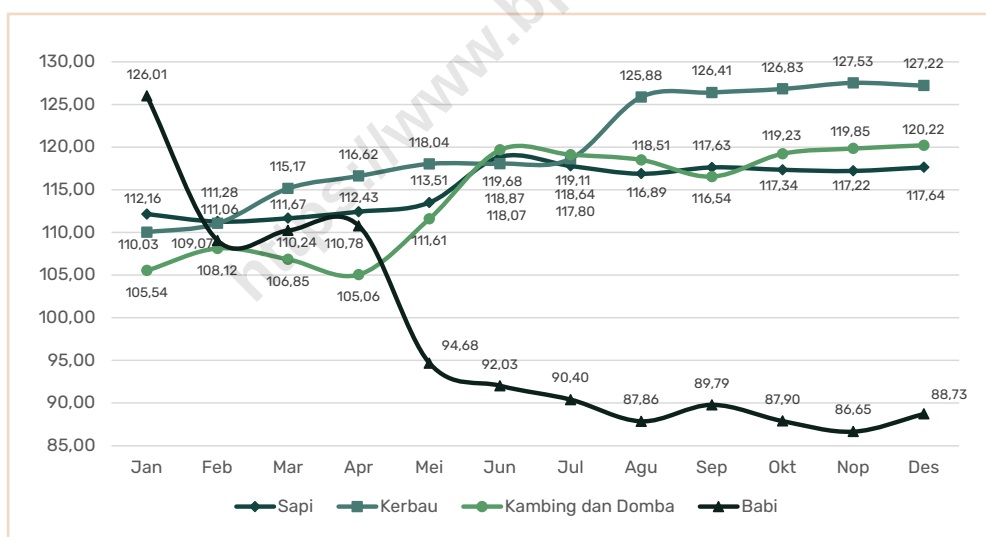
Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Harga Produsen Pertanian Subsektor Peternakan dan Perikanan, 2023

Gambar 7.2.4 Rata-Rata Harga Produsen Telur Ayam Kampung dan Telur Ayam Ras per Bulan, 2023

Harga telur ayam kampung relatif stabil dan tumbuh positif pada kisaran harga 28,99 s.d 30,03 ribu rupiah. Harga terendah terjadi pada bulan Januari yakni sebesar 28,99 ribu rupiah, dan rata-rata harga tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 30,03 ribu rupiah. Pertumbuhan terendah dari rata-rata harga telur ayam kampung ini terjadi pada bulan September-Oktober sebesar 0,03 persen. Sementara itu, rata-rata harga produsen untuk komoditas telur ayam ras berkisar pada rentang 29,76 ribu rupiah hingga 30,98 ribu rupiah per kg. Rata-rata harga terendah terjadi pada bulan Februari yakni sebesar 29,76 ribu rupiah dan rata-rata harga tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 30,98 ribu rupiah per kg.

Harga Perdagangan Besar

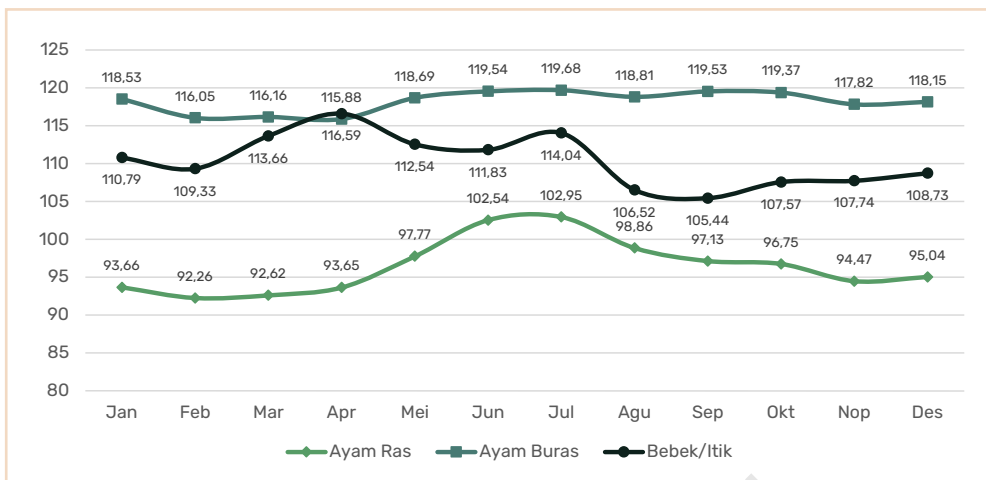
Secara umum, indeks harga perdagangan besar untuk komoditas sapi mencapai angka tertinggi pada bulan Juni sebesar 118,87 persen. Komoditas kambing/domba mencapai angka tertinggi pada bulan Desember yaitu sebesar 120,22 persen dan babi mencapai angka tertinggi pada bulan Januari sebesar 126,01 persen. Sedangkan untuk komoditas kerbau, indeks harga perdagangan besar tertinggi terjadi pada bulan November yakni sebesar 127,53 persen (Gambar 7.2.5). Jika dilihat per jenis komoditas ternak besar dan kecil, rata-rata indeks harga perdagangan besar untuk komoditas kerbau merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan sapi, babi, dan kambing/domba, yakni 127,53 persen.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia 2023

Gambar 7.2.5 Indeks Harga Perdagangan Besar Komoditas Ternak Besar dan Kecil Menurut Jenis Ternak dan Bulan (2018=100), 2023

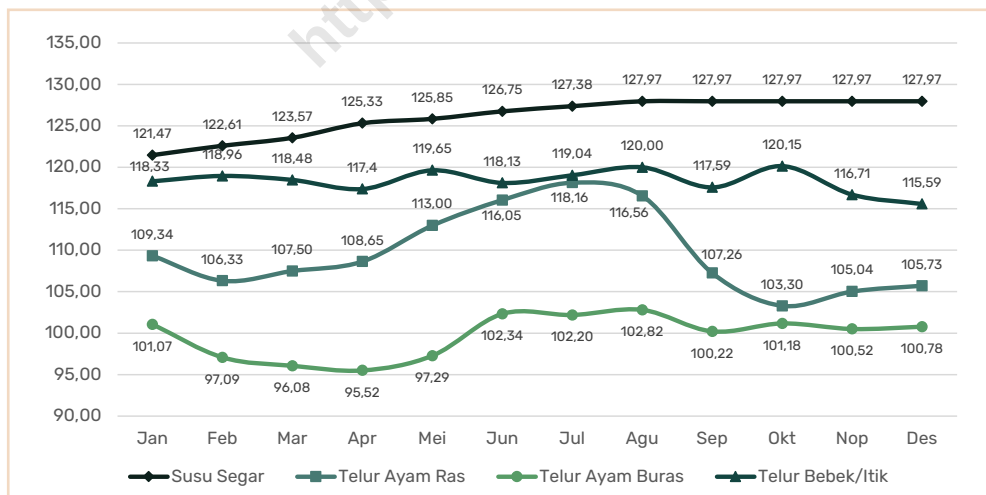
Indeks harga terendah untuk komoditas sapi terjadi pada bulan Februari sebesar 111,28 persen. Komoditas kerbau mengalami indeks harga terendah juga pada bulan Januari sebesar 110,03 persen. Komoditas babi memiliki indeks harga perdagangan besar terendah pada bulan November sebesar 86,65 persen. Komoditas kambing/domba memiliki indeks harga perdagangan besar terendah pada bulan April sebesar 105,06 persen.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia 2023

Gambar 7.2.6 Indeks Harga Perdagangan Besar Komoditas Unggas Menurut Jenis Unggas dan Bulan (2018=100), 2023

Indeks harga perdagangan besar untuk komoditas ayam ras, ayam buras, dan itik memiliki rentang nilai yaitu 92,26 sampai dengan 119,68 persen. Indeks harga perdagangan besar unggas tertinggi, yaitu 119,68 untuk komoditas ayam buras di bulan Juli, 102,95 untuk komoditas ayam ras di bulan Juli, dan 116,59 untuk rata-rata harga tertinggi komoditas itik di bulan April. Di antara komoditas unggas, perubahan indeks terbesar terjadi pada komoditas ayam ras mengalami kenaikan indeks harga terbesar yaitu sebesar 4,77 persen pada bulan Mei-Juni 2023. Sedangkan komoditas itik mengalami penurunan indeks harga terbesar yaitu sebesar -7,52 persen pada bulan Juli-Agustus 2023.



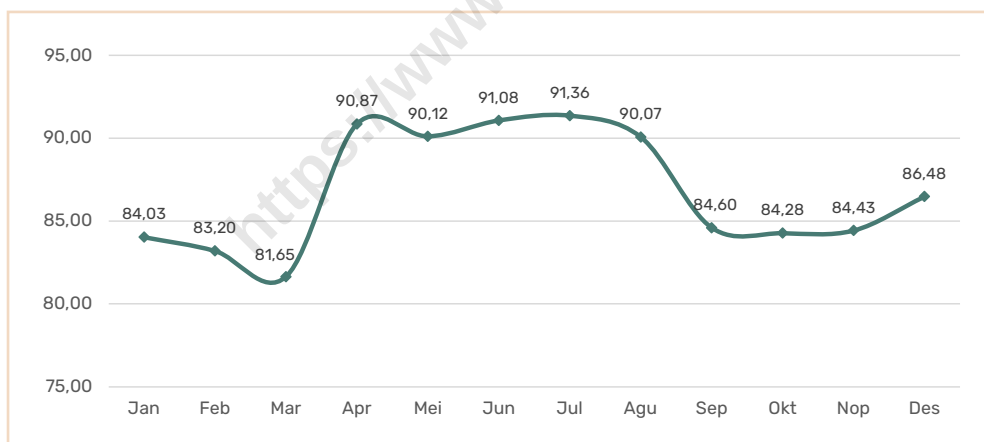
Sumber: Badan Pusat Statistik, Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia 2023

Gambar 7.2.7 Indeks Harga Perdagangan Besar Komoditas Susu dan Telur Menurut Jenis Komoditas dan Bulan (2018=100), 2023

Produk susu segar mengalami peningkatan indeks harga tertinggi pada bulan Maret-April yaitu sebesar 1,76 persen. Sedangkan indeks harga susu segar mencapai indeks harga tertinggi pada bulan April yaitu sebesar 125,33 persen. Secara rata-rata indeks harga untuk komoditas susu segar mengalami peningkatan sebesar 0,08 persen selama tahun 2023. Sementara rata-rata indeks harga untuk Komoditas telur ayam ras, telur ayam buras dan telur itik mengalami penurunan masing-masing sebesar -0,20 persen, -0,14 persen, dan -0,25 persen sepanjang tahun 2023.

Harga Konsumen

Pada tingkat konsumen, selama tahun 2023 untuk komoditas ayam hidup secara umum baik ayam ras, ayam kampung, atau ayam lainnya, harga pada tingkat konsumen berkisar pada rentang harga 81,65 ribu rupiah hingga 91,36 rupiah per ekor. Harga tertinggi terjadi pada bulan Juli yakni sebesar 91,07 ribu rupiah per ekor. Harga ayam hidup terendah terjadi pada bulan Maret yaitu sebesar 81,65 ribu rupiah. Harga ayam hidup mengalami peningkatan rata-rata harga per bulan sebesar 0,34 persen selama tahun 2023. Penurunan terbesar harga ayam hidup terjadi pada bulan Agustus-September yaitu sebesar 6,07 persen dari 90,07 ribu rupiah menjadi 84,60 ribu rupiah. Kenaikan tertinggi terjadi pada bulan Maret-April sebesar 11,29 persen dari harga 81,64 ribu rupiah menjadi 90,86 ribu rupiah.

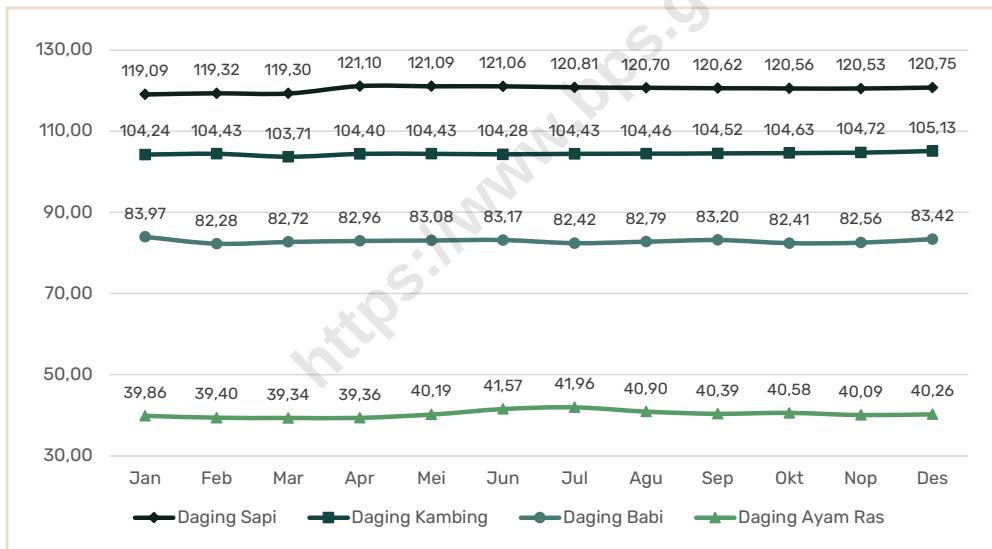


Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Harga Konsumen Nasional Beberapa Barang dan Jasa 2023

Gambar 7.2.8 Rata-Rata Harga Konsumen/Eceran Nasional Komoditas Ayam Hidup per Bulan (ribu rupiah/ekor), 2023

Harga Konsumen Perdesaan

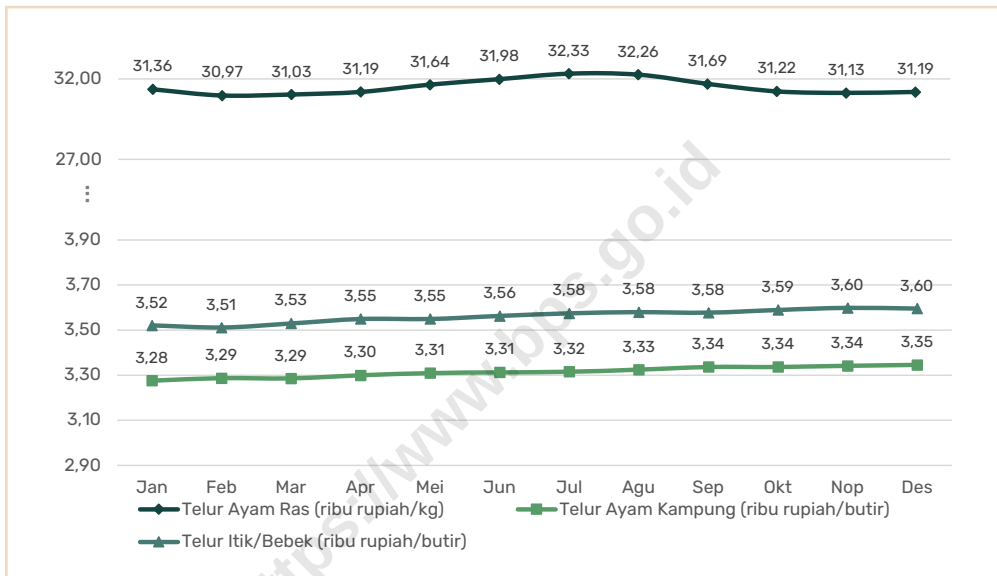
Gambar 7.2.9 memperlihatkan rata-rata harga yang relatif stagnan untuk masing-masing komoditas daging sapi, daging kambing, daging babi, dan daging ayam ras. Secara rata-rata, komoditas daging tersebut mengalami peningkatan harga selama tahun 2023 kecuali daging babi yang sedikit mengalami penurunan harga. Peningkatan harga tertinggi terjadi pada komoditas daging sapi diikuti serta daging ayam ras, daging kambing, dan daging babi. Rata-rata pertumbuhan komoditas daging sapi sebesar 0,13 persen. Sementara itu rata-rata pertumbuhan harga daging ayam ras, daging kambing, masing-masing sebesar 0,10 persen, 0,08 persen. Sedangkan rata-rata harga daging babi sepanjang tahun 2023 mengalami penurunan sekitar 0,06 persen. Daging sapi mengalami peningkatan rata-rata harga tertinggi sebesar 1,51 persen pada bulan Maret-April. Rata-rata harga untuk komoditas daging kambing mengalami peningkatan tertinggi pada bulan Maret-April yakni sebesar 0,66 persen. Peningkatan rata-rata harga tertinggi pada komoditas daging babi yakni sebesar 0,53 persen yang terjadi pada bulan Februari-Maret 2023.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Harga Konsumen Perdesaan Kelompok Makanan 2023

Gambar 7.2.9 Rata-Rata Harga Konsumen Perdesaan Komoditas Daging Menurut Jenis Daging dan Bulan (ribu rupiah/kg), 2023

Komoditas telur ayam kampung dan telur itik/bebek mengalami rata-rata pertumbuhan yang positif sepanjang tahun 2023 (Gambar 7.2.10). Sedangkan harga telur ayam ras relatif mengalami penurunan rata-rata harga selama tahun 2023. Telur ayam kampung mengalami peningkatan tertinggi sebesar 0,43 persen di bulan Maret-April dari semula harga 3,29 ribu rupiah per butir menjadi 3,30 ribu rupiah per butir. Demikian juga untuk telur itik/bebek mengalami peningkatan tertinggi sebesar 0,57 persen di bulan Maret-April dari harga 3,53 ribu rupiah per butir menjadi 3,55 ribu rupiah per butir. Sedangkan Telur ayam ras mengalami penurunan tertinggi sebesar 1,79 persen pada bulan Agustus-September dari semula harga 32,26 ribu rupiah per kg menjadi 31,69 ribu rupiah per kg.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Harga Konsumen Perdesaan Kelompok Makanan 2023

Gambar 7.2.10 Rata-Rata Harga Konsumen Perdesaan Komoditas Telur Menurut Jenis Telur dan Bulan, 2023



7.3

Tabel-tabel



Tabel 7.3.1 Rata-Rata Harga Produsen Komoditas Peternakan Menurut Jenis Komoditas dan Bulan, 2023

Komoditas	Bulan					
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sapi Potong (Rp/ 1 ekor = 250 kg)	16.963.081	16.991.895	17.052.431	17.167.639	17.329.905	17.787.298
Kerbau (Rp/ 1 ekor = 250 kg)	17.631.810	17.558.638	17.653.022	17.865.867	18.096.473	18.375.299
Kambing (Rp/ 1 ekor = 20 kg)	2.658.790	2.659.054	2.664.273	2.676.348	2.705.551	2.795.359
Babi (Rp/ 1 ekor = 70 kg)	3.372.564	3.383.738	3.388.445	3.392.851	3.385.337	3.401.380
Ayam Ras (Rp/ 1 ekor = 1,5 kg)	49.600	49.220	49.442	49.645	50.004	50.800
Itik/Bebek (Rp/ 1 ekor = 1,5 kg)	76.811	77.138	77.850	78.473	78.245	78.774
Telur Ayam Kampung (Rp/ 10 butir)	28.994	29.064	29.167	29.351	29.390	29.553
Telur Ayam Ras (Rp/ 1 kg)	29.957	29.757	29.887	30.148	30.662	30.809

Lanjutan Tabel 7.3.1

Komoditas	Bulan					
	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Sapi Potong (Rp/ 1 ekor = 250 kg)	17.675.147	17.592.321	17.590.619	17.579.313	17.554.125	17.548.180
Kerbau (Rp/ 1 ekor = 250 kg)	18.374.170	18.387.029	18.194.450	18.221.425	18.206.597	18.176.386
Kambing (Rp/ 1 ekor = 20 kg)	2.765.885	2.754.441	2.754.470	2.745.299	2.731.873	2.738.283
Babi (Rp/ 1 ekor = 70 kg)	3.398.151	3.395.805	3.402.964	3.388.335	3.376.784	3.410.354
Ayam (Rp/ 1 ekor = 1,5 kg)	51.134	50.547	50.140	50.196	49.910	50.093
Itik/Bebek (Rp/ 1 ekor = 1,5 kg)	79.018	78.919	78.927	78.711	78.731	79.109
Telur Ayam Kampung (Rp/ 10 butir)	29.589	29.835	29.859	29.867	29.894	30.030
Telur Ayam Ras (Rp/ 1 kg)	30.920	30.982	30.685	30.376	30.305	30.405

Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Harga Produsen Pertanian Subsektor Peternakan dan Perikanan, 2023

Tabel 7.3.2 Rata-Rata Harga Produsen Komoditas Peternakan Menurut Jenis Komoditas dan Bulan, 2022

Komoditas	Bulan					
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sapi Potong (Rp/ 1 ekor = 250 kg)	16.377.751	16.372.752	16.462.670	16.689.746	16.806.587	17.044.505
Kerbau (Rp/ 1 ekor = 250 kg)	16.497.769	16.561.680	16.674.002	16.837.255	16.925.926	17.182.405
Kambing (Rp/ 1 ekor = 20 kg)	2.383.266	2.389.421	2.390.514	2.415.627	2.433.562	2.492.152
Babi (Rp/ 1 ekor = 70 kg)	2.898.957	2.889.613	2.925.461	2.942.397	2.964.392	2.955.394
Ayam (Rp/ 1 ekor = 1,5 kg)	48.398	47.761	48.120	49.075	49.413	49.812
Itik/Bebek (Rp/ 1 ekor = 1,5 kg)	71.890	71.829	72.247	73.064	73.487	73.740
Telur Ayam Kampung (Rp/ 10 butir)	27.305	27.356	27.438	27.606	27.646	27.870
Telur Ayam Ras (Rp/ 1 kg)	25.912	25.328	25.642	25.997	26.473	27.125

Lanjutan Tabel 7.3.2

Komoditas	Bulan					
	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Sapi Potong (Rp/ 1 ekor = 250 kg)	17.341.329	17.248.066	17.249.635	17.244.088	17.201.642	17.186.364
Kerbau (Rp/ 1 ekor = 250 kg)	17.275.868	17.122.143	17.066.769	17.011.736	17.002.499	16.977.090
Kambing (Rp/ 1 ekor = 20 kg)	2.550.802	2.522.166	2.531.213	2.534.788	2.537.783	2.546.277
Babi (Rp/ 1 ekor = 70 kg)	2.961.466	2.989.429	2.992.902	2.961.756	2.964.598	2.978.767
Ayam (Rp/ 1 ekor = 1,5 kg)	49.926	49.087	49.308	49.118	49.275	49.891
Itik/Bebek (Rp/ 1 ekor = 1,5 kg)	73.990	74.037	74.334	74.341	74.499	74.740
Telur Ayam Kampung (Rp/ 10 butir)	27.998	28.161	28.388	28.448	28.465	28.557
Telur Ayam Ras (Rp/ 1 kg)	27.320	27.658	28.077	27.680	27.652	28.179

Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Harga Produsen Pertanian Subsektor Peternakan dan Perikanan, 2022

Tabel 7.3.3 Indeks Harga Perdagangan Besar Produk Peternakan Menurut Jenis Produksi dan Bulan (2018=100), 2023

Komoditas	Bulan					
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sapi	112,16	111,28	111,67	112,43	113,51	118,87
Kerbau	110,03	111,06	115,17	116,62	118,04	118,07
Kambing dan Domba	105,54	108,12	106,85	105,06	111,61	119,68
Babi	126,01	109,07	110,24	110,78	94,68	92,03
Ayam Ras	93,66	92,26	92,62	93,65	97,77	102,54
Ayam Buras	118,53	116,05	116,16	115,88	118,69	119,54
Itik	110,79	109,33	113,66	116,59	112,54	111,83
Susu Segar	121,47	122,61	123,57	125,33	125,85	126,75
Telur Ayam Ras	109,34	106,33	107,50	108,65	113,00	116,05
Telur Ayam Buras	101,07	97,09	96,08	95,52	97,29	102,34
Telur Itik	118,33	118,96	118,48	117,40	119,65	118,13

Lanjutan Tabel 7.3.3

Komoditas	Bulan					
	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Sapi	117,80	116,89	117,63	117,34	117,22	117,64
Kerbau	118,64	125,88	126,41	126,83	127,53	127,22
Kambing dan Domba	119,11	118,51	116,54	119,23	119,85	120,22
Babi	90,40	87,86	89,79	87,90	86,65	88,73
Ayam Ras	102,95	98,86	97,13	96,75	94,47	95,04
Ayam Buras	119,68	118,81	119,53	119,37	117,82	118,15
Itik	114,04	106,52	105,44	107,57	107,74	108,73
Susu Segar	127,38	127,97	127,97	127,97	127,97	127,97
Telur Ayam Ras	118,16	116,56	107,26	103,30	105,04	105,73
Telur Ayam Buras	102,20	102,82	100,22	101,18	100,52	100,78
Telur Itik	119,04	120,00	117,59	120,15	116,71	115,59

Sumber: Badan Pusat Statistik, Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia 2023

Tabel 7.3.4 Indeks Harga Perdagangan Besar Produk Peternakan Menurut Jenis Produksi dan Bulan (2018=100), 2022

Komoditas	Bulan					
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sapi	107,55	108,54	110,19	112,63	113,53	110,88
Kerbau	104,90	106,77	106,31	107,06	111,00	112,16
Kambing dan Domba	97,86	98,86	96,58	96,32	99,42	103,24
Babi	146,06	145,19	145,04	144,79	144,80	142,14
Ayam Ras	98,50	92,62	94,29	96,35	97,64	100,09
Ayam Buras	106,83	104,83	106,51	109,90	113,08	112,70
Itik	94,50	92,21	97,64	104,20	111,83	114,49
Susu Segar	108,62	109,25	109,89	110,52	110,52	110,83
Telur Ayam Ras	98,50	92,62	94,29	96,35	97,64	100,09
Telur Ayam Buras	98,59	92,99	93,88	95,14	94,38	97,13
Telur Itik	106,23	106,22	103,64	108,54	111,91	114,94

Lanjutan Tabel 7.3.4

Komoditas	Bulan					
	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Sapi	110,98	111,75	112,65	112,58	112,66	112,93
Kerbau	113,79	112,69	112,59	113,56	113,48	111,84
Kambing dan Domba	105,78	101,83	102,39	103,62	102,33	105,59
Babi	147,77	147,58	128,47	128,83	125,36	110,44
Ayam Ras	101,05	91,22	92,01	88,39	89,06	93,50
Ayam Buras	115,96	114,77	113,99	113,51	113,30	115,53
Itik	119,28	119,31	115,58	109,60	113,11	113,00
Susu Segar	111,61	114,97	116,54	119,09	119,09	120,40
Telur Ayam Ras	105,69	106,91	109,65	101,49	103,68	112,90
Telur Ayam Buras	98,74	99,21	102,39	95,50	97,59	104,21
Telur Itik	114,63	116,30	114,83	114,04	114,15	114,30

Sumber: Badan Pusat Statistik, Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia 2022

Tabel 7.3.5 Rata-Rata Harga Konsumen/Eceran Nasional Komoditas Peternakan Menurut Jenis Komoditas dan Bulan, 2023

Komoditas	Bulan					
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Ternak Sapi	...	...	...	...	...	...
Ternak Kerbau	...	...	...	...	...	...
Ayam Hidup (Rp/ekor)	84.032	83.198	81.645	90.865	90.116	91.077
Daging Sapi	...	...	...	...	...	...
Daging Kerbau	...	...	...	...	...	...
Daging Ayam	...	...	...	...	...	...
Susu Murni	...	...	...	...	...	...
Telur	...	...	...	...	...	...

Lanjutan Tabel 7.3.5

Komoditas	Bulan					
	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Ternak Sapi	...	...	...	...	...	...
Ternak Kerbau	...	...	...	...	...	...
Ayam Hidup (Rp/ekor)	91.362	90.071	84.600	84.275	84.433	86.481
Daging Sapi	...	...	...	...	...	...
Daging Kerbau	...	...	...	...	...	...
Daging Ayam	...	...	...	...	...	...
Susu Murni	...	...	...	...	...	...
Telur	...	...	...	...	...	...

Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Harga Konsumen Nasional Beberapa Barang dan Jasa 2023

Tabel 7.3.6 Rata-Rata Harga Konsumen/Eceran Nasional Komoditas Peternakan Menurut Jenis Komoditas dan Bulan, 2022

Komoditas	Bulan					
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Ternak Sapi	...	...	...	...	...	...
Ternak Kerbau	...	...	...	...	...	...
Ayam Hidup (Rp/ekor)	77.787	75.463	75.396	77.395	87.638	79.645
Daging Sapi	...	...	...	...	...	...
Daging Kerbau	...	...	...	...	...	...
Daging Ayam	...	...	...	...	...	...
Susu Murni	...	...	...	...	...	...
Telur	...	...	...	...	...	...

Lanjutan Tabel 7.3.6

Komoditas	Bulan					
	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Ternak Sapi	...	...	...	...	...	...
Ternak Kerbau	...	...	...	...	...	...
Ayam Hidup (Rp/ekor)	78.317	77.819	76.962	76.102	76.646	76.888
Daging Sapi	...	...	...	...	...	...
Daging Kerbau	...	...	...	...	...	...
Daging Ayam	...	...	...	...	...	...
Susu Murni	...	...	...	...	...	...
Telur	...	...	...	...	...	...

Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Harga Konsumen Nasional Beberapa Barang dan Jasa 2022

Tabel 7.3.7 Rata-Rata Harga Konsumen Perdesaan Komoditas Peternakan Menurut Jenis Komoditas dan Bulan, 2023

Komoditas	Bulan					
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Daging Sapi (Rp/kg)	119.086	119.324	119.303	121.102	121.089	121.057
Daging Kambing (Rp/kg)	104.239	104.429	103.714	104.399	104.434	104.284
Daging Babi (Rp/kg)	83.971	82.282	82.722	82.964	83.080	83.171
Daging Ayam Ras (Rp/kg)	39.860	39.399	39.337	39.363	40.192	41.565
Telur Ayam Ras (Rp/kg)	31.355	30.965	31.031	31.194	31.640	31.980
Telur Ayam Kampung (Rp/butir)	3.276	3.287	3.286	3.300	3.310	3.313
Telur Itik/Bebek (Rp/butir)	3.521	3.512	3.530	3.550	3.550	3.563

Lanjutan Tabel 7.3.7

Komoditas	Bulan					
	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Daging Sapi (Rp/kg)	120.810	120.699	120.616	120.559	120.530	120.753
Daging Kambing (Rp/kg)	104.428	104.460	104.519	104.626	104.724	105.131
Daging Babi (Rp/kg)	82.416	82.785	83.201	82.412	82.559	83.416
Daging Ayam Ras (Rp/kg)	41.958	40.897	40.385	40.582	40.086	40.258
Telur Ayam Ras (Rp/kg)	32.325	32.263	31.687	31.221	31.129	31.185
Telur Ayam Kampung (Rp/butir)	3.316	3.325	3.337	3.337	3.342	3.346
Telur Itik/Bebek (Rp/butir)	3.575	3.580	3.578	3.590	3.599	3.596

Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Harga Konsumen Perdesaan Kelompok Makanan 2023

Tabel 7.3.8 Rata-Rata Harga Konsumen Perdesaan Komoditas Peternakan Menurut Jenis Komoditas dan Bulan, 2022

Komoditas	Bulan					
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Daging Sapi (Rp/kg)	113.402	113.322	114.491	117.902	118.524	118.494
Daging Kambing (Rp/kg)	98.260	98.309	98.705	100.850	101.608	101.954
Daging Babi (Rp/kg)	77.155	77.396	77.517	73.309	80.351	80.462
Daging Ayam Ras (Rp/kg)	40.034	39.186	39.613	40.461	40.674	41.486
Telur Ayam Ras (Rp/kg)	28.274	26.599	26.941	27.466	28.261	29.225
Telur Ayam Kampung (Rp/butir)	3.098	3.113	3.122	3.135	3.150	3.158
Telur Itik/Bebek (Rp/butir)	3.341	3.344	3.360	3.378	3.387	3.401

Lanjutan Tabel 7.3.8

Komoditas	Bulan					
	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Daging Sapi (Rp/kg)	118.834	118.075	117.907	118.492	118.850	119.127
Daging Kambing (Rp/kg)	102.292	102.641	102.460	103.610	103.699	104.053
Daging Babi (Rp/kg)	82.012	82.864	80.500	81.863	81.530	79.574
Daging Ayam Ras (Rp/kg)	41.047	39.350	39.799	39.356	39.123	39.961
Telur Ayam Ras (Rp/kg)	29.386	29.855	30.761	30.207	30.157	31.481
Telur Ayam Kampung (Rp/butir)	3.169	3.180	3.203	3.213	3.221	3.253
Telur Itik/Bebek (Rp/butir)	3.409	3.423	3.461	3.484	3.490	3.502

Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Harga Konsumen Perdesaan Kelompok Makanan 2022

08



Data Penunjang Lainnya

Produk Domestik Bruto | Nilai Tukar Petani |
Data Strategis Hasil Sensus Pertanian 2023 | Pendapatan Rumah
Tangga Usaha Peternakan | Struktur Ongkos Usaha Peternakan

8.1

Produk Domestik Bruto



Tabel 8.1.1 PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (triliun rupiah), 2023 dan 2024

Lapangan Usaha	2023*					2024**		
	I	II	III	IV	Tahunan	I	II	III
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	597,59	697,68	718,62	603,77	2.617,67	613,81	762,65	773,24
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	447,80	518,20	540,08	426,43	1.932,51	459,85	589,78	594,46
a. Tanaman Pangan	127,49	144,00	121,51	78,64	471,64	101,84	166,75	130,74
b. Tanaman Hortikultura	61,95	74,91	79,83	69,98	286,67	66,95	83,46	85,62
c. Tanaman Perkebunan	170,06	206,77	246,83	187,63	811,30	193,35	236,64	279,42
d. Peternakan	79,17	82,89	81,84	81,56	325,45	88,26	91,96	87,53
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	9,13	9,63	10,07	8,62	37,45	9,45	10,97	11,15
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	29,51	32,69	35,43	32,49	130,12	30,44	32,34	35,29
3. Perikanan	120,29	146,79	143,11	144,86	555,04	123,51	140,53	143,49
Pertambangan dan Penggalian	600,89	547,86	539,25	510,02	2.198,02	493,91	485,87	511,11
Industri Pengolahan	941,60	953,90	992,66	1.011,91	3.900,06	1.019,65	1.025,10	1.072,56
Pengadaan Listrik dan Gas	52,72	53,23	55,52	56,78	218,25	55,27	55,97	57,93
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,21	3,34	3,33	3,40	13,29	3,47	3,57	3,56
Konstruksi	501,23	492,78	522,25	556,13	2.072,38	541,25	533,29	567,31
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	657,08	671,73	686,66	686,97	2.702,45	695,44	719,37	738,15
Transportasi dan Pergudangan	281,78	306,65	316,59	326,22	1.231,24	313,44	345,61	347,89
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	124,84	129,57	132,81	139,05	526,26	138,54	145,87	147,59
Informasi dan Komunikasi	212,25	219,98	223,36	228,04	883,64	232,92	239,80	241,19
Jasa Keuangan dan Asuransi	218,36	214,33	215,17	221,32	869,17	227,83	234,97	230,87
Real Estate	124,85	125,59	127,25	127,76	505,46	128,50	128,94	130,94
Jasa Perusahaan	90,71	96,31	96,65	99,43	383,09	101,99	106,70	106,32
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	144,23	170,28	137,60	164,34	616,44	177,71	179,20	147,30
Jasa Pendidikan	132,83	150,46	140,03	160,30	583,61	147,17	157,96	147,68
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	56,38	62,43	63,57	69,62	252,00	64,68	69,20	69,78
Jasa lainnya	96,93	101,30	99,64	107,32	405,19	108,19	113,08	111,64
Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar	4.837,47	4.997,42	5.070,96	5.072,37	19.978,22	5.063,78	5.307,16	5.405,07
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk	234,01	225,94	224,03	230,17	914,15	224,72	229,33	233,82
Produk Domestik Bruto	5.071,48	5.223,37	5.294,98	5.302,54	20.892,38	5.288,49	5.536,50	5.638,89

Sumber: Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2023 dan 2024

Tabel 8.1.2 PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (triliun rupiah), 2023 dan 2024

Lapangan Usaha	2023*					2024**		
	I	II	III	IV	Tahunan	I	II	III
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	339,09	391,04	397,41	327,05	1.454,59	327,09	403,73	404,12
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	261,18	298,46	305,55	234,76	1.099,94	246,80	313,92	311,26
a. Tanaman Pangan	78,26	88,54	74,32	46,69	287,81	58,91	99,61	77,65
b. Tanaman Hortikultura	36,68	44,02	46,60	39,34	166,64	36,55	44,49	46,50
c. Tanaman Perkebunan	94,55	113,42	133,27	98,25	439,50	97,46	114,75	133,89
d. Peternakan	46,39	46,94	45,64	45,73	184,70	48,82	49,25	47,39
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	5,30	5,54	5,71	4,74	21,29	5,07	5,82	5,82
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	14,65	16,10	17,43	15,90	64,08	14,83	15,66	17,05
3. Perikanan	63,26	76,48	74,43	76,40	290,58	65,47	74,15	75,82
Pertambangan dan Penggalian	214,28	222,11	233,91	240,38	910,68	234,23	229,14	242,01
Industri Pengolahan	613,28	616,16	637,55	640,81	2.507,80	638,60	640,49	667,63
Pengadaan Listrik dan Gas	30,98	31,42	32,60	33,46	128,46	32,63	33,11	34,24
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,60	2,70	2,70	2,74	10,74	2,72	2,73	2,70
Konstruksi	285,48	281,37	297,88	315,26	1.179,99	307,15	301,88	320,17
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	389,63	399,44	408,08	406,97	1.604,11	407,51	418,84	427,73
Transportasi dan Pergudangan	130,63	138,70	141,25	144,28	554,85	141,94	151,95	153,45
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	91,25	94,36	96,35	100,71	382,67	99,82	103,96	104,37
Informasi dan Komunikasi	194,68	201,28	203,89	207,45	807,30	211,05	216,69	217,89
Jasa Keuangan dan Asuransi	124,36	122,48	123,01	126,38	496,24	129,23	132,15	129,76
Real Estate	84,98	85,50	86,57	86,82	343,86	87,14	87,34	88,58
Jasa Perusahaan	55,41	58,47	58,46	59,73	232,08	60,75	63,13	63,09
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	89,14	103,23	84,90	101,72	378,99	105,98	106,11	88,24
Jasa Pendidikan	82,29	92,08	86,07	98,52	358,95	88,33	94,27	88,23
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	38,32	41,80	42,56	46,25	168,93	42,79	45,37	45,81
Jasa lainnya	58,57	60,86	59,64	63,83	242,89	63,79	66,24	65,57
Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar	2.824,98	2.942,98	2.992,82	3.002,36	11.763,14	2.980,74	3.097,13	3.143,60
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk	136,56	132,80	132,17	136,72	538,25	132,28	133,83	135,99
Produk Domestik Bruto	2.961,54	3.075,78	3.124,99	3.139,08	12.301,39	3.113,02	3.230,97	3.279,59

Sumber: Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2023 dan 2024

Tabel 8.1.3 Distribusi PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2023 dan 2024

Lapangan Usaha	2023*					2024**		
	I	II	III	IV	Tahunan	I	II	III
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11,78	13,36	13,57	11,39	12,53	11,61	13,78	13,71
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	8,83	9,92	10,20	8,04	9,25	8,70	10,65	10,54
a. Tanaman Pangan	2,51	2,76	2,29	1,48	2,26	1,93	3,01	2,32
b. Tanaman Hortikultura	1,22	1,43	1,51	1,32	1,37	1,27	1,51	1,52
c. Tanaman Perkebunan	3,35	3,96	4,66	3,54	3,88	3,66	4,27	4,96
d. Peternakan	1,56	1,59	1,55	1,54	1,56	1,67	1,66	1,55
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,18	0,18	0,19	0,16	0,18	0,18	0,20	0,20
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,58	0,63	0,67	0,61	0,62	0,58	0,58	0,63
3. Perikanan	2,37	2,81	2,70	2,73	2,66	2,34	2,54	2,54
Pertambangan dan Penggalian	11,85	10,49	10,18	9,62	10,52	9,34	8,78	9,06
Industri Pengolahan	18,57	18,26	18,75	19,08	18,67	19,28	18,52	19,02
Pengadaan Listrik dan Gas	1,04	1,02	1,05	1,07	1,04	1,05	1,01	1,03
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,07	0,06	0,06
Konstruksi	9,88	9,43	9,86	10,49	9,92	10,23	9,63	10,06
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,96	12,86	12,97	12,96	12,94	13,15	12,99	13,09
Transportasi dan Pergudangan	5,56	5,87	5,98	6,15	5,89	5,93	6,24	6,17
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,46	2,48	2,51	2,62	2,52	2,62	2,63	2,62
Informasi dan Komunikasi	4,19	4,21	4,22	4,30	4,23	4,40	4,33	4,28
Jasa Keuangan dan Asuransi	4,31	4,10	4,06	4,17	4,16	4,31	4,24	4,09
Real Estate	2,46	2,40	2,40	2,41	2,42	2,43	2,33	2,32
Jasa Perusahaan	1,79	1,84	1,83	1,88	1,83	1,93	1,93	1,89
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,84	3,26	2,60	3,10	2,95	3,36	3,24	2,61
Jasa Pendidikan	2,62	2,88	2,64	3,02	2,79	2,78	2,85	2,62
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,11	1,20	1,20	1,31	1,21	1,22	1,25	1,24
Jasa lainnya	1,91	1,94	1,88	2,02	1,94	2,05	2,04	1,98
Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar	95,39	95,67	95,77	95,66	95,62	95,75	95,86	95,85
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk	4,61	4,33	4,23	4,34	4,38	4,25	4,14	4,15
Produk Domestik Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2023 dan 2024

Tabel 8.1.4 Laju Pertumbuhan PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Terhadap Triwulan Sebelumnya (*q-to-q*) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2023 dan 2024

Lapangan Usaha	2023*				2024**		
	I	II	III	IV	I	II	III
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,84	15,32	1,63	-17,70	0,01	23,43	0,10
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	11,16	14,27	2,38	-23,17	5,13	27,20	-0,85
a. Tanaman Pangan	50,81	13,14	-16,06	-37,18	26,16	69,09	-22,04
b. Tanaman Hortikultura	-8,40	20,02	5,87	-15,57	-7,11	21,74	4,51
c. Tanaman Perkebunan	-2,30	19,96	17,50	-26,28	-0,81	17,74	16,68
d. Peternakan	11,82	1,17	-2,75	0,18	6,75	0,89	-3,77
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	11,67	4,61	2,98	-16,94	6,98	14,75	-0,03
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	-5,89	9,88	8,25	-8,76	-6,76	5,64	8,85
3. Perikanan	-13,25	20,90	-2,68	2,63	-14,30	13,26	2,25
Pertambangan dan Penggalian	-4,21	3,65	5,31	2,76	-2,56	-2,17	5,62
Industri Pengolahan	-0,40	0,47	3,47	0,51	-0,35	0,30	4,24
Pengadaan Listrik dan Gas	0,61	1,42	3,77	2,63	-2,47	1,46	3,42
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-0,56	3,88	-0,14	1,46	-0,77	0,29	-0,94
Konstruksi	-2,49	-1,44	5,87	5,84	-2,57	-1,72	6,06
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-0,34	2,52	2,16	-0,27	0,13	2,78	2,12
Transportasi dan Pergudangan	-0,11	6,18	1,84	2,15	-1,62	7,05	0,98
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-2,25	3,40	2,11	4,53	-0,88	4,14	0,40
Informasi dan Komunikasi	0,17	3,39	1,30	1,74	1,73	2,67	0,55
Jasa Keuangan dan Asuransi	4,86	-1,51	0,43	2,74	2,25	2,27	-1,81
Real Estate	0,01	0,60	1,25	0,29	0,37	0,24	1,41
Jasa Perusahaan	-0,16	5,53	-0,03	2,18	1,70	3,92	-0,06
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-10,95	15,80	-17,75	19,81	4,19	0,12	-16,84
Jasa Pendidikan	-14,27	11,89	-6,53	14,46	-10,34	6,72	-6,40
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-14,57	9,06	1,83	8,66	-7,48	6,04	0,97
Jasa lainnya	1,07	3,91	-2,00	7,02	-0,06	3,85	-1,01
Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar	-1,10	4,18	1,69	0,32	-0,72	3,90	1,50
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk	3,42	-2,75	-0,47	3,44	-3,25	1,18	1,61
Produk Domestik Bruto	-0,90	3,86	1,60	0,45	-0,83	3,79	1,50

Sumber: Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2023 dan 2024

Tabel 8.1.5 Laju Pertumbuhan PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Terhadap Triwulan yang Sama Tahun Sebelumnya (*y-on-y*) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2023 dan 2024

Lapangan Usaha	2023*				2024**		
	I	II	III	IV	I	II	III
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,44	2,03	1,49	1,12	-3,54	3,25	1,69
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	0,47	0,25	0,07	-0,08	-5,50	5,18	1,87
a. Tanaman Pangan	-3,01	-3,28	-1,32	-10,02	-24,73	12,50	4,48
b. Tanaman Hortikultura	-2,65	-0,79	3,38	-1,73	-0,34	1,09	-0,21
c. Tanaman Perkebunan	4,68	2,96	-1,09	1,52	3,07	1,17	0,47
d. Peternakan	0,81	1,76	2,66	10,21	5,22	4,93	3,83
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,86	0,33	-0,39	-0,09	-4,28	4,99	1,92
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	1,81	0,98	5,31	2,14	1,19	-2,72	-2,19
3. Perikanan	0,03	9,93	6,78	4,76	3,49	-3,05	1,86
Pertambangan dan Penggalian	4,92	5,01	6,95	7,46	9,31	3,17	3,46
Industri Pengolahan	4,43	4,88	5,19	4,07	4,13	3,95	4,72
Pengadaan Listrik dan Gas	2,67	3,15	5,06	8,68	5,35	5,39	5,02
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,69	4,78	4,49	4,66	4,44	0,84	0,03
Konstruksi	0,32	5,23	6,39	7,68	7,59	7,29	7,48
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,94	5,29	5,10	4,09	4,59	4,86	4,82
Transportasi dan Pergudangan	15,93	15,28	14,74	10,33	8,66	9,56	8,64
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	11,54	9,91	10,94	7,89	9,39	10,17	8,33
Informasi dan Komunikasi	7,11	8,03	8,51	6,74	8,41	7,66	6,86
Jasa Keuangan dan Asuransi	4,45	2,86	5,24	6,56	3,91	7,90	5,49
Real Estate	0,37	0,96	2,21	2,18	2,54	2,16	2,32
Jasa Perusahaan	6,37	9,59	9,37	7,62	9,63	7,96	7,93
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,10	8,16	-6,24	1,61	18,88	2,79	3,94
Jasa Pendidikan	1,02	5,43	-2,07	2,63	7,34	2,38	2,51
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,77	8,28	2,91	3,09	11,64	8,56	7,64
Jasa lainnya	8,90	11,89	11,14	10,15	8,92	8,85	9,95
Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar	4,29	5,58	5,21	5,11	5,51	5,24	5,04
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk	23,55	-3,10	-0,86	3,54	-3,14	0,78	2,89
Produk Domestik Bruto	5,04	5,17	4,94	5,04	5,11	5,05	4,95

Sumber: Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2023 dan 2024

Tabel 8.1.6 Laju Pertumbuhan Kumulatif PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Konstan 2010 (*c-to-c*) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2023 dan 2024

Lapangan Usaha	2023*				2024**		
	I	II	III	IV	I	II	III
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,44	1,29	1,36	1,30	-3,54	0,10	0,66
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	0,47	0,35	0,25	0,18	-5,50	0,19	0,79
a. Tanaman Pangan	-3,01	-3,16	-2,60	-3,88	-24,73	-4,96	-2,05
b. Tanaman Hortikultura	-2,65	-1,64	0,14	-0,31	-0,34	0,44	0,20
c. Tanaman Perkebunan	4,68	3,74	1,80	1,73	3,07	2,04	1,42
d. Peternakan	0,81	1,29	1,73	3,71	5,22	5,07	4,66
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,86	0,59	0,25	0,17	-4,28	0,46	0,96
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	1,81	1,37	2,76	2,61	1,19	-0,85	-1,34
3. Perikanan	0,03	5,21	5,75	5,49	3,49	-0,09	0,59
Pertambangan dan Penggalian	4,92	4,97	5,65	6,12	9,31	6,18	5,23
Industri Pengolahan	4,43	4,65	4,84	4,64	4,13	4,04	4,27
Pengadaan Listrik dan Gas	2,67	2,91	3,64	4,91	5,35	5,37	5,25
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,69	5,22	4,98	4,90	4,44	2,61	1,74
Konstruksi	0,32	2,70	3,94	4,91	7,59	7,44	7,46
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,94	5,11	5,11	4,85	4,59	4,72	4,76
Transportasi dan Pergudangan	15,93	15,59	15,30	13,96	8,66	9,12	8,96
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	11,54	10,71	10,79	10,01	9,39	9,79	9,29
Informasi dan Komunikasi	7,11	7,58	7,89	7,59	8,41	8,03	7,63
Jasa Keuangan dan Asuransi	4,45	3,65	4,18	4,77	3,91	5,89	5,75
Real Estate	0,37	0,67	1,18	1,43	2,54	2,35	2,34
Jasa Perusahaan	6,37	8,00	8,46	8,24	9,63	8,77	8,49
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,10	5,27	1,45	1,50	18,88	10,25	8,31
Jasa Pendidikan	1,02	3,30	1,46	1,78	7,34	4,72	3,99
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,77	6,57	5,27	4,66	11,64	10,03	9,20
Jasa lainnya	8,90	10,40	10,65	10,52	8,92	8,89	9,24
Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar	4,29	4,94	5,04	5,05	5,51	5,37	5,26
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk	23,55	8,80	5,42	4,94	-3,14	-1,21	0,14
Produk Domestik Bruto	5,04	5,11	5,05	5,05	5,11	5,08	5,03

Sumber: Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2023 dan 2024

Tabel 8.1.7 Sumber Pertumbuhan PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Terhadap Triwulan Sebelumnya (*q-to-q*) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2023 dan 2024

Lapangan Usaha	2023*				2024**		
	I	II	III	IV	I	II	III
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,52	1,75	0,21	-2,25	0,00	2,46	0,01
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	0,88	1,26	0,23	-2,27	0,38	2,16	-0,08
a. Tanaman Pangan	0,88	0,35	-0,46	-0,88	0,39	1,31	-0,68
b. Tanaman Hortikultura	-0,11	0,25	0,08	-0,23	-0,09	0,26	0,06
c. Tanaman Perkebunan	-0,07	0,64	0,65	-1,12	-0,03	0,56	0,59
d. Peternakan	0,16	0,02	-0,04	0,00	0,10	0,01	-0,06
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,02	0,01	0,01	-0,03	0,01	0,02	0,00
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	-0,03	0,05	0,04	-0,05	-0,03	0,03	0,04
3. Perikanan	-0,32	0,45	-0,07	0,06	-0,35	0,28	0,05
Pertambangan dan Penggalian	-0,32	0,26	0,38	0,21	-0,20	-0,16	0,40
Industri Pengolahan	-0,08	0,10	0,70	0,10	-0,07	0,06	0,84
Pengadaan Listrik dan Gas	0,01	0,01	0,04	0,03	-0,03	0,02	0,04
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Konstruksi	-0,24	-0,14	0,54	0,56	-0,26	-0,17	0,57
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-0,05	0,33	0,28	-0,04	0,02	0,36	0,28
Transportasi dan Pergudangan	0,00	0,27	0,08	0,10	-0,07	0,32	0,05
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-0,07	0,10	0,06	0,14	-0,03	0,13	0,01
Informasi dan Komunikasi	0,01	0,22	0,08	0,11	0,11	0,18	0,04
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,19	-0,06	0,02	0,11	0,09	0,09	-0,07
Real Estate	0,00	0,02	0,03	0,01	0,01	0,01	0,04
Jasa Perusahaan	0,00	0,10	0,00	0,04	0,03	0,08	0,00
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0,37	0,48	-0,60	0,54	0,14	0,00	-0,55
Jasa Pendidikan	-0,46	0,33	-0,20	0,40	-0,32	0,19	-0,19
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-0,22	0,12	0,02	0,12	-0,11	0,08	0,01
Jasa lainnya	0,02	0,08	-0,04	0,13	0,00	0,08	-0,02
Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar	-1,05	3,98	1,62	0,31	-0,69	3,74	1,44
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk	0,15	-0,13	-0,02	0,15	-0,14	0,05	0,07
Produk Domestik Bruto	-0,90	3,86	1,60	0,45	-0,83	3,79	1,50

Sumber: Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2023 dan 2024

Tabel 8.1.8 Sumber Pertumbuhan PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Terhadap Triwulan yang Sama Tahun Sebelumnya (*y-on-y*) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2023 dan 2024

Lapangan Usaha	2023*				2024**		
	I	II	III	IV	I	II	III
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,05	0,27	0,20	0,12	-0,41	0,41	0,21
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	0,04	0,03	0,01	-0,01	-0,49	0,50	0,18
a. Tanaman Pangan	-0,09	-0,10	-0,03	-0,17	-0,65	0,36	0,11
b. Tanaman Hortikultura	-0,04	-0,01	0,05	-0,02	0,00	0,02	0,00
c. Tanaman Perkebunan	0,15	0,11	-0,05	0,05	0,10	0,04	0,02
d. Peternakan	0,01	0,03	0,04	0,14	0,08	0,08	0,06
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,00	0,00	0,00	0,00	-0,01	0,01	0,00
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,01	0,01	0,03	0,01	0,01	-0,01	-0,01
3. Perikanan	0,00	0,24	0,16	0,12	0,07	-0,08	0,04
Pertambangan dan Penggalian	0,36	0,36	0,51	0,56	0,67	0,23	0,26
Industri Pengolahan	0,92	0,98	1,06	0,84	0,86	0,79	0,96
Pengadaan Listrik dan Gas	0,03	0,03	0,05	0,09	0,06	0,06	0,05
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Konstruksi	0,03	0,48	0,60	0,75	0,73	0,67	0,71
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,65	0,69	0,66	0,53	0,60	0,63	0,63
Transportasi dan Pergudangan	0,64	0,63	0,61	0,45	0,38	0,43	0,39
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,33	0,29	0,32	0,25	0,29	0,31	0,26
Informasi dan Komunikasi	0,46	0,51	0,54	0,44	0,55	0,50	0,45
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,19	0,12	0,21	0,26	0,16	0,31	0,22
Real Estate	0,01	0,03	0,06	0,06	0,07	0,06	0,06
Jasa Perusahaan	0,12	0,18	0,17	0,14	0,18	0,15	0,15
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,07	0,27	-0,19	0,05	0,57	0,09	0,11
Jasa Pendidikan	0,03	0,16	-0,06	0,08	0,20	0,07	0,07
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,06	0,11	0,04	0,05	0,15	0,12	0,10
Jasa lainnya	0,17	0,22	0,20	0,20	0,18	0,18	0,19
Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar	4,12	5,32	4,98	4,88	5,26	5,01	4,83
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk	0,92	-0,15	-0,04	0,16	-0,14	0,03	0,12
Produk Domestik Bruto	5,04	5,17	4,94	5,04	5,11	5,05	4,95

Sumber: Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2023 dan 2024

Tabel 8.1.9 Sumber Pertumbuhan Kumulatif PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Konstan 2010 (*c-to-c*) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2023 dan 2024

Lapangan Usaha	2023*				2024**		
	I	II	III	IV	I	II	III
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,05	0,16	0,17	0,16	-0,41	0,01	0,08
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	0,04	0,03	0,02	0,02	-0,49	0,02	0,07
a. Tanaman Pangan	-0,09	-0,09	-0,07	-0,10	-0,65	-0,14	-0,05
b. Tanaman Hortikultura	-0,04	-0,02	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00
c. Tanaman Perkebunan	0,15	0,13	0,07	0,06	0,10	0,07	0,05
d. Peternakan	0,01	0,02	0,03	0,06	0,08	0,08	0,07
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,00	0,00	0,00	0,00	-0,01	0,00	0,00
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00	-0,01
3. Perikanan	0,00	0,12	0,13	0,13	0,07	0,00	0,01
Pertambangan dan Penggalian	0,36	0,36	0,41	0,45	0,67	0,45	0,38
Industri Pengolahan	0,92	0,95	0,99	0,95	0,86	0,82	0,87
Pengadaan Listrik dan Gas	0,03	0,03	0,04	0,05	0,06	0,06	0,05
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Konstruksi	0,03	0,26	0,38	0,47	0,73	0,70	0,70
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,65	0,67	0,67	0,63	0,60	0,62	0,62
Transportasi dan Pergudangan	0,64	0,63	0,62	0,58	0,38	0,41	0,40
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,33	0,31	0,31	0,30	0,29	0,30	0,29
Informasi dan Komunikasi	0,46	0,49	0,50	0,49	0,55	0,53	0,50
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,19	0,15	0,17	0,19	0,16	0,24	0,23
Real Estate	0,01	0,02	0,03	0,04	0,07	0,07	0,07
Jasa Perusahaan	0,12	0,15	0,15	0,15	0,18	0,17	0,16
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,07	0,17	0,05	0,05	0,57	0,33	0,25
Jasa Pendidikan	0,03	0,10	0,04	0,05	0,20	0,14	0,11
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,06	0,09	0,07	0,06	0,15	0,13	0,12
Jasa lainnya	0,17	0,20	0,20	0,20	0,18	0,18	0,18
Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar	4,12	4,73	4,82	4,83	5,26	5,13	5,03
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk	0,92	0,38	0,24	0,22	-0,14	-0,05	0,01
Produk Domestik Bruto	5,04	5,11	5,05	5,05	5,11	5,08	5,03

Sumber: Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2023 dan 2024

Tabel 8.1.10 Struktur Input Produk Peternakan (juta rupiah), 2016

Kategori		PRODUK PETERNAKAN			
		Ternak dan Hasil-hasilnya kecuali Susu Segar	Susu segar	Unggas dan Hasil-hasilnya	Hasil Pemeliharaan Hewan Lainnya
		026	027	028	029
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
A	PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN	2.466.517	407.258	4.265.432	191.159
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	2.375.982	405.922	4.265.244	189.585
a	Tanaman Pangan	694.062	232.911	992.596	9.790
001	Padi	401.619	18.626	31.155	2.183
002	Jagung	106.379	150.777	884.037	4.378
003	Ubi jalar	40.323	31.671	9.297	1.303
004	Ubi kayu	52.317	13.312	34.493	1.021
005	Umbi-umbian lainnya	55.677	17.326	—	—
006	Kacang tanah	14.286	567	—	—
007	Kedelai	9.387	98	—	—
008	Kacang-kacangan Lainnya	14.074	534	—	—
009	Padi-padian dan Bahan Makanan Lainnya	—	—	33.614	905
b	Tanaman Hortikultura	993.124	9.913	161.393	19.628
010	Sayur-sayuran	43.875	—	—	10.107
016	Buah-buahan	949.249	9.913	161.393	9.521
c	Tanaman Perkebunan	218.627	45.381	—	—
012	Tebu	218.627	45.381	—	—
d	Peternakan	318.132	3.687	2.924.106	28.576
026	Ternak dan Hasil-hasilnya kecuali Susu Segar	295.629	459	—	—
027	Susu segar	—	1.882	—	—
028	Unggas dan Hasil-hasilnya	22.503	1.346	2.924.106	12.701
029	Hasil Pemeliharaan Hewan Lainnya	—	—	—	15.875
e	Jasa Pertanian dan Perburuan	152.037	114.030	187.149	131.591
030	Jasa Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	152.037	114.030	187.149	131.591
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	90.535	1.336	188	1.574
031	Kayu	53.239	851	188	1.574
032	Hasil Hutan Lainnya	37.296	485	—	—
3	Perikanan	—	—	—	—
033	Ikan	—	—	—	—
B	PERTAMBAANGAN DAN PENGGALIAN	—	—	—	—
C	INDUSTRI PENGOLAHAN	12.348.404	3.453.441	48.576.754	1.297.033
063	Hasil Penggilingan Padi Dan Penyosohan Beras	47.336	24.676	558.193	151.991
072	Makanan Hewan Olahan	11.981.936	3.352.632	47.049.753	1.108.505
105	Produk farmasi	146.166	33.402	700.444	23.417
	Lain-lain	172.966	42.731	268.364	13.120

Lanjutan Tabel 8.1.10

Kategori		PRODUK PETERNAKAN			
		Ternak dan Hasil-hasilnya kecuali Susu Segar	Susu segar	Unggas dan Hasil-hasilnya	Hasil Pemeliharaan Hewan Lainnya
		026	027	028	029
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
D	PENGADAAN LISTRIK DAN GAS	27.478	1.312	98.311	2.310
E	PENGADAAN AIR, PENGELOLAAN SAMPAH, LIMBAH, DAN DAUR ULANG	6.366	2.022	10.004	526
F	KONSTRUKSI	57.481	32.870	192.398	14.660
G	PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN; REPARASI MOBIL DAN SEPEDA MOTOR	3.319.404	736.461	9.327.958	251.736
H	TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN	517.328	128.797	1.515.922	41.226
I	PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM	260	1.045	2.275	—
J	INFORMASI DAN KOMUNIKASI	1.408	2.007	1.024	641
K	JASA KEUANGAN DAN ASURANSI	708.660	189.973	3.169.341	106.732
L	REAL ESTATE	—	—	—	—
MN	JASA PERUSAHAAN	56.258	6.435	474.960	13.356
	175 Jasa Profesional, Ilmiah dan Teknis	2.455	881	1.070	—
	176 Jasa Persewaan dan Jasa Penunjang Usaha	53.803	5.554	473.890	13.356
O	ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN, DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB	313	29	477	46
P	JASA PENDIDIKAN	—	—	—	—
Q	JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL	3.557	175	12.034	1.727
R,S,T,U	JASA LAINNYA	3.369	70	7.755	235
	Penyesuaian c i f/f o b	—	—	—	—
	1900 Total Konsumsi Antara	18.716.803	4.961.895	67.654.645	1.921.387
	1950 Pajak dikurang Subsidi atas Produk	145.221	36.630	556.292	18.447
	2000 Total Impor	1.150.415	312.774	4.742.863	112.977
	2010 Kompensasi Tenaga Kerja	28.024.418	5.370.165	62.042.962	2.749.064
	2021 Surplus Usaha Bruto	34.276.910	6.370.015	57.548.016	1.952.044
	2030 Pajak dikurang Subsidi Lainnya Atas Produksi	204.187	10.044	184.318	15.385
	2090 Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar	62.505.515	11.750.224	119.775.296	4.716.493
	2100 Total Input Domestik Atas Harga Dasar	82.517.954	17.061.523	192.729.096	6.769.304

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah dari Tabel I-O 2016

Tabel 8.1.11 Koefisien Input Produk Peternakan (persen), 2016

Kategori		PRODUK PETERNAKAN			
		Ternak dan Hasil-hasilnya kecuali Susu Segar	Susu segar	Unggas dan Hasil-hasilnya	Hasil Pemeliharaan Hewan Lainnya
		026	027	028	029
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
A	PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN	2,99	2,39	2,21	2,82
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	2,88	2,38	2,21	2,80
a	Tanaman Pangan	0,84	1,37	0,52	0,14
001	Padi	0,49	0,11	0,02	0,03
002	Jagung	0,13	0,88	0,46	0,06
003	Ubi jalar	0,05	0,19	0,00	0,02
004	Ubi kayu	0,06	0,08	0,02	0,02
005	Umbi-umbian lainnya	0,07	0,10	—	—
006	Kacang tanah	0,02	0,00	—	—
007	Kedelai	0,01	0,00	—	—
008	Kacang-kacangan Lainnya	0,02	0,00	—	—
009	Padi-padian dan Bahan Makanan Lainnya	—	—	0,02	0,01
b	Tanaman Hortikultura	1,20	0,06	0,08	0,29
010	Sayur-sayuran	0,05	—	—	0,15
016	Buah-buahan	1,15	0,06	0,08	0,14
c	Tanaman Perkebunan	0,26	0,27	—	—
012	Tebu	0,26	0,27	—	—
d	Peternakan	0,39	0,02	1,52	0,42
026	Ternak dan Hasil-hasilnya kecuali Susu Segar	0,36	0,00	—	—
027	Susu segar	—	0,01	—	—
028	Unggas dan Hasil-hasilnya	0,03	0,01	1,52	0,19
029	Hasil Pemeliharaan Hewan Lainnya	—	—	—	0,23
e	Jasa Pertanian dan Perburuan	0,18	0,67	0,10	1,94
030	Jasa Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,18	0,67	0,10	1,94
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,11	0,01	0,00	0,02
031	Kayu	0,06	0,00	0,00	0,02
032	Hasil Hutan Lainnya	0,05	0,00	—	—
3	Perikanan	—	—	—	—
033	Ikan	—	—	—	—
B	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	—	—	—	—
C	INDUSTRI PENGOLAHAN	14,96	20,24	25,20	19,16
063	Hasil Penggilingan Padi Dan Penyosohan Beras	0,06	0,14	0,29	2,25
072	Makanan Hewan Olahan	14,52	19,65	24,41	16,38
105	Produk farmasi	0,18	0,20	0,36	0,35
	Lain-lain	0,21	0,25	0,14	0,19

Lanjutan Tabel 8.1.11

Kategori		PRODUK PETERNAKAN			
		Ternak dan Hasil-hasilnya kecuali Susu Segar	Susu segar	Unggas dan Hasil-hasilnya	Hasil Pemeliharaan Hewan Lainnya
		026	027	028	029
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
D	PENGADAAN LISTRIK DAN GAS	0,03	0,01	0,05	0,03
E	PENGADAAN AIR, PENGELOLAAN SAMPAH, LIMBAH, DAN DAUR ULANG	0,01	0,01	0,01	0,01
F	KONSTRUKSI	0,07	0,19	0,10	0,22
G	PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN; REPARASI MOBIL DAN SEPEDA MOTOR	4,02	4,32	4,84	3,72
H	TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN	0,63	0,75	0,79	0,61
I	PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM	0,00	0,01	0,00	—
J	INFORMASI DAN KOMUNIKASI	0,00	0,01	0,00	0,01
K	JASA KEUANGAN DAN ASURANSI	0,86	1,11	1,64	1,58
L	REAL ESTATE	—	—	—	—
MN	JASA PERUSAHAAN	0,07	0,04	0,25	0,20
	175 Jasa Profesional, Ilmiah dan Teknis	0,00	0,01	0,00	—
	176 Jasa Persewaan dan Jasa Penunjang Usaha	0,07	0,03	0,25	0,20
O	ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN, DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB	0,00	0,00	0,00	0,00
P	JASA PENDIDIKAN	—	—	—	—
Q	JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL	0,00	0,00	0,01	0,03
R,S,T,U	JASA LAINNYA	0,00	0,00	0,00	0,00
	Penyesuaian c i f/f o b	—	—	—	—
	1900 Total Konsumsi Antara	22,68	29,08	35,10	28,38
	1950 Pajak dikurang Subsidi atas Produk	0,18	0,21	0,29	0,27
	2000 Total Impor	1,39	1,83	2,46	1,67
	2010 Kompensasi Tenaga Kerja	33,96	31,48	32,19	40,61
	2021 Surplus Usaha Bruto	41,54	37,34	29,86	28,84
	2030 Pajak dikurang Subsidi Lainnya Atas Produksi	0,25	0,06	0,10	0,23
	2090 Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar	75,75	68,87	62,15	69,67
	2100 Total Input Domestik Atas Harga Dasar	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah dari Tabel I-O 2016

Tabel 8.1.12 Struktur Penggunaan Produk Peternakan (persen), 2016

Kategori	Total Permintaan Antara	PRODUK						
		Konsumsi Rumah Tangga	Konsumsi LNPR	Konsumsi Pemerintah	Pembentukan Modal Tetap Bruto	Perubahan Inventori	Ekspor Barang	Ekspor Jasa
	1800	3011	3012	3020	3030	3040	3050	3060
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
A PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN								
1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian								
d Peternakan	54,34	20,68	—	—	22,58	1,49	0,90	—
026 Ternak dan Hasil-hasilnya kecuali Susu Segar	47,41	0,32	—	—	48,36	3,25	0,66	—
027 Susu segar	97,48	2,14	—	—	—	0,10	0,28	—
028 Unggas dan Hasil-hasilnya	55,18	29,77	—	—	14,16	0,89	0,01	—
029 Hasil Pemeliharaan Hewan Lainnya	6,53	56,97	—	—	5,29	0,60	30,60	—

Lanjutan Tabel 8.1.12

Kategori	PRODUK			
	Total Permintaan Akhir	Total Permintaan Atas Dasar Harga Pembeli	Total Output Domestik Atas Harga Dasar	Total Penyediaan Atas Dasar Harga Pembeli
	3090	3100	7000	8000
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
A PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN				
1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian				
d Peternakan	45,66	100,00	100,00	100,00
026 Ternak dan Hasil-hasilnya kecuali Susu Segar	52,59	100,00	100,00	100,00
027 Susu segar	2,52	100,00	100,00	100,00
028 Unggas dan Hasil-hasilnya	44,82	100,00	100,00	100,00
029 Hasil Pemeliharaan Hewan Lainnya	93,47	100,00	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah dari Tabel I-O 2016

8.2

Nilai Tukar Petani



Tabel 8.2.1 Rata-Rata Nilai Tukar Petani Subsektor Peternakan (2018=100), 2021-2023

Rincian	NTP Subsektor Peternakan		
	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks Harga yang Diterima Petani	107,75	113,64	118,56
Ternak Besar	109,80	113,95	118,11
Ternak Kecil	109,94	114,57	118,28
Unggas	104,56	111,23	116,14
Hasil Ternak	106,50	116,59	125,56
Indeks Harga yang Dibayar Petani	108,63	112,25	116,45
Konsumsi Rumah Tangga	107,75	112,54	118,09
Makanan, Minuman dan Tembakau	108,31	113,84	120,53
Pakaian dan Alas Kaki	111,33	115,55	119,75
Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga	103,79	106,38	108,32
Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	109,82	113,42	116,78
Kesehatan	109,73	112,35	115,36
Transportasi	104,87	111,91	119,85
Informasi, Komunikasi & Jasa Keuangan	104,95	105,34	105,32
Rekreasi, Olahraga dan Budaya	109,09	111,11	113,68
Pendidikan	104,90	105,35	105,89
Penyediaan Makanan dan Minuman	107,86	110,37	113,27
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	111,09	114,44	118,45
Biaya Produksi & Penambahan Barang Modal	109,15	111,89	115,05
Bibit	110,66	112,17	113,75
Obat-Obatan dan Pakan	108,75	112,48	116,84
Sewa dan Pengeluaran Lainnya	103,91	105,80	107,35
Transportasi dan Komunikasi	103,80	110,59	119,49
Barang Modal	104,78	106,19	108,18
Upah Buruh	108,78	111,33	114,12
Nilai Tukar Petani	99,19	101,24	101,81

Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Nilai Tukar Petani 2021-2023



Data Strategis Hasil Sensus Pertanian 2023

Tabel 8.3.1 Jumlah Usaha Pertanian Subsektor Peternakan Menurut Provinsi dan Jenis Usaha (unit), 2023

Provinsi	Jenis Usaha		
	Usaha Pertanian Perorangan (UTP)	Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB)	Usaha Pertanian Lainnya (UTL)
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	181.743	1	43
Sumatera Utara	441.117	31	49
Sumatera Barat	208.807	16	242
Riau	122.451	7	40
Jambi	99.887	3	16
Sumatra Selatan	247.962	6	48
Bengkulu	71.181	2	42
Lampung	632.904	90	73
Kep. Bangka Belitung	16.313	13	37
Kepulauan Riau	18.518	4	15
DKI Jakarta	3.716	2	9
Jawa Barat	1.065.104	277	260
Jawa Tengah	2.280.061	121	480
D I Yogyakarta	308.222	16	62
Jawa Timur	3.429.891	135	300
Banten	138.240	129	38
Bali	230.839	9	61
Nusa Tenggara Barat	358.055	34	108
Nusa Tenggara Timur	644.291	10	105
Kalimantan Barat	107.657	16	41
Kalimantan Tengah	90.052	8	54
Kalimantan Selatan	112.110	19	86
Kalimantan Timur	57.502	18	29
Kalimantan Utara	17.983	—	5
Sulawesi Utara	63.123	4	18
Sulawesi Tengah	162.568	6	16
Sulawesi Selatan	464.973	18	81
Sulawesi Tenggara	128.551	5	14
Gorontalo	78.011	2	5
Sulawesi Barat	86.112	—	11
Maluku	48.055	—	8
Maluku Utara	29.580	1	5
Papua Barat	12.604	1	4
Papua Barat Daya	6.000	2	5
Papua	21.761	5	4
Papua Selatan	14.523	2	—
Papua Tengah	77.556	1	—
Papua Pegunungan	113.500	—	—
Indonesia	12.191.523	1.014	2.414

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sensus Pertanian 2023

8.4



Pendapatan Rumah Tangga Usaha Peternakan

Tabel 8.4.1 Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Pertanian dengan Sumber Pendapatan Utama dari Subsektor Peternakan Menurut Provinsi dan Sumber Pendapatan/Penerimaan Selama Setahun (ribu rupiah), 2013

Provinsi	Sumber Pendapatan/Penerimaan		
	Usaha di Sektor Pertanian	Usaha di Luar Sektor Pertanian	Pendapatan/Penerimaan lainnya dan Transfer
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	13.876,77	1.215,31	2.068,04
Sumatera Utara	14.247,33	1.879,23	2.342,18
Sumatera Barat	19.117,51	1.940,36	1.632,75
Riau	24.654,71	4.294,65	807,79
Jambi	12.525,34	1.801,83	2.642,90
Sumatra Selatan	23.910,94	946,14	1.015,53
Bengkulu	23.395,38	2.555,91	5.037,01
Lampung	12.349,04	1.796,76	3.116,80
Kep. Bangka Belitung	27.343,12	8.408,60	7.453,63
Kepulauan Riau	50.251,15	2.765,24	1.515,23
DKI Jakarta	34.035,17	4.185,24	-1.259,64
Jawa Barat	20.464,59	2.184,45	2.931,50
Jawa Tengah	11.544,36	1.621,93	2.421,44
D I Yogyakarta	14.046,30	1.760,33	2.336,14
Jawa Timur	12.523,83	1.189,72	4.411,88
Banten	37.658,72	1.469,58	2.817,87
Bali	13.514,60	1.993,69	5.415,59
Nusa Tenggara Barat	10.165,64	608,34	3.064,24
Nusa Tenggara Timur	12.157,81	1.362,28	4.714,08
Kalimantan Barat	23.841,17	3.373,31	3.748,86
Kalimantan Tengah	36.345,52	2.198,14	11.390,44
Kalimantan Selatan	26.148,07	3.980,32	359,91
Kalimantan Timur	27.650,17	2.400,92	8.145,74
Kalimantan Utara	25.409,66	4.044,51	7.163,71
Sulawesi Utara	33.854,34	3.738,93	7.257,86
Sulawesi Tengah	12.814,29	1.665,86	2.986,59
Sulawesi Selatan	15.337,38	1.526,68	2.728,77
Sulawesi Tenggara	13.405,19	1.310,61	3.823,08
Gorontalo	7.252,84	6.955,65	2.302,66
Sulawesi Barat	9.382,87	608,67	4.125,39
Maluku	17.731,00	1.805,56	6.727,86
Maluku Utara	14.865,49	691,58	8.237,17
Papua Barat	17.671,88	1.788,80	9.915,94
Papua	22.242,65	1.710,27	12.440,41
Indonesia	14.561,25	1.600,81	3.682,93

Lanjutan Tabel 8.4.1

Provinsi	Sumber Pendapatan/Penerimaan		Total Pendapatan
	Usaha di Sektor Pertanian	Usaha di Luar Sektor Pertanian	
(1)	(5)	(6)	(7)
Aceh	1.475,90	3.619,50	22.255,52
Sumatera Utara	5.720,31	4.283,50	28.472,55
Sumatera Barat	4.276,21	3.892,11	30.858,94
Riau	5.862,72	7.609,66	43.229,52
Jambi	3.702,55	5.596,21	26.268,83
Sumatra Selatan	6.589,17	4.699,98	37.161,76
Bengkulu	2.358,45	3.377,38	36.724,12
Lampung	3.873,22	2.248,69	23.384,50
Kep. Bangka Belitung	2.832,73	5.784,60	51.822,69
Kepulauan Riau	1.388,60	5.816,71	61.736,93
DKI Jakarta	1.110,56	5.982,05	54.053,38
Jawa Barat	2.302,88	2.598,38	30.481,81
Jawa Tengah	1.684,51	2.441,56	19.713,80
D I Yogyakarta	974,03	2.833,43	21.950,23
Jawa Timur	2.345,87	1.865,94	22.337,24
Banten	2.492,78	4.793,43	49.232,39
Bali	1.359,47	4.953,54	27.236,90
Nusa Tenggara Barat	1.400,14	1.041,85	16.280,20
Nusa Tenggara Timur	278,79	1.374,29	19.887,25
Kalimantan Barat	2.392,30	6.280,91	39.636,55
Kalimantan Tengah	2.499,25	7.131,71	59.565,07
Kalimantan Selatan	1.903,14	2.796,83	35.188,27
Kalimantan Timur	3.711,82	5.264,77	47.173,42
Kalimantan Utara	590,29	14.272,12	51.480,30
Sulawesi Utara	1.942,19	4.571,35	51.364,67
Sulawesi Tengah	1.410,54	1.797,37	20.674,65
Sulawesi Selatan	703,62	1.803,82	22.100,28
Sulawesi Tenggara	628,43	1.973,68	21.141,00
Gorontalo	1.193,94	3.580,35	21.285,45
Sulawesi Barat	544,79	728,20	15.389,91
Maluku	405,05	1.444,04	28.113,52
Maluku Utara	1.397,03	1.859,99	27.051,26
Papua Barat	1.142,11	6.139,96	36.658,68
Papua	566,21	2.502,77	39.462,31
Indonesia	2.090,78	2.480,46	24.416,24

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Pendapatan Rumah Tangga Usaha Pertanian 2013



Struktur Ongkos Usaha Peternakan

Tabel 8.5.1 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Kerbau per Ekor di Rumah Tangga, 2017

Uraian	Total atau Seharusnya		Riil atau Sebenarnya	
	Nilai (ribu rupiah)	Struktur (%)	Nilai (ribu rupiah)	Struktur (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A Persentase Pengeluaran terhadap Penerimaan	...	71,69	...	6,27
B Produksi	4.326,23	100,00	...	...
1 Perubahan Bobot	4.169,91	96,39	...	...
2 Susu	0,00	0,00	...	...
3 Telur	0,00	0,00	...	...
4 Produksi Ikutan	83,44	1,93	...	...
5 Jasa Peternakan	72,89	1,68	...	...
6 Penjualan Ternak Afkir	0,00	0,00	...	...
C Biaya Produksi	3.101,32	100,00	271,10	100,00
1 Upah Tenaga Kerja	1.322,94	42,66	5,89	2,17
a Upah Pekerja Dibayar	5,89	0,19	5,89	2,17
b Upah Pekerja Tidak Dibayar	1.317,05	42,47	—	—
2 Pakan	1.475,08	47,56	54,00	19,92
a Hijauan Pakan Ternak	1.341,16	43,24	29,87	11,02
b Pakan Buatan Pabrik/Konsentrat	24,37	0,79	0,23	0,08
c Pakan Lainnya (Limbah ruta, limbah pertanian, ampas tahu, bungkil, sawit, dedak, garam, dll)	109,55	3,53	23,90	8,82
3 Bahan Bakar	73,11	2,36	60,79	22,42
4 Listrik	4,41	0,14	3,71	1,37
5 Air	26,63	0,86	1,07	0,39
6 Pemeliharaan Kesehatan (Vaksinasi)	18,22	0,59	13,07	4,82
7 Pengeluaran Lain-lain	180,93	5,83	132,57	48,91
a Perbaikan Kecil Barang Modal	19,51	0,63	11,57	4,27
b Sewa Lahan	30,15	0,97	0,97	0,36
c Sewa Kandang, Mesin, Alat, dll	3,03	0,10	0,38	0,14
d PBB	10,99	0,35	7,18	2,65
e Jasa Peternakan	3,69	0,12	2,62	0,97
f Retribusi	1,00	0,03	0,50	0,18
g Bunga Pinjaman	0,67	0,02	0,67	0,25
h Biaya Transportasi	3,13	0,10	2,66	0,98
i Penyusutan Barang Modal	94,87	3,06	94,87	35,00
j Pengeluaran Lain	13,88	0,45	11,15	4,11

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan 2017

Tabel 8.5.2 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Sapi Perah per Ekor di Rumah Tangga, 2017

Uraian	Total atau Seharusnya		Riil atau Sebenarnya	
	Nilai (ribu rupiah)	Struktur (%)	Nilai (ribu rupiah)	Struktur (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A Persentase Pengeluaran terhadap Penerimaan	...	81,88	...	28,61
B Produksi	11.010,32	100,00	...	...
1 Perubahan Bobot	4.248,83	38,59	...	...
2 Susu	6.457,83	58,65	...	...
3 Telur	0,00	0,00	...	...
4 Produksi Ikutan	172,92	1,57	...	...
5 Jasa Peternakan	2,44	0,02	...	...
6 Penjualan Ternak Afkir	128,31	1,17	...	...
C Biaya Produksi	9.015,09	100,00	3.150,05	100,00
1 Upah Tenaga Kerja	2.129,24	23,62	75,67	2,40
a Upah Pekerja Dibayar	75,67	0,84	75,67	2,40
b Upah Pekerja Tidak Dibayar	2.053,58	22,78	—	—
2 Pakan	6.047,17	67,08	2.379,56	75,53
a Hijauan Pakan Ternak	3.609,10	40,03	200,08	6,35
b Pakan Buatan Pabrik/Konsentrat	1.066,25	11,83	987,71	31,35
c Pakan Lainnya (Limbah ruta, limbah pertanian, ampas tahu, bungkil, sawit, dedak, garam, dll)	1.371,82	15,22	1.191,78	37,83
3 Bahan Bakar	231,61	2,57	206,25	6,55
4 Listrik	24,39	0,27	21,88	0,70
5 Air	40,59	0,45	10,12	0,32
6 Pemeliharaan Kesehatan (Vaksinasi)	74,72	0,83	58,25	1,85
7 Pengeluaran Lain-lain	467,37	5,18	398,31	12,65
a Perbaikan Kecil Barang Modal	49,00	0,54	34,63	1,10
b Sewa Lahan	37,61	0,42	2,47	0,08
c Sewa Kandang, Mesin, Alat, dll	1,85	0,02	0,48	0,02
d PBB	23,22	0,26	18,95	0,60
e Jasa Peternakan	7,63	0,08	5,82	0,18
f Retribusi	2,61	0,03	1,77	0,06
g Bunga Pinjaman	17,08	0,19	17,08	0,54
h Biaya Transportasi	28,84	0,32	18,51	0,59
i Penyusutan Barang Modal	289,04	3,20	289,04	9,18
j Pengeluaran Lain	10,49	0,12	9,55	0,30

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan 2017

Tabel 8.5.3 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Sapi Potong per Ekor di Rumah Tangga, 2017

Uraian	Total atau Seharusnya		Riil atau Sebenarnya	
	Nilai (ribu rupiah)	Struktur (%)	Nilai (ribu rupiah)	Struktur (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A Persentase Pengeluaran terhadap Penerimaan	...	75,56	...	13,93
B Produksi	4.539,25	100,00	...	...
1 Perubahan Bobot	4.382,02	96,54	...	...
2 Susu	0,00	0,00	...	...
3 Telur	0,00	0,00	...	...
4 Produksi Ikutan	155,26	3,42	...	...
5 Jasa Peternakan	1,98	0,04	...	...
6 Penjualan Ternak Afkir	0,00	0,00	...	...
C Biaya Produksi	3.429,97	100,00	632,19	100,00
1 Upah Tenaga Kerja	1.032,06	30,09	10,77	1,70
a Upah Pekerja Dibayar	10,77	0,31	10,77	1,70
b Upah Pekerja Tidak Dibayar	1.021,30	29,78	—	—
2 Pakan	1.978,15	57,67	301,44	47,68
a Hijauan Pakan Ternak	1.572,40	45,84	47,09	7,45
b Pakan Buatan Pabrik/Konsentrat	24,37	0,79	0,23	0,08
c Pakan Lainnya (Limbah ruta, limbah pertanian, ampas tahu, bungkil, sawit, dedak, garam, dll)	358,89	10,46	231,15	36,56
3 Bahan Bakar	93,46	2,73	80,26	12,70
4 Listrik	14,42	0,42	12,51	1,98
5 Air	49,15	1,43	6,98	1,10
6 Pemeliharaan Kesehatan (Vaksinasi)	63,17	1,84	51,05	8,08
7 Pengeluaran Lain-lain	199,57	5,82	169,18	26,76
a Perbaikan Kecil Barang Modal	19,64	0,57	12,76	2,02
b Sewa Lahan	16,91	0,49	1,11	0,18
c Sewa Kandang, Mesin, Alat, dll	0,79	0,02	0,19	0,03
d PBB	15,01	0,44	10,51	1,66
e Jasa Peternakan	5,09	0,15	4,04	0,64
f Retribusi	0,17	0,01	0,13	0,02
g Bunga Pinjaman	1,36	0,04	1,36	0,21
h Biaya Transportasi	2,90	0,08	2,06	0,33
i Penyusutan Barang Modal	133,73	3,90	133,73	21,15
j Pengeluaran Lain	3,99	0,12	3,31	0,52

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan 2017

Tabel 8.5.4 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Babi per Ekor di Rumah Tangga, 2017

Uraian	Total atau Seharusnya		Riil atau Sebenarnya	
	Nilai (ribu rupiah)	Struktur (%)	Nilai (ribu rupiah)	Struktur (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A Persentase Pengeluaran terhadap Penerimaan	...	77,82	...	25,55
B Produksi	1.133,56	100,00	...	...
1 Perubahan Bobot	1.123,85	99,14	...	...
2 Susu	0,00	0,01	...	...
3 Telur	0,00	0,00	...	...
4 Produksi Ikutan	5,93	0,52	...	...
5 Jasa Peternakan	3,77	0,33	...	...
6 Penjualan Ternak Afkir	0,00	0,00	...	...
C Biaya Produksi	882,09	100,00	289,67	100,00
1 Upah Tenaga Kerja	304,21	34,49	0,59	0,20
a Upah Pekerja Dibayar	0,59	0,07	0,59	0,20
b Upah Pekerja Tidak Dibayar	303,62	34,42	—	—
2 Pakan	437,64	49,62	206,92	71,43
a Hijauan Pakan Ternak	92,61	10,50	9,21	3,18
b Pakan Buatan Pabrik/Konsentrat	29,45	3,34	28,21	9,74
c Pakan Lainnya (Limbah ruta, limbah pertanian, ampas tahu, bungkil, sawit, dedak, garam, dll)	315,58	35,78	169,49	58,51
3 Bahan Bakar	41,34	4,69	12,48	4,31
4 Listrik	1,69	0,19	1,30	0,45
5 Air	15,56	1,76	2,05	0,71
6 Pemeliharaan Kesehatan (Vaksinasi)	5,46	0,62	4,68	1,61
7 Pengeluaran Lain-lain	76,20	8,63	61,66	21,29
a Perbaikan Kecil Barang Modal	9,11	1,03	4,86	1,68
b Sewa Lahan	6,41	0,73	0,09	0,03
c Sewa Kandang, Mesin, Alat, dll	0,21	0,02	0,02	0,01
d PBB	4,62	0,52	2,88	0,99
e Jasa Peternakan	2,62	0,30	2,13	0,74
f Retribusi	0,07	0,01	0,05	0,02
g Bunga Pinjaman	1,07	0,12	1,07	0,37
h Biaya Transportasi	1,89	0,21	1,59	0,55
i Penyusutan Barang Modal	47,06	5,33	47,06	16,24
j Pengeluaran Lain	3,14	0,36	1,93	0,66

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan 2017

Tabel 8.5.5 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Domba per Ekor di Rumah Tangga, 2017

Uraian	Total atau Seharusnya		Riil atau Sebenarnya	
	Nilai (ribu rupiah)	Struktur (%)	Nilai (ribu rupiah)	Struktur (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A Persentase Pengeluaran terhadap Penerimaan	...	101,78	...	13,59
B Produksi	649,97	100,00	...	...
1 Perubahan Bobot	611,65	94,10	...	...
2 Susu	0,00	0,00	...	...
3 Telur	0,00	0,00	...	...
4 Produksi Ikutan	36,85	5,67	...	...
5 Jasa Peternakan	1,47	0,23	...	...
6 Penjualan Ternak Afkir	0,00	0,00	...	...
C Biaya Produksi	661,53	100,00	88,34	100,00
1 Upah Tenaga Kerja	241,04	36,43	2,39	2,71
a Upah Pekerja Dibayar	2,39	0,36	2,39	2,71
b Upah Pekerja Tidak Dibayar	238,65	36,07	—	—
2 Pakan	343,63	51,94	27,89	31,57
a Hijauan Pakan Ternak	312,92	47,3	9,35	10,58
b Pakan Buatan Pabrik/Konsentrat	6,23	0,94	1,35	1,53
c Pakan Lainnya (Limbah ruta, limbah pertanian, ampas tahu, bungkil, sawit, dedak, garam, dll)	24,49	3,70	17,19	19,46
3 Bahan Bakar	15,37	2,32	13,71	15,52
4 Listrik	2,84	0,43	2,51	2,84
5 Air	4,69	0,71	0,48	0,55
6 Pemeliharaan Kesehatan (Vaksinasi)	4,60	0,69	3,13	3,54
7 Pengeluaran Lain-lain	49,37	7,48	38,23	43,27
a Perbaikan Kecil Barang Modal	5,30	0,80	2,97	3,36
b Sewa Lahan	5,79	0,88	0,12	0,14
c Sewa Kandang, Mesin, Alat, dll	0,26	0,04	0,03	0,03
d PBB	4,94	0,75	2,57	2,91
e Jasa Peternakan	0,51	0,08	0,23	0,26
f Retribusi	0,03	0,01	0,01	0,02
g Bunga Pinjaman	0,09	0,01	0,09	0,10
h Biaya Transportasi	0,41	0,06	0,30	0,34
i Penyusutan Barang Modal	31,55	4,77	31,55	35,71
j Pengeluaran Lain	0,50	0,08	0,36	0,40

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan 2017

Tabel 8.5.6 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Kambing per Ekor di Rumah Tangga, 2017

Uraian	Total atau Seharusnya		Riil atau Sebenarnya	
	Nilai (ribu rupiah)	Struktur (%)	Nilai (ribu rupiah)	Struktur (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A Persentase Pengeluaran terhadap Penerimaan	...	101,41	...	15,1
B Produksi	650,78	100,00	...	...
1 Perubahan Bobot	614,88	94,49	...	...
2 Susu	0,00	0,00	...	...
3 Telur	0,00	0,00	...	...
4 Produksi Ikutan	35,03	5,38	...	...
5 Jasa Peternakan	0,86	0,13	...	...
6 Penjualan Ternak Afkir	0,00	0,00	...	...
C Biaya Produksi	659,92	100	98,28	100,00
1 Upah Tenaga Kerja	229,3	34,74	1,68	1,71
a Upah Pekerja Dibayar	1,68	0,25	1,68	1,71
b Upah Pekerja Tidak Dibayar	227,61	34,49	—	—
2 Pakan	341,81	51,80	26,36	26,82
a Hijauan Pakan Ternak	309,71	46,93	6,57	6,69
b Pakan Buatan Pabrik/Konsentrat	4,65	0,71	1,09	1,11
c Pakan Lainnya (Limbah ruta, limbah pertanian, ampas tahu, bungkil, sawit, dedak, garam, dll)	27,44	4,16	18,69	19,02
3 Bahan Bakar	20,70	3,14	18,82	19,15
4 Listrik	2,78	0,42	2,43	2,47
5 Air	6,78	1,03	0,98	1,00
6 Pemeliharaan Kesehatan (Vaksinasi)	5,50	0,83	3,78	3,85
7 Pengeluaran Lain-lain	53,05	8,04	44,23	45,00
a Perbaikan Kecil Barang Modal	5,10	0,77	3,11	3,17
b Sewa Lahan	3,77	0,57	0,13	0,13
c Sewa Kandang, Mesin, Alat, dll	0,19	0,03	0,07	0,07
d PBB	5,07	0,77	3,34	3,40
e Jasa Peternakan	0,7	0,11	0,34	0,35
f Retribusi	0,06	0,01	0,03	0,03
g Bunga Pinjaman	0,15	0,02	0,15	0,15
h Biaya Transportasi	0,73	0,11	0,28	0,28
i Penyusutan Barang Modal	36,19	5,48	36,19	36,82
j Pengeluaran Lain	1,11	0,17	0,59	0,60

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan 2017

Tabel 8.5.7 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Itik Pedaging per 5.000 Ekor di Rumah Tangga, 2017

Uraian	Total atau Seharusnya		Riil atau Sebenarnya	
	Nilai (ribu rupiah)	Struktur (%)	Nilai (ribu rupiah)	Struktur (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A Persentase Pengeluaran terhadap Penerimaan	...	98,31	...	61,48
B Produksi	203.273,95	100,00	0,00	0,03
1 Perubahan Bobot	198.745,16	97,77	...	...
2 Susu	0,00	0,00	...	...
3 Telur	0,00	0,00	...	...
4 Produksi Ikutan	4.523,02	2,23	...	...
5 Jasa Peternakan	5,77	0,00	...	...
6 Penjualan Ternak Afkir	0,00	0,00	...	...
7 Produksi DOC\DOD	0,00	0,00	...	...
C Biaya Produksi	199.836,53	100,00	124.972,70	100,00
1 Upah Tenaga Kerja	67.532,08	33,80	1.251,17	1,00
a Upah Pekerja Dibayar	1.251,17	0,63	1.251,17	1,00
b Upah Pekerja Tidak Dibayar	66.280,91	33,17	—	—
2 Pakan	76.680,35	38,37	72.298,28	57,85
a Bijian Pakan Unggas	2.732,67	1,37	2.402,90	1,92
b Pakan Buatan Unggas	28.102,53	14,06	28.096,84	22,48
c Pakan Lainnya (Limbah ruta, limbah pertanian, ampas tahu, bungkil, sawit, dedak, garam, dll)	45.845,16	22,94	41.798,54	33,45
3 Bahan Bakar	2.527,41	1,27	2.458,99	1,97
4 Listrik	1.865,70	0,93	1.790,18	1,43
5 Air	1.905,78	0,95	650,39	0,52
6 Pemeliharaan Kesehatan (Vaksinasi)	3.129,59	1,57	2.662,68	2,13
7 Pengeluaran Lain-lain	13.222,77	6,61	10.888,18	8,72
a Perbaikan Kecil Barang Modal	862,15	0,43	497,09	0,40
b Sewa Lahan	832,70	0,42	132,23	0,11
c Sewa Kandang, Mesin, Alat, dll	5,34	—	—	—
d PBB	1.752,06	0,88	638,39	0,51
e Jasa Peternakan	41,24	0,02	30,13	0,02
f Retribusi	12,33	0,01	9,66	0,01
g Bunga Pinjaman	47,85	0,02	47,85	0,04
h Biaya Transportasi	186,97	0,09	106,84	0,09
i Penyusutan Barang Modal	9.378,36	4,69	9.378,36	7,50
j Pengeluaran Lain	103,78	0,05	47,64	0,04
8 Pembelian DOC	32.972,84	16,50	32.972,84	26,38

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan 2017

Tabel 8.5.8 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Itik Petelur per 1.000 Ekor di Rumah Tangga, 2017

Uraian	Total atau Seharusnya		Riil atau Sebenarnya	
	Nilai (ribu rupiah)	Struktur (%)	Nilai (ribu rupiah)	Struktur (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A Persentase Pengeluaran terhadap Penerimaan	...	67,70	...	42,27
B Produksi	214.972,16	99,99	0,00	0,03
1 Perubahan Bobot	18.471,63	8,59	...	...
2 Susu	0,00	0,00	...	...
3 Telur	190.167,74	88,46	...	...
4 Produksi Ikutan	932,16	0,43	...	...
5 Jasa Peternakan	1,61	0,00	...	...
6 Penjualan Ternak Afkir	1.951,90	0,91	...	...
7 Produksi DOC\DOD	3.447,12	1,60	...	...
C Biaya Produksi	145.533,37	100,00	90.869,18	100,00
1 Upah Tenaga Kerja	41.233,95	28,34	501,37	0,55
a Upah Pekerja Dibayar	501,37	0,35	501,37	0,55
b Upah Pekerja Tidak Dibayar	40.732,58	27,99	—	—
2 Pakan	90.269,94	62,03	79.081,06	87,03
a Bijian Pakan Unggas	4.518,00	3,10	4.084,57	4,50
b Pakan Buatan Unggas	27.602,30	18,97	27.496,51	30,26
c Pakan Lainnya (Limbah ruta, limbah pertanian, ampas tahu, bungkil, sawit, dedak, garam, dll)	58.149,65	39,96	47.499,98	52,27
3 Bahan Bakar	1.821,65	1,25	1.798,05	1,98
4 Listrik	558,68	0,38	463,21	0,51
5 Air	1.280,74	0,88	108,13	0,12
6 Pemeliharaan Kesehatan (Vaksinasi)	1.668,51	1,15	1.522,19	1,67
7 Pengeluaran Lain-lain	8.699,90	5,97	7.395,18	8,14
a Perbaikan Kecil Barang Modal	652,41	0,45	481,81	0,53
b Sewa Lahan	865,56	0,59	49,63	0,06
c Sewa Kandang, Mesin, Alat, dll	35,30	0,02	4,64	0,00
d PBB	615,71	0,42	375,56	0,41
e Jasa Peternakan	10,46	0,01	6,10	0,01
f Retribusi	8,28	0,01	4,32	0,00
g Bunga Pinjaman	163,71	0,11	163,71	0,18
h Biaya Transportasi	176,03	0,12	153,72	0,17
i Penyusutan Barang Modal	5.966,81	4,10	5.966,81	6,57
j Pengeluaran Lain	205,64	0,14	188,88	0,21
8 Pembelian DOC	...	...	...	...

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan 2017

Tabel 8.5.9 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Itik per Ekor di Rumah Tangga, 2017

Uraian	Total atau Seharusnya		Riil atau Sebenarnya	
	Nilai (ribu rupiah)	Struktur (%)	Nilai (ribu rupiah)	Struktur (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A Persentase Pengeluaran terhadap Penerimaan	...	79,35	...	45,85
B Produksi	133,99	100,01	0,00	0,03
1 Perubahan Bobot	31,58	23,57	...	...
2 Susu	0,00	0,00	...	...
3 Telur	98,92	73,82	...	...
4 Produksi Ikutan	0,73	0,55	...	...
5 Jasa Peternakan	0,12	0,09	...	...
6 Penjualan Ternak Afkir	0,99	0,74	...	...
7 Produksi DOC\DOD	1,66	1,24	...	...
C Biaya Produksi	106,32	100,00	61,44	100,00
1 Upah Tenaga Kerja	31,96	30,06	0,32	0,52
a Upah Pekerja Dibayar	0,32	0,30	0,32	0,52
b Upah Pekerja Tidak Dibayar	31,64	29,76	—	—
2 Pakan	61,72	58,06	50,88	82,82
a Bijian Pakan Unggas	4,04	3,80	3,00	4,89
b Pakan Buatan Unggas	16,66	15,67	16,58	26,98
c Pakan Lainnya (Limbah ruta, limbah pertanian, ampas tahu, bungkil, sawit, dedak, garam, dll)	41,02	38,59	31,31	50,95
3 Bahan Bakar	1,35	1,27	1,32	2,15
4 Listrik	0,55	0,51	0,49	0,80
5 Air	1,14	1,07	0,12	0,20
6 Pemeliharaan Kesehatan (Vaksinasi)	1,15	1,08	0,99	1,61
7 Pengeluaran Lain-lain	7,42	6,98	6,28	10,22
a Perbaikan Kecil Barang Modal	0,62	0,58	0,43	0,70
b Sewa Lahan	0,63	0,60	0,04	0,06
c Sewa Kandang, Mesin, Alat, dll	0,02	0,02	0,00	0,00
d PBB	0,62	0,58	0,36	0,58
e Jasa Peternakan	0,03	0,03	0,01	0,02
f Retribusi	0,01	0,01	0,00	0,01
g Bunga Pinjaman	0,09	0,08	0,09	0,14
h Biaya Transportasi	0,14	0,13	0,11	0,18
i Penyusutan Barang Modal	5,11	4,81	5,11	8,32
j Pengeluaran Lain	0,15	0,14	0,13	0,21
8 Pembelian DOC	1,03	0,97	1,03	1,68

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan 2017

Tabel 8.5.10 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Itik Manila per Ekor di Rumah Tangga, 2017

Uraian	Total atau Seharusnya		Riil atau Sebenarnya	
	Nilai (ribu rupiah)	Struktur (%)	Nilai (ribu rupiah)	Struktur (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A Persentase Pengeluaran terhadap Penerimaan	...	146,52	...	67,30
B Produksi	53,30	100,01	0,00	0,03
1 Perubahan Bobot	43,92	82,40	...	...
2 Susu	0,00	0,00	...	...
3 Telur	8,93	16,76	...	...
4 Produksi Ikutan	0,44	0,82	...	...
5 Jasa Peternakan	0,01	0,03	...	...
6 Penjualan Ternak Afkir	0,00	0,00	...	...
C Biaya Produksi	78,09	100,00	35,87	100,00
1 Upah Tenaga Kerja	32,33	41,40	0,06	0,16
a Upah Pekerja Dibayar	0,06	0,07	0,06	0,16
b Upah Pekerja Tidak Dibayar	32,28	41,33	—	—
2 Pakan	34,02	43,56	26,45	73,75
a Bijian Pakan Unggas	3,53	4,52	2,91	8,13
b Pakan Buatan Unggas	3,33	4,26	3,20	8,93
c Pakan Lainnya (Limbah ruta, limbah pertanian, ampas tahu, bungkil, sawit, dedak, garam, dll)	27,16	34,78	20,34	56,69
3 Bahan Bakar	1,42	1,82	1,39	3,88
4 Listrik	0,65	0,84	0,50	1,40
5 Air	1,14	1,47	0,16	0,45
6 Pemeliharaan Kesehatan (Vaksinasi)	0,48	0,62	0,35	0,97
7 Pengeluaran Lain-lain	8,04	10,29	6,96	19,39
a Perbaikan Kecil Barang Modal	0,56	0,72	0,32	0,89
b Sewa Lahan	0,61	0,78	0,03	0,09
c Sewa Kandang, Mesin, Alat, dll	0,02	0,02	0,01	0,03
d PBB	0,77	0,99	0,55	1,53
e Jasa Peternakan	0,10	0,13	0,10	0,27
f Retribusi	0,01	0,01	0,00	0,01
g Bunga Pinjaman	0,02	0,02	0,02	0,05
h Biaya Transportasi	0,05	0,06	0,04	0,10
i Penyusutan Barang Modal	5,86	7,50	5,86	16,33
j Pengeluaran Lain	0,05	0,06	0,03	0,09
8 Pembelian DOC	...	...	...	...

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan 2017

Tabel 8.5.11 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Kelinci Potong per Ekor di Rumah Tangga, 2017

Uraian	Total atau Seharusnya		Riil atau Sebenarnya	
	Nilai (ribu rupiah)	Struktur (%)	Nilai (ribu rupiah)	Struktur (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A Persentase Pengeluaran terhadap Penerimaan	...	167,95	...	36,38
B Produksi	54,38	100,00	...	...
1 Perubahan Bobot	43,35	79,72	...	...
2 Susu	0,00	0,00	...	...
3 Telur	0,00	0,00	...	...
4 Produksi Ikutan	10,98	20,19	...	...
5 Jasa Peternakan	0,05	0,09	...	...
6 Penjualan Ternak Afkir	0,00	0,00	...	...
C Biaya Produksi	91,33	100,00	19,78	100,00
1 Upah Tenaga Kerja	36,01	39,43	0,48	2,40
a Upah Pekerja Dibayar	0,48	0,52	0,48	2,40
b Upah Pekerja Tidak Dibayar	35,53	38,91	—	—
2 Pakan	40,27	44,09	7,18	36,29
a Hijauan Pakan Ternak	31,11	34,06	1,20	6,07
b Pakan Buatan Pabrik/Konsentrat	1,08	1,18	1,01	5,10
c Pakan Lainnya (Limbah ruta, limbah pertanian, ampas tahu, bungkil, sawit, dedak, garam, dll)	8,08	8,85	4,97	25,12
3 Bahan Bakar	1,70	1,86	1,69	8,55
4 Listrik	0,66	0,72	0,57	2,86
5 Air	1,16	1,27	0,16	0,81
6 Pemeliharaan Kesehatan (Vaksinasi)	1,18	1,29	0,91	4,60
7 Pengeluaran Lain-lain	10,36	11,34	8,80	44,49
a Perbaikan Kecil Barang Modal	0,73	0,80	0,38	1,93
b Sewa Lahan	0,70	0,77	0,01	0,06
c Sewa Kandang, Mesin, Alat, dll	0,01	0,01	0,00	0,01
d PBB	1,35	1,48	0,98	4,94
e Jasa Peternakan	0,04	0,04	0,01	0,05
f Retribusi	0,02	0,02	0,01	0,03
g Bunga Pinjaman	0,03	0,03	0,03	0,14
h Biaya Transportasi	0,10	0,11	0,04	0,22
i Penyusutan Barang Modal	7,27	7,97	7,27	36,77
j Pengeluaran Lain	0,10	0,11	0,07	0,34

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan 2017

Tabel 8.5.12 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Ayam Kampung Pedaging per 5.000 Ekor di Rumah Tangga, 2017

Uraian	Total atau Seharusnya		Riil atau Sebenarnya	
	Nilai (ribu rupiah)	Struktur (%)	Nilai (ribu rupiah)	Struktur (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A Persentase Pengeluaran terhadap Penerimaan	...	77,56	...	38,18
B Produksi	830.968,39	100,00	0,00	0,03
1 Perubahan Bobot	605.441,59	72,86	...	...
2 Susu	0,00	0,00	...	...
3 Telur	0,00	0,00	...	...
4 Produksi Ikutan	221.335,46	26,64	...	...
5 Jasa Peternakan	4.191,34	0,50	...	...
6 Penjualan Ternak Afkir	0,00	0,00	...	...
7 Produksi DOC\DOD	0,00	0,00	...	...
C Biaya Produksi	644.536,50	100,00	317.224,02	100,00
1 Upah Tenaga Kerja	249.072,89	38,64	198,54	0,06
a Upah Pekerja Dibayar	198,54	0,03	198,54	0,06
b Upah Pekerja Tidak Dibayar	248.874,35	38,61	—	—
2 Pakan	260.933,87	40,49	197.403,49	62,24
a Bijian Pakan Unggas	51.643,28	8,01	44.686,94	14,09
b Pakan Buatan Unggas	24.736,55	3,85	24.475,89	7,72
c Pakan Lainnya (Limbah ruta, limbah pertanian, ampas tahu, bungkil,sawit, dedak, garam, dll)	184.554,03	28,63	128.240,67	40,43
3 Bahan Bakar	4.640,91	0,72	4.477,24	1,41
4 Listrik	6.012,33	0,93	5.734,66	1,81
5 Air	11.398,78	1,77	6.513,37	2,05
6 Pemeliharaan Kesehatan (Vaksinasi)	7.368,91	1,14	5.936,84	1,87
7 Pengeluaran Lain-lain	44.410,98	6,89	36.262,03	11,43
a Perbaikan Kecil Barang Modal	2.784,18	0,43	1.678,30	0,53
b Sewa Lahan	1.841,22	0,29	145,07	0,05
c Sewa Kandang, Mesin, Alat, dll	12,60	0,00	9,36	0,00
d PBB	5.973,19	0,93	1.027,41	0,32
e Jasa Peternakan	155,35	0,02	95,89	0,03
f Retribusi	21,99	0,00	4,85	0,00
g Bunga Pinjaman	125,77	0,02	125,77	0,04
h Biaya Transportasi	393,73	0,06	111,70	0,03
i Penyusutan Barang Modal	32.915,71	5,11	32.915,71	10,38
j Pengeluaran Lain	187,23	0,03	147,97	0,05
8 Pembelian DOC	60.697,84	9,42	60.697,84	19,13

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan 2017

Tabel 8.5.13 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Ayam Kampung Petelur per 1.000 Ekor di Rumah Tangga, 2017

Uraian	Total atau Seharusnya		Riil atau Sebenarnya	
	Nilai (ribu rupiah)	Struktur (%)	Nilai (ribu rupiah)	Struktur (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A Persentase Pengeluaran terhadap Penerimaan	...	59,80	...	25,58
B Produksi	162.243,05	100,01	0,00	0,03
1 Perubahan Bobot	37.508,48	23,12	...	...
2 Susu	0,00	0,00	...	...
3 Telur	117.568,93	72,47	...	...
4 Produksi Ikutan	2.584,12	1,59	...	...
5 Jasa Peternakan	73,84	0,05	...	...
6 Penjualan Ternak Afkir	605,62	0,37	...	...
7 Produksi DOC\DOD	3.902,07	2,41	...	...
C Biaya Produksi	97.020,13	100,00	41.500,61	100,00
1 Upah Tenaga Kerja	38.574,70	39,76	384,43	0,93
a Upah Pekerja Dibayar	384,43	0,40	384,43	0,93
b Upah Pekerja Tidak Dibayar	38.190,28	39,36	—	—
2 Pakan	43.417,32	44,77	29.315,41	70,64
a Bijian Pakan Unggas	11.263,96	11,62	4.327,69	10,43
b Pakan Buatan Unggas	5.852,32	6,03	5.839,56	14,07
c Pakan Lainnya (Limbah ruta, limbah pertanian, ampas tahu, bungkil, sawit, dedak, garam, dll)	26.301,03	27,12	19.148,16	46,14
3 Bahan Bakar	623,35	0,64	617,71	1,49
4 Listrik	1.611,64	1,66	1.606,32	3,87
5 Air	2.395,48	2,47	382,18	0,92
6 Pemeliharaan Kesehatan (Vaksinasi)	3.564,30	3,67	3.047,26	7,34
7 Pengeluaran Lain-lain	6.833,34	7,03	6.147,29	14,81
a Perbaikan Kecil Barang Modal	697,59	0,72	297,52	0,72
b Sewa Lahan	166,35	0,17	1,72	0,00
c Sewa Kandang, Mesin, Alat, dll	2,30	0,00	1,02	0,00
d PBB	787,59	0,81	685,82	1,65
e Jasa Peternakan	81,97	0,08	71,93	0,17
f Retribusi	1,22	0,00	0,00	0,00
g Bunga Pinjaman	203,35	0,21	203,35	0,50
h Biaya Transportasi	176,00	0,18	171,69	0,41
i Penyusutan Barang Modal	4.678,43	4,82	4.678,43	11,27
j Pengeluaran Lain	38,54	0,04	35,82	0,09
8 Pembelian DOC	...	...	...	...

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan 2017

Tabel 8.5.14 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Ayam Kampung per Ekor di Rumah Tangga, 2017

Uraian	Total atau Seharusnya		Riil atau Sebenarnya	
	Nilai (ribu rupiah)	Struktur (%)	Nilai (ribu rupiah)	Struktur (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A Persentase Pengeluaran terhadap Penerimaan	...	59,00	...	26,30
B Produksi	116,26	100,01	0,00	0,03
1 Perubahan Bobot	89,35	76,86	...	...
2 Susu	0,00	0,00	...	...
3 Telur	17,25	14,84	...	...
4 Produksi Ikutan	8,82	7,59	...	...
5 Jasa Peternakan	0,24	0,21	...	...
6 Penjualan Ternak Afkir	0,08	0,07	...	...
7 Produksi DOC\DOD	0,51	0,44	...	...
C Biaya Produksi	68,60	100,00	30,57	100,00
1 Upah Tenaga Kerja	28,10	40,97	0,07	0,25
a Upah Pekerja Dibayar	0,07	0,11	0,07	0,25
b Upah Pekerja Tidak Dibayar	28,03	40,86	—	—
2 Pakan	27,66	40,32	20,43	66,83
a Bijian Pakan Unggas	5,70	8,31	3,50	11,46
b Pakan Buatan Unggas	3,49	5,09	3,38	11,06
c Pakan Lainnya (Limbah ruta, limbah pertanian, ampas tahu, bungkil,sawit, dedak, garam, dll)	18,46	26,92	13,55	44,31
3 Bahan Bakar	0,99	1,45	0,94	3,06
4 Listrik	0,78	1,14	0,72	2,34
5 Air	1,44	2,10	0,30	0,99
6 Pemeliharaan Kesehatan (Vaksinasi)	1,55	2,27	1,00	3,26
7 Pengeluaran Lain-lain	6,18	9,01	5,24	17,13
a Perbaikan Kecil Barang Modal	0,50	0,73	0,26	0,85
b Sewa Lahan	0,42	0,61	0,01	0,04
c Sewa Kandang, Mesin, Alat, dll	0,01	0,01	0,00	0,00
d PBB	0,65	0,95	0,40	1,31
e Jasa Peternakan	0,04	0,06	0,04	0,12
f Retribusi	0,01	0,01	0,01	0,02
g Bunga Pinjaman	0,03	0,04	0,03	0,09
h Biaya Transportasi	0,07	0,10	0,05	0,16
i Penyusutan Barang Modal	4,39	6,41	4,39	14,37
j Pengeluaran Lain	0,06	0,09	0,05	0,17
8 Pembelian DOC	1,88	2,74	1,88	6,14

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan 2017

Tabel 8.5.15 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Ayam Ras Pedaging per 5.000 Ekor di Rumah Tangga, 2017

Uraian	Total atau Seharusnya		Riil atau Sebenarnya	
	Nilai (ribu rupiah)	Struktur (%)	Nilai (ribu rupiah)	Struktur (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A Persentase Pengeluaran terhadap Penerimaan	...	72,41	...	64,19
B Produksi	175.951,34	100,00	0,00	0,03
1 Perubahan Bobot	173.380,43	98,54	...	...
2 Susu	0,00	0,00	...	...
3 Telur	0,00	0,00	...	...
4 Produksi Ikutan	2.556,73	1,45	...	...
5 Jasa Peternakan	14,19	0,01	...	...
6 Penjualan Ternak Afkir	0,00	0,00	...	...
7 Produksi DOC\DOD	0,00	0,00	...	...
C Biaya Produksi	127.407,76	100,00	112.940,25	100,00
1 Upah Tenaga Kerja	12.192,74	9,57	2.512,52	2,23
a Upah Pekerja Dibayar	2.512,52	1,97	2.512,52	2,23
b Upah Pekerja Tidak Dibayar	9.680,22	7,60	—	—
2 Pakan	72.576,00	56,96	69.432,68	61,48
a Bijian Pakan Unggas	1.818,24	1,43	1.680,65	1,49
b Pakan Buatan Unggas	66.041,63	51,83	63.242,37	56,00
c Pakan Lainnya (Limbah ruta, limbah pertanian, ampas tahu, bungkil,sawit, dedak, garam, dll)	4.716,13	3,70	4.509,66	3,99
3 Bahan Bakar	1.415,49	1,11	1.394,46	1,23
4 Listrik	745,43	0,58	720,14	0,64
5 Air	515,09	0,40	136,43	0,12
6 Pemeliharaan Kesehatan (Vaksinasi)	2.737,52	2,15	2.382,46	2,11
7 Pengeluaran Lain-lain	8.345,06	6,56	7.481,12	6,62
a Perbaikan Kecil Barang Modal	539,97	0,42	416,32	0,37
b Sewa Lahan	441,08	0,35	113,09	0,10
c Sewa Kandang, Mesin, Alat, dll	121,33	0,10	50,28	0,04
d PBB	336,73	0,26	177,06	0,16
e Jasa Peternakan	74,08	0,06	48,56	0,04
f Retribusi	24,84	0,02	19,67	0,02
g Bunga Pinjaman	211,97	0,17	211,97	0,19
h Biaya Transportasi	346,35	0,27	226,19	0,20
i Penyusutan Barang Modal	6.047,31	4,75	6.047,31	5,35
j Pengeluaran Lain	201,40	0,16	170,68	0,15
8 Pembelian DOC	28.880,43	22,67	28.880,43	25,57

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan 2017

Tabel 8.5.16 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Ayam Ras Petelur per 1.000 Ekor di Rumah Tangga, 2017

Uraian	Total atau Seharusnya		Riil atau Sebenarnya	
	Nilai (ribu rupiah)	Struktur (%)	Nilai (ribu rupiah)	Struktur (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A Persentase Pengeluaran terhadap Penerimaan	...	65,18	...	53,95
B Produksi	209.239,03	100,00	0,00	0,03
1 Perubahan Bobot	16.077,20	7,68	...	...
2 Susu	0,00	0,00	...	...
3 Telur	187.234,90	89,48	...	...
4 Produksi Ikutan	1.898,08	0,91	...	...
5 Jasa Peternakan	366,12	0,18	...	...
6 Penjualan Ternak Afkir	1.868,60	0,89	...	...
7 Produksi DOC\DOD	1.794,13	0,86	...	...
C Biaya Produksi	136.385,15	100,00	112.890,88	100,00
1 Upah Tenaga Kerja	22.720,70	16,66	2.861,49	2,53
a Upah Pekerja Dibayar	2.861,49	2,10	2.861,49	2,53
b Upah Pekerja Tidak Dibayar	19.859,21	14,56	—	—
2 Pakan	97.793,55	71,71	96.469,20	85,45
a Bijian Pakan Unggas	22.176,73	16,26	21.556,26	19,09
b Pakan Buatan Unggas	61.191,35	44,87	61.093,35	54,12
c Pakan Lainnya (Limbah ruta, limbah pertanian, ampas tahu, bungkil,sawit, dedak, garam, dll)	14.425,47	10,58	13.819,59	12,24
3 Bahan Bakar	1.831,39	1,34	1.825,85	1,62
4 Listrik	978,75	0,72	951,75	0,84
5 Air	1.018,13	0,75	228,41	0,20
6 Pemeliharaan Kesehatan (Vaksinasi)	3.286,04	2,41	2.863,26	2,54
7 Pengeluaran Lain-lain	8.756,59	6,41	7.690,92	6,82
a Perbaikan Kecil Barang Modal	525,62	0,38	367,89	0,33
b Sewa Lahan	543,59	0,40	45,85	0,04
c Sewa Kandang, Mesin, Alat, dll	38,47	0,03	21,68	0,02
d PBB	599,84	0,44	305,00	0,27
e Jasa Peternakan	86,11	0,06	74,26	0,07
f Retribusi	21,71	0,01	21,04	0,02
g Bunga Pinjaman	409,45	0,30	409,45	0,36
h Biaya Transportasi	224,30	0,16	151,09	0,13
i Penyusutan Barang Modal	5.913,13	4,34	5.913,13	5,24
j Pengeluaran Lain	394,38	0,29	381,53	0,34
8 Pembelian DOC	...	...	...	...

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan 2017

- Badan Pusat Statistik. 2000. *Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik No. 6 tahun 2000 tentang Penyelenggaraan Statistik Dasar.*
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Pedoman Pengumpulan, Pengolahan, dan Penyajian Statistik Peternakan.*
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik No. 850 tahun 2023 tentang Standar Data Statistik Nasional.*
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2024. *Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap II: Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Peternakan.*
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2024. *Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap II: Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB).*
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2024. *Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap II: Usaha Pertanian Lainnya (UTL).*
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2017. *Hasil Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan 2017 (SOUT2017).*
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2014. *Hasil Pencacahan Survei Pendapatan Rumah Tangga Usaha Pertanian 2013.*
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2024. *Statistik Nilai Tukar Petani 2023.*
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2023. *Statistik Nilai Tukar Petani 2022.*
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2022. *Statistik Nilai Tukar Petani 2021.*
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2021. *Tabel Input - Output Indonesia 2016.*
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2024. *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2020-2024.*
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2024. *Statistik Harga Konsumen Perdesaan Kelompok Makanan 2023.*
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2023. *Statistik Harga Konsumen Perdesaan Kelompok Makanan 2022.*
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2024. *Harga Konsumen Nasional Beberapa Barang dan Jasa 2023.*
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2023. *Harga Konsumen Nasional Beberapa Barang dan Jasa 2022.*
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2024. *Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia (2018=100) 2023.*
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2023. *Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia (2018=100) 2022.*
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2024. *Statistik Harga Produsen Pertanian Subsektor Peternakan dan Perikanan 2023.*
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2023. *Statistik Harga Produsen Pertanian Subsektor Peternakan dan Perikanan 2022.*
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2024. *Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Ekspor, 2023, Buku I.*

- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2023. *Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Ekspor, 2022, Buku I*.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2022. *Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Ekspor, 2021, Buku I*.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2021. *Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Ekspor, 2020, Buku I*.
- Kementerian Pertanian Pusat Data dan Informasi Pertanian. n.d. "Ekspor Komoditi Pertanian Berdasarkan per HS Subsektor Peternakan 2023". <https://app3.pertanian.go.id/eksim/eksporHs.php>
- Kementerian Pertanian Pusat Data dan Informasi Pertanian. n.d. "Ekspor Komoditi Pertanian Berdasarkan per HS Subsektor Peternakan 2022". <https://app3.pertanian.go.id/eksim/eksporHs.php>
- Kementerian Pertanian Pusat Data dan Informasi Pertanian. n.d. "Impor Komoditi Pertanian Berdasarkan per HS Subsektor Peternakan 2023". <https://app3.pertanian.go.id/eksim/imporHs.php>
- Kementerian Pertanian Pusat Data dan Informasi Pertanian. n.d. "Impor Komoditi Pertanian Berdasarkan per HS Subsektor Peternakan 2022". <https://app3.pertanian.go.id/eksim/imporHs.php>

ST 2023

SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6 - 8 Jakarta 10710

Telp: (021) 3841195, 3842508, 3810291 - 4, Fax: (021) 3857046

Homepage: <http://www.bps.go.id> Email: bpshq@bps.go.id

ISSN 2714-8416



9 772714 841002